

**PENERAPAN KECAKAPAN ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN  
TEMATIK KELAS III SD AISYIYAH**

**SURYA CERIA KARANGANYAR**

**TAHUN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**LULUK NURJANAH**

**NIM: 183141004**

**PROGRAM STUDI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Luluk Nurjanah

NIM : 183141004

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Luluk Nurjanah

NIM : 183141004

Judul : Penerapan Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar Tahun 2022/2023

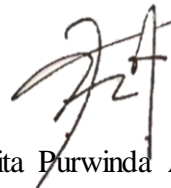
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta,

Pembimbing,



Dita Purwinda Aggrella, M.Pd

NIP. 199108112019032021

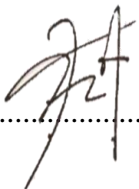
## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar Tahun 2022/2023” yang disusun oleh Luluk Nurjanah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, tanggal 14 November 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dita Purwinda Aggrella, M.Pd.

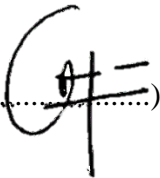
NIP. 199108112019032021

(.....)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Moh. Taufik, M.Si.

NIP. 198705102019031006

(.....)

Penguji utama : Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., MPd.

NIP. 197204291999032000

(.....)

Surakarta, 16 Desember 2022

Mengetahui,

a.n Dekan,

Wakil Dekan I

  
  
Dr. Hj. Siti Choiziyah, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19730715 199903 2 002

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua, Bapak Bagus Sumaryono dan Ibu Siti Juwariyah.  
Terimakasih atas do'a, dukungan dan semangat yang telah bapak dan ibu berikan. Terimakasih sudah memberikan yang terbaik untuk saya. Karya ini saya persembahkan sebagai wujud terimakasih atas jerih payah yang telah bapak dan ibu lakukan sehingga saya sampai pada titik ini.
2. Adik Salsabila Dewi Kusumawati, Ustman Abdul Aziz, dan keluarga saya.  
Terimakasih atas doa dan motivasi yang telah diberikan, semoga ini menjadi awal dari kesuksesan yang membanggakan.
3. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih selalu menguatkan dan kebersamai dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing, ibu Dita Purwinda Anggrella, M.Pd. terimakasih atas bimbingan, arahan dan ilmu yang selama ini diberikan kepada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا <sup>قَلِيلٌ</sup>

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(Al-Baqarah:286)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Luluk Nurjanah

NIM : 183141004

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Penerapan Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar Tahun 2022/2023” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta,

Yang Menyatakan,



Luluk Nurjanah

NIM. 183141004

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat hidayah dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis penerapan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran tematik kelas III SD Aisyiyah Surya Ceria Karangnyar Tahun 2022/2023” Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

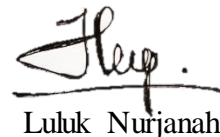
Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Kustiari, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Dita Purwinda Anggrella, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta,

Penulis,



Luluk Nurjanah

## ABSTRAK

Luluk Nurjanah, 2022, 183141004, *Penerapan Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar Tahun 2022/2023*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Dita Purwinda Anggrella, M.Pd.

Kata Kunci: Penerapan Berpikir Kritis, Kolaborasi, Tematik

Keterampilan abad 21 merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam menghadapi tantangan kehidupan abad 21. Rendahnya keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa masih menjadi masalah dalam dunia pendidikan. Keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dapat diberdayakan melalui berbagai metode dalam pembelajaran saintifik. SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar memiliki program sekolah untuk mendukung pemberdayaan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi secara berkala. Perlu adanya pengkajian mengenai penerapan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis langkah-langkah penerapan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi, mengidentifikasi faktor pendukung keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi, dan mengidentifikasi hambatan penerapan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran tematik di kelas III.

Penelitian ini dilakukan di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah guru tematik kelas 3B, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala bidang kurikulum, dan siswa kelas 3B. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi untuk melihat keabsahan data. Sedangkan analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah penerapan keterampilan berpikir kritis dilakukan dengan 1) Guru melakukan tanya jawab dan merangsang siswa termotivasi dalam tanya jawab, 2) Guru merangsang siswa mengumpulkan hasil observasi/praktikum, 3) Guru mendorong siswa untuk menguraikan informasi, 4) Guru merangsang siswa mendistribusikan informasi ke dalam kelompok, 5) Guru mendorong siswa menghubungkan ide dan melakukan pembuatan kesimpulan. langkah-langkah penerapan keterampilan kolaborasi terdiri dari 1) Membentuk kelompok belajar dan memotivasi siswa untuk belajar aktif dalam kelompok, 2) Guru memberikan tanggung jawab pada siswa untuk berkontribusi aktif dalam kelompok, 3) Guru merangsang siswa kompak belajar bersama, 4) Guru memberikan masing-masing siswa tugas yang spesifik. Faktor pendukung keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi meliputi metode pembelajaran kreatif dan inovatif, program kebijakan sekolah dan sarana prasarana yang memadai. Hambatan keterampilan berpikir kritis meliputi kemampuan berpikir dan karakter belajar siswa, sedangkan hambatan keterampilan kolaborasi meliputi karakter individu dan kesadaran untuk bekerja dalam kelompok yang masih kurang.



## ABSTRACT

Luluk Nurjanah, 2022, 183141004, *Application of 21st Century Skills in Class III Thematic Learning at SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar Year 2022/2023*. Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor: Dita Purwinda Anggrella, M.Pd.

Keywords: Application of Critical Thinking, Collaboration, Thematic

21st century skills are important skills that must be mastered by students to achieve success in facing the challenges of 21st century life. Low critical thinking skills and student collaboration are still a problem in the world of education. Critical thinking skills and collaboration can be empowered through various methods in scientific learning. SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar has a school program to support the empowerment of critical thinking skills and regular collaboration. There needs to be an assessment of the application of critical thinking skills and collaboration in learning. The purpose of this study was to analyze the steps for applying critical thinking and collaboration skills, identify supporting factors for critical thinking and collaboration skills, and identify obstacles to the application of critical thinking and collaboration skills in thematic learning in class III.

This research was conducted at SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar. This study uses a qualitative approach. The subjects in the study were the 3B class teachers, while the informants in this study were the deputy head of the curriculum sector, and 3B class students. Methods of data collection using observation, interviews and documentation. Researchers use triangulation to see the validity of the data. While the analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the steps for applying critical thinking skills consist of 1) The teacher conducts questions and answers and stimulates students to be motivated in questioning, 2) The teacher stimulates students to collect observations/practicum results, 3) The teacher encourages students to curate information, 4) The teacher stimulates students to distribute information into groups, 5) The teacher encourages students to connect ideas and make conclusions. the steps for implementing collaboration skills consist of 1) Forming study groups and motivating students to study actively in groups, 2) The teacher gives responsibility to students to actively contribute in groups, 3) The teacher stimulates students to study together compactly, 4) The teacher gives each -Each student has a specific task. Factors supporting critical thinking skills and collaboration include creative and innovative learning methods, school policy programs and adequate infrastructure. Barriers to critical thinking skills include thinking skills and students' learning character, while barriers to collaboration skills include individual character and awareness to work in groups that are still lacking.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATAPENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	11
A. Kajian Teori .....	11
1. Kecakapan Abad 21 .....	11
a. Pengertian Kecakapan Abad 21 .....	11
b. Urgensi Kecakapan Abad 21 .....	12
2. Keterampilan Berpikir Kritis .....	14
a. Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis.....	14
b. Urgensi Keterampilan Berpikir Kritis .....	15
c. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis .....	18
d. Faktor Penghambat Keterampilan Berpikir Kritis.....	19

e. Faktor Pendukung Keterampilan Berpikir Kritis.....	24
3. Keterampilan Kolaborasi .....	24
a. Pengertian Keterampilan Kolaborasi.....	24
b. Urgensi Keterampilan Kolaborasi.....	25
c. Indikator Keterampilan Kolaborasi.....	28
d. Faktor Penghambat Keterampilan Kolaborasi.....	29
e. Faktor Pendukung Keterampilan Kolaborasi.....	30
4. Pembelajaran Tematik .....	33
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	33
b. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik.....	34
c. Prinsip Pembelajaran Tematik.....	34
d. Jenis Pendekatan Pembelajaran Tematik.....	35
e. Jenis Model Pembelajaran Tematik.....	39
f. Fungsi Model Pembelajaran Tematik.....	42
5. Pembelajaran Kelas III .....	42
a. Pengertian Pembelajaran Kelas III.....	42
b. Karakter belajar siswa kelas III.....	43
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik Kelas III.....	48
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	47
C. Kerangka Berpikir .....	52
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Jenis Penelitian .....	54
B. Setting Penelitian .....	55
C. Subjek dan Informan .....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	57
E. Teknik Keabsahan Data .....	58
F. Teknik Analisis Data .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Deskripsi Data .....	62
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	71
C. Intrepetasi Hasil Penelitian.....	95

BAB V PENUTUP .....	100
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 Kerangka Berpikir .....	54
Gambar 02 Komponen Analisis Data.....	61

## DAFTAR TABEL

Tabel 01 Kopetensi Dasar.....	46
Tabel 02 Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	48
Tabel 03 Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	56
Tabel 04 Keadaan Pendidik.....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Pedoman Observasi.....	103
Lampiran 02 Pedoman Wawancara .....	113
Lampiran 03 Pedoman Dokumentasi.....	125
Lampiran 04 Transkrip Hasil Observasi.....	126
Lampiran 05 File Note Observasi.....	129
Lampiran 06 Transkrip Hasil Wawancara .....	134
Lampiran 07 Transkrip Hasil Dokumentasi.....	160
Lampiran 08 Permohonan Izin Penelitian.....	163
Lampiran 09 Surat keterangan Penelitian.....	164
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	165
Lampiran 11 Jadwal Pembelajaran dan Keadaan Pendidik .....	173
Lampiran 12 Riwayat Hidup Penulis .....	174

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Abad 21 merupakan abad yang menitikberatkan pada perkembangan era Revolusi Industri yang mengedepankan ilmu pengetahuan sebagai tema utama. Pengetahuan saja tidak cukup untuk menghadapi dan menuwujudkan era Revolusi Industri 4.0 karena disamping pengetahuan keterampilan juga harus dikembangkan dengan seimbang untuk menghadapi tantangan zaman (Mardhiyah et al., 2021). Era Revolusi Industri 4.0 membawa tantangan baru bagi dunia pendidikan (Syamsuar & Reflianto, 2019).

Revolusi Industri 4.0 membawa perubahan pola dalam pendidikan yang fokus pada produksi pengetahuan dan penerapan pengetahuan inovatif. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing suatu negara di era Revolusi Industri adalah mempersiapkan sistem pembelajaran yang inovatif dengan kecakapan abad 21 dan meningkatkan kemampuan lulusan dengan keterampilan abad 21 (Zubaidah, 2018). Hal ini mengakibatkan keterampilan yang dimiliki manusia saat ini tidak bisa disamakan dengan keterampilan zaman dahulu (Syamsuar & Reflianto., 2019). Untuk mengatasi persaingan tersebut membutuhkan paradigma baru dalam pendidikan yang mampu menyediakan seperangkat keterampilan abad 21 yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dalam berbagai aspek kehidupan.

Abad 21 merupakan abad dimana pengetahuan dan perkembangan informasi melaju begitu cepat (Marburger, 2011). Laju pengetahuan tersebut meliputi berbagai bidang, salah satunya adalah pendidikan (Zawacki-Richter et al., 2019). Abad 21 menuntut peningkatan keterampilan siswa yang disebut kecakapan hidup abad 21 (Wrahatnolo & Munoto, 2018). Kecakapan abad 21 penting dimiliki peserta didik agar mampu memiliki daya saing global (A. Widodo et al., 2019).



Kecakapan abad 21 berdasarkan *Partnership for 21st Century Skills* keterampilan abad 21 meliputi 4C yaitu keterampilan *Communication, Colaboration, Critical thinking, Creativity* (P21, 2015). Kecakapan abad 21 berdasarkan *Partnership for 21st Century Skills* meliputi 4C yaitu: (1) keterampilan; *communication*, atau kemampuan berkomunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ide-ide baik di luar atau di dalam kelas, ataupun menyampaikan ide-ide dalam menulis karangan, (2) *Colaboration*, atau keahlian bekerjasama harus dimiliki individu agar mampu bersinergi dan bekerjasama dengan berbagai pihak serta dapat bertanggung jawab dengan diri sendiri ataupun orang lain, (3) *Critical thinking* atau berfikir kritis merupakan keahlian individu dalam mengkritisi setiap kejadian yang ada di sekitarnya (4) *Creativity* atau kemampuan berfikir kreatif merupakan kemampuan yang harus diberikan kepada peserta didik agar memiliki daya saing dan peluang besar untuk menghadapi tantangan kehidupan global (P21, 2015).

Peningkatan kualitas pendidikan diperlukan untuk menghadapi tantangan abad 21, dimana sekolah dituntut untuk memberdayakan 4C (*Creative, Critical Thinking, Comunicative, dan Colaboration*). Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 dan tertuang dalam Permendikbud No 20 tahun 2016, dimana keterampilan yang harus dimiliki peserta didik yaitu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, mandiri dan produktif. Keterampilan berpikir kritis merupakan cara berpikir teratur untuk memahami informasi secara mendalam (Barnett & Francis, 2012). Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang melibatkan pengetahuan, metode, penyelidikan, penalaran logis serta kecenderungan untuk menyelesaikan dan mempertimbangkan masalah secara bijaksana (Greenstein, 2012). Keterampilan berpikir kritis harus dikembangkan karena tidak dapat berkembang dengan sendiri (Guleker, 2015). Keterampilan berpikir kritis dapat mendorong siswa menemukan kebenaran dari informasi yang diperoleh (Barnett & Francis, 2012). Keterampilan berpikir kritis penting untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran karena pada abad 21 menuntut siswa mampu memecahkan masalah secara kritis dengan

mempertimbangkan berbagai hal dengan alasan yang logis (Rene & Jose, Ocampo, 2018).

Keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan komunikasi yang lebih dari sekedar kerjasama dengan orang lain yang berisi tentang belajar merencanakan, bekerjasama, mempertimbangkan pemikiran yang beragam, berpartisipasi dengan kontribusi, mendengarkan dan mendukung orang lain (Greenstein, 2012). Keterampilan kolaborasi dapat melatih siswa mampu bersinergi, bekerjasama dan bertanggung jawab dengan diri sendiri ataupun orang lain (P21, 2015). Keterampilan kolaborasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih optimal (Mahoney & Harris-Reeves, 2019). Keterampilan kolaborasi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan komunikasi (Gokhale, 1995; Mahoney & Harris-Reeves, 2019). Kegiatan kolaborasi seperti debat, perbedaan pendapat, kesempatan berbagi ide, memecahkan masalah, mempertanyakan, memahami ide masing-masing, dan mencapai kesepakatan dalam kolaborasi dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi lainnya (Johnson et al., 2007).

Keterampilan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang menyebabkan seseorang dapat menciptakan suatu ide atau gagasan baru mengenai suatu hal (Zakarya, 2021). Keterampilan berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk menciptakan, menginventasikan dan menghasilkan sesuatu yang baru menggunakan keterampilan imajinatif (Greenstein, 2012). Keterampilan berpikir kreatif penting dimiliki pesertadidik untuk dapat memunculkan gagasan dalam memecahkan masalah (Zakarya, 2021). Selanjutnya Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan pesan kepada penerima pesan, mau menerima komunikasi dengan membaca, mendengar, berpendapat, dan menggunakan banyak sumber untuk menyatakan ide (Greenstein, 2012). Keterampilan komunikasi penting dimiliki untuk dapat membekali peserta didik mampu berkomunikasi, menyampaikan ide-ide yang ingin disampaikan baik di dalam maupun luar kelas, ataupun menyampaikan ide-ide dalam menulis karangan,

mengetahui apa yang ingin disampaikan, dan cara menyampaikan pesan (Zakarya, 2021).

Pengertian di atas menjelaskan mengenai pentingnya keterampilan berpikir. Keterampilan berpikir merupakan salah satu fungsi organ biologis yang dimiliki oleh manusia. Berpikir menjadi tolak ukur manusia sebagai makhluk Allah yang terbaik. Berpikir menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Dengan berpikir manusia dapat membedakan antara hal baik dan buruk. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk Allah harus dapat menggunakan akalinya untuk berpikir dengan baik agar dapat bermanfaat bagi dirinya ataupun orang lain (Rofldi & Suyadi, 2020). Perintah untuk berpikir disebutkan dalam Al-Qur'an pada (Q.S Al-Baqarah [2]: 219-220):

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ. فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Artinya: Demikian Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kalian agar kalian berpikir, tentang dunia dan akhirat (Q.S Al-Baqarah [2] : 219-220) (Departemen Agama RI, 2022: 2).

Pengertian dan penjabaran ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa keterampilan berpikir merupakan perintah Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an sekaligus menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki untuk hidup. Berdasarkan perintah untuk berpikir dan urgensi keterampilan abad 21 di atas, maka keterampilan berpikir abad 21 penting untuk dimiliki dan dikuasai peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam menghadapi tantangan kehidupan (Zakarya, 2021). Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Larasati & Utami (2021) di SD Muhammadiyah Plus Malang Jiwon, Colomadu masih ditemukan masalah mengenai penerapan kecakapan abad 21 yaitu masih terdapat guru yang belum cukup terbiasa dengan pembelajaran tematik termasuk menerapkan kecakapan yang harus dikuasai siswa, berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Plus Malang Jiwon, Colomadu masih terdapat beberapa siswa yang malu bertanya dan menyampaikan

pendapat, terdapat beberapa siswa yang kesulitan membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri, dan masih ada beberapa siswa yang pasif dalam diskusi.

Masalah tersebut menunjukkan masih rendahnya keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi di SD Muhammadiyah Plus Malang Jiwan, Colomadu. Hal tersebut juga ditunjukkan berdasarkan laporan PISA (*Program for international student assessment*) tahun 2018 yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara, kemampuan matematika urutan 72 dari 78 negara, dan kemampuan sains urutan 70 dari 78 negara (Schleicher, 2018). Rendahnya kemampuan numerasi, literasi dan sains pada laporan PISA menunjukkan kurang cakupannya keterampilan abad 21 peserta didik di Indonesia. Masalah ini menunjukkan bahwa keterampilan Abad 21 masih tergolong rendah dikalangan peserta didik di Indonesia (Aufa et al., 2021; Kusuma et al., 2021; Ramdiah et al., 2019).

Masalah mengenai rendahnya keterampilan abad 21 peserta didik dapat disebabkan oleh kurang optimalnya pemberdayaan keterampilan abad 21, peserta didik tidak mendapatkan kesempatan untuk memberdayakan keterampilan abad 21 dalam pembelajarannya, dan lemahnya metode dan model pembelajaran yang digunakan (Ramdiah et al., 2019). Maka pengembangan keterampilan abad 21 perlu dioptimalkan dalam pembelajaran (Tan et al., 2017). Keterampilan abad 21 dapat dikembangkan dengan menerapkan berbagai metode, model dan strategi pembelajaran (Goldstein, 2016; Susilo & Sudrajat, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian Meilani (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran saintifik berbasis 4C dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Selain itu model pembelajaran saintifik juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Herzon et al., 2018), berpikir kreatif (Umamah & Andi, 2019), keterampilan kolaboratif (Saenab et al., 2019), dan keterampilan komunikasi peserta didik (Kodariyati & Astuti, 2016). Sehingga pemberdayaan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi peserta didik membutuhkan inovasi guru seperti keterampilan guru dalam menerapkan berbagai metode dan model pembelajaran santifik, karena pendidikan sudah

tidak relevan jika masih mengajar dengan cara menghafal dan mengingat saja (Risdianto, 2019).

Terkait dengan hal di atas guru harus mengubah pola dalam kegiatan pembelajaran. Saat ini guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, namun guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengembangkan kreativitas dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran (Rusadi et al., 2019). Pembelajaran di sekolah dasar memiliki perbedaan dengan proses pembelajaran yang dilakukan pada level pendidikan lainnya. Guru dituntut untuk bisa menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik perkembangan siswa, karakteristik siswa kelas tiga adalah siswa yang membangun pengetahuannya melalui proses interaksi lingkungan secara bertahap, sehingga proses pembelajaran siswa harus melibatkan lingkungan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna (Zulvira et al., 2021).

Keterampilan Abad 21 dapat diberdayakan melalui berbagai model pembelajaran saintifik yang mendorong partisipasi aktif aktif siswa dalam pembelajaran melalui berbagai metode dan model pembelajaran inovatif. Ini sesuai dengan solusi yang diterapkan oleh pemerintah bahwa keterampilan abad 21 dapat diterapkan melalui pemberdayaan keterampilan 4C (*Creative, Critical Thinking, Communicative, dan Colaboration*) (Meilani et al., 2020). Menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 pemberdayaan keterampilan abad 21 dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centered learning*) dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah seperti *Problem based learning, discovery learning, dan project based learning*. Sejalan dengan pendapat Aryana, (2019) yang mengatakan bahwa keterampilan berpikir dapat dilatih melalui pendekatan yang diawali dengan masalah seperti dengan strategi pembelajaran *problem based learning, cooperative group insvestigation, dan inquiry learning*, sedangkan keterampilan kolaborasi dapat dilatih melalui strategi *cooperative learning* dan strategi pembelajaran lain yang dilakukan secara kelompok dengan memunculkan nilai-nilai pembelajaran *cooperative*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sudrajat et al. 2020) menunjukan bahwa pengembangan keterampilan abad 21

ditentukan oleh pembelajaran di kelas yang melibatkan guru, siswa dan aspek-aspek pembelajaran lainnya. Kurangnya keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dapat berasal dari siswa, guru dan aspek-aspek yang berkenaan dengan pembelajaran (Arif et al., 2019; Berjamai & Davidi, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan bapak Feri Kurniawan selaku wakil kepala bidnag kurikulum SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar memiliki program untuk memberdayakan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi secara berkala meliputi program kelas eksploratif yang menuntut guru dapat menciptakan pembelajaran untuk mendorong siswa aktif dan partisipatif dalam pembelajaran (Wawancara dengan bapak Feri Kurniawan, S.Pd. pada tanggal 22 Juli 2022). Program kelas eksploratif ini berisi praktik eksperimen yang wajib diterapkan guru dalam pembelajaran setiap satu bulan sekali sebagai puncak pembelajaran sesuai dengan tema pada masing-masing kelas. Program kelas eksperimen berbasis sains dapat digunakan untuk memberdayakan keterampilan berpikir kritis melalui berbagai praktik sains untuk menciptakan pembelajaran konkrit yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, dan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Zubaidah (2010) yang menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui berbagai strategi pembelajaran salah satunya melalui praktik pembelajaran sains. Selain itu dalam program kelas eksploratif juga menerapkan berbagai metode pembelajaran meliputi diskusi kelas, diskusi kelompok, praktikum, pengamatan di luar kelas, tanya jawab, tugas berbasis proyek bersama kelompok. Ini menunjukkan bahwa peserta didik diajak terlibat dalam proses pembelajaran baik secara mental maupun tindakan. Keterampilan abad 21 membutuhkan upaya pengayaan dengan rangsangan dari lingkungan karena keterampilan peserta didik tidak dapat ditumbuhkan dengan hanya menggunakan metode berceramah, tetapi harus menggunakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

Bapak Feri kurniawan juga menjelaskan bahwa SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar menerapkan program khusus pendukung keterampilan siswa berupa kelas eksploratif dalam pembelajaran sejak awal berdirinya madrasah

pada tahun 2018 (Wawancara dengan bapak Feri Kurniawan, S.Pd. pada tanggal 22 Juli 2022). Diterapkannya program pendukung keterampilan siswa dalam pembelajaran ini merupakan kebijakan dari sekolah untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran kontekstual yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui lebih detail mengenai pemberdayaan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi yang dilakukan di SD Aisyiah Surya Ceria Karangnyar dalam pembelajaran tematik di kelas III, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Aisyiah Surya Ceria Karangnyar”. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selama ini sudah banyak penelitian mengenai pengembangan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran (A. Widodo et al., 2019; Wulandari, 2020). Namun hingga saat ini belum ada analisis mengenai praktik penerapan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran di kelas. Penelitian tentang analisis kecakapan abad 21 saat ini masih terbatas dalam konteks analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan buku teks saja (A. Widodo et al., 2019; Wulandari, 2020).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjabaran dalam latar belakang di atas maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan abad 21 dikalangan siswa indonesia
2. Pemberdayaan keterampilan abad 21 memerlukan inovasi dalam menerapkan metode dan model pembelajaran saintifik
3. Karakteristik pembelajaran kelas III menuntut guru mampu menciptakan pengalaman bermakna bagi siswa

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan batasan terhadap masalah yang akan di teliti yaitu:

1. Penelitian dilakukan di kelas III B di SD ‘Aisyiah Surya Ceria Karangnyar tahun ajaran 2022/2023 pada pembelajaran tematik

2. Keterampilan yang dianalisis dalam pembelajaran adalah keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. “Bagaimana langkah-langkah penerapan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran tematik kelas III di SD ‘Aisyiah Surya Ceria Kranganyar tahun ajaran 2022/2023?”
2. Apa faktor pendukung penerapan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran tematik kelas III di SD ‘Aisyiah Surya Ceria Kranganyar tahun ajaran 2022/2023?”
3. Apa hambatan penerapan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran tematik kelas III di SD ‘Aisyiah Surya Ceria Kranganyar tahun ajaran 2022/2023?”

#### **E. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana langkah-langkah penerapan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran tematik kelas III yang dilaksanakan di SD ‘Aisyiah Surya Ceria Kranganyar.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran tematik kelas III di SD ‘Aisyiah Surya Ceria Kranganyar.
3. Untuk mengidentifikasi hambatan penerapan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran tematik kelas III di SD ‘Aisyiah Surya Ceria Kranganyar tahun ajaran 2022/20223

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah:



- a. Menambah informasi ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya mengenai keterampilan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran.
  - b. Menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dalam mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi
2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi sekolah

Bagi sekolah khususnya SD 'Aisyiah Surya Ceria Kranganyar, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran sejauh mana penerapan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran tematik, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk kedepannya.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran sejauh mana penerapan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi, pertimbangan dan masukan untuk mengoptimalkan kecakapan abad 21 khususnya kecakapan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran dikelas.

- c. Bagi Siswa

Evaluasi yang telah diberikan kepada guru dan kepala sekolah diharapkan dapat memfasilitasi potensi pengembangan keterampilan abad 21 khususnya keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi yang dimiliki siswa, sehingga siswa termotivasi untuk mengembangkan potensi abad 21 yang mereka miliki.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kecakapan Abad 21**

###### **a. Pengertian Kecakapan Abad 21**

Menurut Mahanal (2017) kecakapan abad 21 merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang melingkupi kreativitas dan metakognisi, keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang lebih menuntut belajar dan mengajar daripada menghafal. Kecakapan abad 21 dijabarkan sebagai keterampilan belajar yang lebih dalam. Abad 21 diartikan sebagai abad yang menuntut pendidikan untuk mempersiapkan pesertadidik mampu menghadapi persaingan global. Abad 21 merupakan abad yang ditandai dengan perkembangan dunia, tuntutan, kemajuan zaman, digantikannya sumberdaya manusia dengan teknologi serta banyaknya teknologi canggih yang menyediakan segala butuhan manusia (Redhana, 2019).

*National Education Assosiation* mendefinisikan keterampilan abad 21 sebagai kecakapan *The 4C's* meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi. Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan untuk melakukan analisis, menilai, rekontruksi, evaluasi dan pengambilan keputusan yang mengarah pada tindakan logis dan rasional. Kreativitas diartikan sebagai keterampilan untuk menemukan hal baru yang belum pernah ada sebelumnya, mengembangkan berbagai solusi baru untuk menyelesaikan setiap masalah, serta menghasilkan ide baru dan unik. Keterampilan komunikasi diartikan sebagai keterampilan mengungkapkan pemikiran, pengetahuan, gagasan ataupun informasi baru baik secara lisan ataupun tertulis.

Keterampilan kolaborasi diartikan sebagai keterampilan yang memuat kemampuan kerjasama secara efektif, menunjukkan rasahormat terhadap anggota kelompok, melatih kemampuan dan kelancaran dalam membuat keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama (Greenstein, 2012 & Redhana, 2019).

Greenstein (2012) mendefinisikan keterampilan abad 21 merupakan suatu keterampilan berharga di era sekarang yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kemampuan kolaborasi dalam memecahkan masalah, keterampilan abad 21 dijabarkan kedalam empat kelompok yang masing masing terdiri dari empat kompetensi yaitu (1) berpikir meliputi kreativitas, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan meta kognisi, (2) bekerja melibatkan komunikasi dan kolaborasi, (3) literasi informasi dan teknologi, (4) kewarganegaraan, kecakapan hidup dan tanggung jawab pribadi untuk hidup di dunia.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan abad 21 merupakan keterampilan belajar lebih dalam yang lebih menuntut belajar dan mengajar dari pada menghafal, keterampilan abad 21 terdiri dari 4C yang meliputi keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, keterampilan komunikasi dan keterampilan kreativitas yang harus dimiliki dan dikuasai pesertadidik untuk dapat menghadapi tantangan hidup di era globalisasi.

b. Urgensi Kecakapan Abad 21

Kecakapan abad 21 merupakan keterampilan yang penting yang harus dikuasai pada era digital sekarang ini (Leasa et al., 2020; Sa'pang & Purbojo, 2020). Guru dalam sudut pandang global dituntut untuk dapat menguasai pengetahuan serta mampu mendayagunakan dan mengembangkan berbagai sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan hidup di era persaingan (Mulyasa, 2017).

Pendidikan memerlukan pengetahuan unggul yang harus dibarengi dengan reformasi dalam berbagai aspek pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas lulusan (Mulyasa, 2017). Kualitas bangsa ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh kualitas guru yang mengajarkan ilmu dan membimbing generasi penerus bangsa (Mulyasa, 2017). Peran guru dalam pendidikan sangat menentukan kesuksesan peserta didik dalam konteks abad 21.

Tantangan era revolusi industri saat ini adalah mempersiapkan pembelajaran inovatif dan meningkatkan kemampuan lulusan dengan penguasaan keterampilan kecakapan abad 21 untuk mencetak generasi yang mampu berkarya dan berinovasi dalam menghadapi tantangan global (Nafisah, 2021). Pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk menghasilkan generasi Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan (Wulandari, 2020). Kecakapan abad 21 merupakan harapan yang ada dalam kurikulum 2013 (Martini, 2018).

Tuntutan pengetahuan di era global berkaitan dengan kualitas pengetahuan membentuk kecakapan hidup (*life skill*), sehingga pengetahuan menjadi dasar alternatif pemecahan masalah dalam berbagai bidang kehidupan (Mulyasa, 2017). Perkembangan pengetahuan di era global membawa perubahan pola pendidikan untuk memfokuskan pendidikan pada produksi pengetahuan, penerapan pengetahuan inovatif dan mempersiapkan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kecakapan abad 21 untuk mencetak generasi yang mampu berkarya dan berinovasi dalam menghadapi tantangan hidup (Nafisah, 2021; Zubaidah, 2018). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong kualitas dan mutu pendidikan untuk lebih maju (Mardhiyah et al., 2021).

Sekolah dituntut untuk mampu menyiapkan peserta didik untuk memberikan kontribusi positif dan terjun kedalam masyarakat secara langsung (Sa'pang & Purbojo, 2020). Maka praktik pendidikan harus disesuaikan mengikuti perkembangan dan kebutuhan keterampilan di Abad 21 yaitu pengetahuan dasar, pengetahuan humanistik, dan meta pengetahuan. Pendidikan di abad 21 memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin pesertadidik memiliki keterampilan menggunakan teknologi, berinovasi, belajar serta dapat bekerja dan bertahan hidup dengan keterampilan hidup (Redhana, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Zakarya (2021) mengatakan bahwa keterampilan abad 21 adalah keterampilan yang dibutuhkan peserta didik saat ini sebagai bekal untuk sukses berkarir di era informasi. Keterampilan abad 21 membantu peserta didik dalam mengikuti kecepatan kebutuhan pasar kerja modern saat ini.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecakapan abad 21 penting dikuasai pesertadidik untuk mencetak generasi yang mampu berinovasi dan berkarya untuk menghadapi tantangan global, menghasilkan generasi Indonesia yang kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, menjamin pesertadidik memiliki keterampilan untuk dapat menggunakan teknologi, berinovasi, belajar, bekerja serta bertahan hidup dengan kecakapan hidup.

## **2. Keterampilan Berpikir Kritis**

### **a. Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis**

Menurut Greenstein (2012) keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang melibatkan pengetahuan tentang metode, penyelidikan, penalaran logis, serta kecenderungan untuk menyelesaikan dan mempertimbangkan masalah secara bijaksana. Selanjutnya menurut *Partnership for 21st Century Skills* keterampilan berpikir kritis merupakan cara berpikir tentang subyek atau masalah yang di fokuskan untuk menentukan keputusan

dengan menggunakan kemampuan menganalisis, mensintesis informasi, mengakses informasi yang dapat dibelajarkan, dilatih dan dikuasi (P21, 2015).

Menurut Mahanal (2017) keterampilan berpikir kritis merupakan suatu proses yang berfokus pada pengambilan keputusan yang dapat dipercaya, berpikir kritis digambarkan sebagai suatu pikiran yang mengarahkan siswa untuk dapat mengidentifikasi dan memecahkan masalah, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan, melakukan observasi, membuat evaluasi dan berinteraksi dengan yang lain untuk merencanakan, mengontrol strategi kognitif dalam diri siswa. Selanjutnya Barnett & Francis (2012) mendefinisikan keterampilan berpikir kritis sebagai cara berpikir teratur untuk memahami informasi secara mendalam.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir untuk memahami informasi secara mendalam dengan melibatkan berbagai metode penyelidikan untuk dapat memecahkan masalah. Keterampilan berpikir kritis tidak hanya melibatkan pengetahuan saja tetapi juga melibatkan metode, penyelidikan, penalaran serta kecenderungan untuk menyelesaikan dan mempertimbangkan masalah.

#### **b. Urgensi Keterampilan Berpikir Kritis**

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah. Kemampuan berpikir kritis dapat digunakan untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran. Keterampilan berpikir kritis penting dimiliki agar peserta didik dapat menilai, menyimpulkan, dan mensintesis informasi. Keterampilan berpikir kritis digunakan untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat mengambil keputusan yang tepat (Sari et al., 2018).

Keterampilan berpikir kritis penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran karena pada abad 21 menuntut siswa mampu memecahkan masalah secara kritis dengan mempertimbangkan berbagai hal dengan alasan yang logis (Rene & Jose, Ocampo, 2018). Selain itu keterampilan berpikir kritis dapat mendorong siswa menemukan kebenaran dari informasi yang diperoleh (Barnett & Francis, 2012). Keterampilan berpikir kritis memberikan arahan kepada siswa untuk dapat memecahkan masalah secara lebih akurat dengan mengaitkan beberapa konsep yang relevan (Rene & Jose, Ocampo, 2018). Keterampilan berpikir kritis dapat membantu peserta didik menghadapi berbagai tantangan yang muncul seiring perkembangan ilmu pengetahuan (Schleicher, 2018). Keterampilan berpikir kritis harus dikembangkan karena bukan bawaan sejak lahir dan tidak dapat berkembang dengan sendiri (Guleker, 2015).

Keterampilan berpikir merupakan salah satu fungsi organ biologis yang dimiliki oleh otak. Berpikir menjadi tolak ukur manusia sebagai makhluk Allah yang terbaik. Berpikir menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Dengan berpikir manusia dapat membedakan antara hal baik dan buruk. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk Allah harus dapat menggunakan akalanya untuk berpikir dengan baik agar dapat bermanfaat bagi dirinya ataupun orang lain (Rofldi & Suyadi, 2020). Perintah untuk berpikir disebutkan dalam ayat Al-Qur'an diantaranya dalam QS. Al-Baqarah (2):44, QS. Al-Mulk (67):3.

Allah berfirman dalam QS. Surat Al-Baqarah (22):44 tentang perintah untuk berpikir:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya:

Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaikan, sedangkan kamu melupakan diri dari kewajibanmu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir? (Q.S Al-Baqarah [2]:44) (Departemen Agama RI, 2022: 6).

Allah berfirman dalam QS. Al-Mulk (67):3 tentang perintah untuk melakukan eksperimen:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفْوُتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ

Artinya:

Allah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Apakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan tuhan yang maha pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat? (Departemen Agama RI, 2022:433)

Berdasarkan ayat diatas Allah memerintahkan manusia untuk melihat berulang-ulang apakah ada yang tidak seimbang dari ciptaan Allah yang telah menciptakan tujuh langit yang berlapis-lapis dengan serasi, ayat ini memerintahkan manusia untuk melakukan pengamatan. Ayat diatas menunjukkan bahwa Al-Qur'an sangat memberikan perhatian kepada manusia untuk berpikir yang diaplikasikan dalam hal-hal kebaikan terutama dalam memikirkan kebenaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis penting untuk dimiliki siswa, karena tuntutan abad 21 mengharuskan siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah secara kritis dengan mempertimbangkan alasan yang logis. Keterampilan berpikir kritis dapat membekali



siswa mampu menyelesaikan dan memecahkan masalah dalam pembelajaran, keterampilan berpikir kritis memberikan arahan kepada siswa untuk dapat memecahkan masalah secara lebih akurat, dengan keterampilan berpikir kritis dapat membantu peserta didik untuk menghadapi tantangan yang ada. Selain itu keterampilan berpikir kritis harus dikembangkan karena bukan bawaan sejak lahir dan tidak dapat berkembang dengan sendiri.

Berdasarkan pengertian dan penjabaran ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa keterampilan berpikir merupakan perintah Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an sekaligus menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki untuk hidup.

### c. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

Dalam rangka mengembangkana kemampuan berpikir kritis pada diri seseorang Greenstein (2012) mengidentifikasi aspek keterampilan berpikir kritis meliputi:

- 1) *Apply* (menerapkan) memiliki rasa ingin tahu terhadap ide baru serta memiliki tekad untuk mencarinya
- 2) *Evaluate* (evaluasi) mampu menilai bukti, membandingkan, dan menghubungkannya dengan pengaturan objek saat ini
- 3) *Uses data to develop critical insight* (mengembangkan data untuk berpikir kritis) mampu mengambil data yang selaras dengan teori
- 4) *Analyze* (menganalisa) mampu mengidentifikasi isu-isu utama, menetapkan isu, menetapkan prioritas dan memahami ide.
- 5) *Synthesize* (mempersatukan) mampu merangsang siswa dapat mengidentifikasi dan membandingkan argument untuk menghasilkan ide baru.

Menurut Ghazivakili (2014) kegiatan dalam berpikir kritis meliputi keterampilan memecahkan masalah, menganalisis, membenarkan alasan, evaluasi melakukan penyelidikan, dan mengambil keputusan. Hal ini serupa dengan penelitian Zakarya

(2021) yang mengatakan bahwa keterampilan berpikir kritis meliputi kegiatan menganalisis dan mengevaluasi bukti, mengevaluasi pandangan alternatif, membuat hubungan antara informasi dan argumen, menginterpretasi dan menarik kesimpulan, melakukan refleksi secara kritis pada proses dan pengalaman belajar.

Membangun keterampilan berpikir kritis menurut Zakarya, (2021) dapat diajarkan melalui keterampilan observasi dengan meminta siswa mencari tahu. Guru dapat memberi tugas kepada peserta didik untuk memahami materi. Selain itu siswa dapat diajarkan berpikir kritis dengan mengamati lingkungan, melakukan observasi suatu objek kemudian membuat laporan berdasarkan hasil pengamatannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek keterampilan berpikir kritis meliputi, menerapkan berisi kegiatan merangsang siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki tekad untuk mencari, mengevaluasi berisi kegiatan merangsang siswa menilai bukti, membandingkan, dan menghubungkan permasalahan dengan kehidupan, mengembangkan data untuk berpikir kritis berisi kegiatan merangsang siswa mengambil data yang selaras dengan teori, menganalisis berisi kegiatan mengidentifikasi isu-isu, menetapkan isu, serta memahami ide. Mempersatukan berisi kegiatan merangsang siswa dapat mengidentifikasi dan membandingkan argument untuk menghasilkan ide baru. Keterampilan berpikir kritis dapat diajarkan melalui keterampilan observasi dengan meminta siswa mencari tahu, memberikan tugas kepada siswa untuk memahami suatu materi, serta mengamati lingkungan, serta membuat laporan berdasarkan hasil pengamatannya.

#### **d. Faktor Penghambat Keterampilan Berpikir Kritis**

Menurut Utari (2017) faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis di jabarkan sebagai berikut:

1) Kondisi fisik

Kondisi fisik mempengaruhi keterampilan berpikir kritis peserta didik, ketika seseorang dalam kondisi sakit, sedangkan peserta didik dihadapkan pada kondisi yang menuntut peserta didik untuk memecahkan suatu masalah, pada kondisi ini peserta didik tentu tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat. Indikator kondisi fisik meliputi kondisi badan sehat, peserta didik tidak mudah lelah, tidak cepat mengantuk, kesehatan panca indra terutama mata dan telinga.

2) Keyakinan diri/Motivasi

Motivasi merupakan upaya untuk menimbulkan rangsangan dan dorongan, untuk melaksanakan suatu tujuan yang telah ditetapkan. Indikator motivasi meliputi kuatnya kemauan untuk berbuat, ulet dalam menghadapi kesulitan, dapat mempertahankan pendapatnya.

3) Kecemasan

Kecemasan dapat mempengaruhi kualitas pemikiran seseorang. jika terjadi ketegangan hipotalamus akan dirangsang dan mengirimkan impuls untuk menggiatkan mekanisme simpatis-adrenalmedularis yang mempersiapkan tubuh untuk bertindak dan kecemasan dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis seseorang. Indikator kecemasan meliputi secara kognitif siswa sulit berkonsentrasi, secara motorik rasa gugup dialami siswa, secara afektif, dalam emosi siswa tidak tenang dan mudah tersinggung.

4) Kebiasaan dan rutinitas

Faktor yang dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis adalah terjebak dalam rutinitas. Indikator kebiasaan meliputi belajar secara teratur setiap hari, mempersiapkan semua

keperluan belajar, selalu berusaha hadir sebelum pembelajaran dimulai, dan terbiasa belajar sampai paham dan tuntas.

#### 5) Perkembangan intelektual

Perkembangan intelektual berkenaan dengan kecerdasan seseorang untuk merepon dan menyelesaikan suatu masalah, menghubungkan dan menyatukan satu hal dengan yang lain, dan dapat merespon dengan baik terhadap stimulus yang diberikan. Indikator intelektual meliputi memiliki rasa ingin tahu, mandiri dalam berpikir, kemampuan memecahkan masalah.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa dapat dipengaruhi oleh kondisi fisik, motivasi siswa, kecemasan, kebiasaan dan rutinitas, serta perkembangan intelektual peserta didik.

Arif (2019) mengatakan bahwa pembelajaran yang tidak memperhatikan kondisi individu siswa yang berbeda-beda dapat menimbulkan kesenjangan antar siswa yang cerdas dengan siswa yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran sehingga sistem belajar tuntas tidak terwujud. Permasalahan mengenai kesenjangan antara siswa yang cerdas dengan siswa yang kurang cerdas dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat diatasi dengan cara guru harus mencari dan mengembangkan strategi lain yang dipandang lebih tepat. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan karakter individu siswa dalam belajar dapat mempengaruhi hasil belajar.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Susilo & Sudrajat (2018) yang mengatakan bahwa faktor penghambat keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi berkaitan dengan kondisi siswa meliputi kemampuan

berpikir dan karakter belajar siswa dijabarkan sebagai berikut:

a) Kemampuan berpikir

Kondidisi siswa merupakan salah satu kesulitan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. ini didukung oleh penelitian Karbalaei (2012) mengatakan bahwa kemampuan akademik merupakan faktor penentu keberhasilan siswa untuk menguasai keterampilan berpikir kritis, dengan kemampuan akademik yang baik akan lebih berkompeten untuk mengkontruksi ide dan memecahkan masalah. Hal ini juga didukung oleh penelitian Amalia & Hadi (2020) menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir siswa dapat disebabkan karena siswa tidak fokus dalam memecahkan masalah, dan masih banyak kesalahan siswa dalam memahami dan menjawab soal yang diberikan. Kemampuan akademik yang berkaitan dengan kecerdasan merupakan bagian penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir (Karagol & Bekmezci, 2015).

b) Karakter belajar siswa

Menurut Mahanal (2019) kemampuan berpikir siswa dipengaruhi oleh interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan akademik dan diskusi siswa. hal ini sejalan dengan penelitian Kempa (2006) yang mengatakan bahwa penyebab rendahnya kemampuan siswa adalah ketidak sesuaian yang terjadi ketika strategi pengajaran guru bertentangan dengan minat belajar siswa, siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang mereka anggap menarik untuk dipelajari.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa dapat dipengaruhi oleh kondisi siswa meliputi kemampuan berpikir dan karakter belajar. Kemampuan berpikir berkaitan dengan kecerdasan setiap siswa yang berbeda-beda untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis sedangkan karakter belajar berkaitan dengan minat belajar siswa, siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang mereka anggap menarik untuk dipelajari.

e. Faktor pendukung keterampilan berpikir kritis siswa

Menurut Suciono (2020) faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran meliputi:

a) Memberikan penjelasan sederhana (*Elementary clarification*)

Faktor ini berkaitan dengan keterampilan seseorang dalam memfokuskan pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan tantangan atau penjelasan, serta kemampuan seseorang dalam menganalisis argumen.

b) Mengembangkan keterampilan dasar (*Basic suport*)

Mengembangkan keterampilan dasar *basic suport* berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mempertimbangkan kredibilitas sumber dan melakukan pertimbangan observasi

c) Mengatur strategi dan taktik (*Strategi and tactics*)

Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menentukan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Penelitian (Tam, 2015) menunjukkan bahwa membentuk kelompok profesional guru dapat membantu guru untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, hal ini sejalan dengan penelitian Asaaju (2012) yang menunjukkan bahwa ketersediaan dan kualitas infrastruktur sekolah dapat mempengaruhi hasil pengembangan keterampilan siswa. Selanjutnya menurut Hariyanto (2021) fasilitas sumber belajar dapat mempengaruhi

keberhasilan belajar siswa di sekolah. Selain itu penggunaan model pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan keterampilan siswa, pembelajaran berbasis masalah dapat memberdayakan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi (Cargas et al., 2017; Ulger, 2018). Pendapat ini didukung oleh penelitian Birgili (2015), Karantzas (2013) yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan keterampilan kolaborasi dapat dipengaruhi oleh program sekolah, ketersediaan kualitas infrastruktur sekolah, dan metode model belajar mengajar inovatif.

### 3. Keterampilan Kolaborasi

#### a. Pengertian Keterampilan Kolaborasi

Menurut Greenstein (2012) kolaborasi adalah keterampilan komunikasi efektif lebih dari kerjasama dengan orang lain, kolaborasi mencakup keterampilan mendengarkan secara aktif, mengekspresikan ide dengan jelas melalui komunikasi, menanggapi dengan hormat, kemudian keterampilan ini digunakan untuk mencapai tujuan dan kerjasama dalam kelas kolaboratif, peserta didik bekerjasama dalam tujuan yang sama, terlibat dalam tugas yang bermakna, serta membangun pembelajaran sebelumnya untuk menghasilkan sebuah ide.

Kolaborasi merupakan keterampilan yang berisi tentang belajar merencanakan, bekerjasama, mempertimbangkan pemikiran yang beragam, berpartisipasi dengan kontribusi, mendengarkan dan mendukung orang lain. Kolaborasi terjadi jika seluruh anggota kelompok memenuhi tugas masing-masing anggota untuk meningkatkan produktivitas kelompok (Greenstein, 2012).

Zubaidah (2016) mendefinisikan kolaborasi adalah kerjasama tim yang dapat dikembangkan melalui pengalaman yang ada

didalam sekolah, antar sekolah, ataupun luar sekolah. Sedangkan menurut Widodo & Wardani (2020) kolaborasi adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama oleh dua orang atau lebih dengan tujuan yang sama. kolaborasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengutamakan kepentingan kedua belah pihak. Semua pihak yang terlibat memiliki tanggung jawab yang jelas, masing masing individu memiliki peran yang dideskripsikan dengan jelas.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan yang berisi kegiatan merencanakan, bekerjasama, mempertimbangkan, berpartisipasi dan mendukung orang lain yang dilakukan melalui kerjasama antar anggota untuk mencapai tujuan bersama.

#### b. Urgensi Keterampilan Kolaborasi

Keterampilan kolaborasi merupakan salah satu keterampilan yang dikembangkan dalam kecakapan abad 21 (Indrawan et al., 2021). Keterampilan kolaborasi menjadikan kerjasama sebagai suatu struktur interaksi yang dirancang untuk memudahkan usaha untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi menjadi keterampilan penting untuk mencapai hasil yang efektif. Dengan berkolaborasi, pesertadidik memiliki kemampuan bekerjasama dan sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fitriyani et al., 2019).

Keterampilan kolaborasi dapat melatih siswa mampu bersinergi, bekerjasama dan bertanggung jawab dengan diri sendiri ataupun orang lain (P21, 2015). Dengan keterampilan kolaborasi dapat membuat hasil berpikir lebih maksimal (Mahoney & Harris-Reeves, 2019). Keterampilan kolaborasi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan komunikasi (Gokhale, 1995; Mahoney & Harris-Reeves, 2019). Kegiatan kolaborasi seperti debat, perbedaan pendapat, kesempatan berbagi ide, memecahkan masalah kompleks, mempertanyakan, memahami ide masing-masing, dan mencapai kesepakatan dalam kolaborasi dapat



mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi lainnya (Johnson et al., 2007).

Perintah untuk melakukan kolaborasi tidak hanya ditemukan dalam pembelajaran tetapi dalam Al-Qur'an juga ditemukan perintah untuk berkolaborasi dalam mengerjakan sesuatu. Diantaranya dalam QS. Al-Maidah (5):2, QS. Al-qashas (28):35, QS. Al-Kahfi (20):92-98. Allah berfirman dalam QS. Al-Maidah (5):2 tentang perintah bekerjasama dalam kebaikan:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya:

Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. (Departemen Agama RI, 2022:81).

Perintah untuk bekerjasama juga ditemukan dalam (QS Al-Qashas (28): 35):

قَالَ سَنَشُدُّ عَضُدَكَ بِأَخِيكَ وَنَجْعَلُ لَكُمَا سُلْطٰنًا فَلَا يَصِلُونَ  
إِلَيْكُمَا بِأَيْتِنَا أَنْتُمَا وَمَنِ اتَّبَعَكُمَا الْغٰلِبُونَ

Artinya:

Dia Allah berfirman, “Kami akan menguatkan engkau (membantumu) dengan saudaramu dan kami berikan kepadamu berdua kekuasaan yang besar, maka mereka tidak akan mencapaimu (berangkatlah kamu berdua) dengan membawa mukjizat kami (Allah), kamu berdua dan orang-orang yang mengikutimu yang akan menang. (Kementrian Agama RI, 2022:298).

Dalam ayat tersebut Allah mengabulkan permohonan nabi Musa dengan memerintahkan nabi Harun untuk membantu nabi Musa dalam menghadapi orang kafir dan Allah menjanjikan kemenangan bagi mereka. Ayat ini memerintahkan manusia untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan.

Ayat-ayat diatas merupakan perintah untuk berkolaborasi dalam islam. Allah telah menggariskan bahwa kolaborasi perlu diamalkan pada perkara kebaikan dan takwa, dan dilarang tolong-menolong pada perkara kemungkaran. Kolaborasi dalam pembelajaran adalah sebagian kerjasama dalam perkara kebaikan karena bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ayat diatas menjelaskan pentingnya kolaborasi untuk mencapai suatu tujuan.

Perintah untuk bekerjasama juga terdapat dalam kisah zulkarnain, seorang raja yang beriman kepada Allah telah meminta bantuan rakyatnya untuk membangun tembok besi yang kokoh untuk menyelamatkan mereka dari kekejaman Yakjud-Makjud. Mereka berkolaborasi dengan menyediakan alat-alat dan tenaga kerja untuk membangun tembok tersebut dengan cara menunjukkan ilmu secara praktikal dengan pertukangan besi (Q.S. Al-kahfi (20): 92-98). Maka dari kisah tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan kolaborasi dapat menciptakan suatu keberhasilan melalui amalan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan. (Rofldi & Suyadi, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki peserta didik untuk memudahkan peserta didik mencapai hasil belajar yang efektif, melatih peserta didik untuk bertanggung jawab, dan memiliki jiwa sosial untuk mencapai tujuan bersama, membuat hasil berpikir lebih maksimal, meningkatkan

keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikasi serta dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi lainnya.

Berdasarkan pengertian dan penjabaran ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa keterampilan keterampilan kolaborasi merupakan perintah Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian keterampilan kolaborasi penting dimiliki peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

#### c. Indikator Keterampilan Kolaborasi

Greenstein (2012) mengidentifikasi keterampilan kolaborasi mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan fleksibilitas, kompromi, dan keterampilan mengambil empati
- 2) Mempertimbangkan, memprioritaskan, memajukan kepentingan dan kebutuhan kelompok
- 3) Menilai, mengenal, berkontribusi, dan memikul tanggung jawab bersama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan
- 4) Bekerjasama untuk menciptakan ide dan produk baru
- 5) Bekerja dengan hormat pada orang lain untuk membuat keputusan yang mencakup pandangan banyak individu
- 6) Mampu mengidentifikasi area kesepakatan dan ketidaksepakatan dan selalu berusaha untuk menyelesaikan konflik
- 7) Mampu berpartisipasi dengan hormat dalam diskusi, debat dan ketidaksepakatan lainnya.

Greenstein (2012) mengidentifikasi aspek dalam keterampilan kolaborasi meliputi:

- 1) *Works productively*, bekerja secara produktif, meliputi kemampuan individu menggunakan seluruh waktu untuk fokus pada tugas dan menghasilkan pekerjaan yang diperlukan

- 2) *Demonstrates Respect*, menunjukkan rasa hormat, semua anggota kelompok mampu menghargai mendengarkan dan ikut berdiskusi untuk mencapai tujuan bersama
- 3) *Compromises*, kompromi, meliputi kemampuan semua anggota untuk bekerja secara menyeluruh untuk mencapai tujuan yang dicapai
- 4) *Shared Responsibility everyone contributes* tanggung jawab bersama semua orang dan saling berkontribusi, semua anggota kelompok mampu melakukan kerjasama terbaiknya dan bekerjasama mengerjakan tugas yang diberikan

#### d. Faktor Penghambat Keterampilan Kolaborasi

Faktor penghambat merupakan faktor yang memiliki sifat menghambat, dan menghalangi suatu tujuan kegiatan. (Hakiki, 2021) mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kolaborasi meliputi:

- 1). Pembagian peran dan tanggung jawab, setiap anggota kelompok harus mengetahui tanggung jawab masing masing dengan mengkomunikasikan dengan jelas peran dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok sesuai dengan kesepakatan kelompok.
- 2). Kesadaran bersama antar kelompok, keberhasilan suatu tujuan kelompok membutuhkan tindakan bersama dan kesadaran bersama antar anggota kelompok.
- 3). Ada proses berbagi pengetahuan, faktor penting keberhasilan suatu tujuan kelompok adalah saling melengkapi tidak hanya itu keberhasilan kelompok juga memerlukan sama-sama pendukung seperti saling berbagi ilmu pengetahuan sebagai bentuk komunikasi dan bentuk ikatan dalam tim sebagai upaya untuk menyelesaikan suatu proyek.
- 4). Motivasi, tujuan yang sedang dicapai oleh anggota kelompok harus memuaskan anggota dengan berbagai cara, pencapaian nilai

tertinggi salah satu motivasi dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- 5). Lingkungan fisik, memiliki efek bagi ruang fisik kondisi lingkungan yang ramai, penuh tekanan dapat memberikan pengaruh buruk bagi hasil pekerjaan, mental dan kemauan untuk berkolaborasi.
- 6). Karakter individu, karakter psikologis antar anggota yang bergabung dalam sebuah kelompok dan tingkat kecocokan antar individu memiliki pengaruh pada kolaborasi bahkan dapat mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan kolaborasi.
- 7). Komposisi tim, komposisi tim dapat memberikan pengaruh bagi kolaborasi. Anggota kelompok bisa berbeda gender, latar belakang perseorangan, peran, kepribadian, keterampilan, nilai-nilai, sikap dan pengalaman.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan keterampilan kolaborasi dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi pembagian peran dan tanggung jawab antar anggota kelompok, kesadaran dalam kelompok, saling berbagi ilmu, motivasi, kondisi lingkungan, ketidakcocokan, komposisi tim, dan penghargaan.

#### e. Faktor Pendukung Keterampilan Kolaborasi

Faktor pendukung merupakan faktor yang memiliki sifat menunjang, mendorong dan mendukung suatu kegiatan. Sidi (2020) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil keterampilan meliputi:

- 1). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor ini masih terbagi menjadi dua macam meliputi faktor psikologis dan fisiologis. Faktor psikologis meliputi kecerdasan siswa, sikap, bakat, motivasi dan minat. Sedangkan faktor fisiologis meliputi penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan lain sebagainya.

2). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor diluar lingkungan siswa terdiri atas dua macam yaitu lingkungan kolaborasi dan lingkungan non kolaborasi. Faktor lingkungan kolaborasi meliputi teman, guru dan staf, keluarga, masyarakat dan lain sebagainya. Sedangkan faktor non kolaborasi meliputi ilmu pengetahuan, adat stiadat, kesenian, iklim dan fasilitas belajar.

3). Faktor pendekatan belajar *approach to learning* yaitu jenis upaya yang dilakukan guru untuk mengajar yang meliputi strategi belajar dan model yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan keterampilan kolaborasi tidak lepas dari keberhasilan belajar atau prestasi belajar yang dipengaruhi oleh tiga faktor penting meliputi faktor internal berupa faktor psikologis dan fisiologis siswa. Faktor eksternal berupa faktor lingkungan kolaborasi dan non kolaborasi dan faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi belajar dan model pembelajaran yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.

Menurut (Tam, 2015) mengatakan bahwa kesulitan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat diatasi dengan membentuk kelompok profesional. Banyak jenis kelompok belajar yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah dalam belajar mengajar seperti kelompok kerja guru (Susilo & Sudrajat, 2018). Selain itu Sudrajat (2017) mengatkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran saintifik dapat ditangani dengan lesson study yang menyediakan sebuah proses untuk kolaborasi rencana pengajaran, dan evaluasi keberhasilan metode pengajaran yang telah diimplementasikan, dengan kegiatan ini guru dapat bertukar pikiran dan menyempurnakan pembelajaran yang sesuai yang diharapkan. (dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan

pelaksanaan kegiatan pembelajara dapat diatasi dengan memfasilitasi guru dengan berbagai kebijakan yang dapat mendukung terciptanya pemberdayaan keterampilan siswa).

Berdasarkan penelitian Asaju (2012) menunjukkan bahwa ketersediaan dan kualitas infrastruktur sekolah dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan juga mempengaruhi hasil pengembangan keterampilan siswa. Hariyanto (2021) mengatakan bahwa fasilitas sebagai sumber belajar akan berpengaruh positif terhadap motivasi dan keberhasilan belajar siswa di sekolah, kelegkapan fasilitas sekolah akan membuat siswa semakin termotivasi dalam pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah. Ayeni & Adelabu (2011) mengatan bahwa penyediaan sumberdaya pembelajaran yang memadai memfasilitasi guru dalam pebelajaran dapat menentukan hasil kinerja tugas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas pembelajaran mempengaruhi keberhasilan penerapan keterampilan siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan keterampilan siswa (Cargas et al., 2017; Ulger, 2018). Pembelajaran yang mendorong siswa belajar secara langsung seperti melakukan observasi lingkungan, belajar diluar kelas, eksperimen, dan membentuk kelompok diskusi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa (Dafrita, 2017). Keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa akan meningkat jika proses pembelajaran memberikan pengamalaman yang baik bagi siswa seperti pembelajaran penemuan (Suarniati et al., 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dan model pembelajran inovatif guru dalam menyampaikan pembelajaran dapat mendukung penerapan keterampilan siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan sekolah, fasilitas dalam pembelajaran, serta metode dan model pembelajaran dapat mendukung pemberdayaan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa.

#### 4. Pembelajaran Tematik

##### a. Pengertian pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik menurut Haji (2015) merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema, dalam pengertian lain pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna. Menurut Hidayah (2015) pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai bidang studi menjadi satu tema tertentu, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dengan pengetahuan yang tidak dibatasi dalam disiplin ilmu tertentu.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan sebuah tema dalam mengaitkan beberapa mata pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Wahyuni et al., 2016). Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar peserta didik mampu menemukan sebuah konsep melui pembelajaran yang bermakna (Magdalena et al., 2021).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan pada sebuah tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang mendorong peserta didik mampu menemukan keilmuan yang utuh, bermakna autentik dan holistik baik secara individu ataupun kelompok.



### **b. Langkah-langkah dalam pembelajaran tematik**

Menurut Wahyuni (2016) penerapan pembelajaran tematik mencakup hal-hal berikut : (1) pembelajaran didasarkan pada satu tema tertentu yang dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran, (2) pembelajaran diawali dengan satu topik bahasan yang dikaitkan dengan konsep lain secara spontan atau direncanakan (3) pergantian antar mata pelajaran dalam pembelajaran tematik tidak terlihat, dan berganti secara halus sehingga pembelajaran menjadi padu, utuh dan menyeluruh (4) setelah pembelajaran guru memberikan tidak lanjut kepada peserta didik, dengan cara memberikan kesimpulan dari seluruh materi yang telah disampaikan (5) memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan didalam kelas ataupun untuk pekerjaan rumah.

Menurut Wahyuni (2016) metode pembelajaran yang sering digunakan guru tematik meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru mempengaruhi pembelajaran. Dalam penerapannya guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bisa dengan mengajak siswa untuk bernyanyi, berkeliling kelas, berposisi dan memeragakan sesuatu sesuai dengan tema dan konteks pembelajaran yang diajarkan (Wahyuni et al., 2016).

Tahap-tahap yang harus dilakukan dalam pembelajaran tematik yaitu: (1) menentukan tema, (2) mengintegrasikan tema dengan kurikulum, (3) mendesain perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan, (4) melaksanakan pembelajaran. Jika tahap tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik (Hidayah, 2015).

### **c. Prinsip dalam pembelajaran tematik**

Hidayah (2015) mengidentifikasi prinsip-prinsip pembelajaran tematik sebagai berikut:

1) Peserta didik mencari tahu, bukan diberi tahu

- 2) Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak tampak, fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan kompetensi melalui tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik
- 3) Sumber belajar tidak terbatas pada buku
- 4) Peserta didik dapat bekerja secara mandiri ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan
- 5) Guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar dapat membantu peserta didik yang memiliki perbedaan tingkat kecerdasan dapat memiliki ketertarikan terhadap suatu objek
- 6) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dari hal yang konkrit menuju hal yang abstrak

**d. Jenis-jenis Pendekatan dalam pembelajaran Tematik**

Haji (2015) mengidentifikasi macam-macam pendekatan dalam pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) Pendekatan inkuiri, pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran tematik, Batasan pendekatan inkuiri adalah kegiatan penemuan yang dilakukan siswa sendiri mulai dari merumuskan masalah, menyajikan gambar dalam bentuk tulisan gambar dan tabel.
- 2) Pendekatan Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM), pendekatan aktif merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan dimana peserta didik terlibat langsung baik dalam membangun pemahaman ataupun dalam menemukan konsep ilmu. Pembelajaran kreatif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan proses berpikir secara optimal, mendalam, inovatif, serta mendorong peserta didik mampu mengolah pengetahuan menjadi pemahaman yang bermakna bagi kehidupan peserta didik. Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang tepat sasaran dimana materi yang diajarkan sesuai dengan kemauan dan kebutuhan peserta didik baik untuk masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Pembelajaran

menyenangkan merupakan pengkondisian suasana belajar yang menyenangkan, sehingga membuat peserta didik nyaman dan tidak merasa bosan.

- 3) Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang dibelajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri kemudian menghubungkannya dengan kehidupan keseharian mereka.

Prastowo dalam Rusadi (2019) mengidentifikasi karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) Adanya efisiensi
- 2) Kontekstual
- 3) Berpusat pada siswa
- 4) Memberikan pengalaman langsung
- 5) Kegiatan pembelajaran lebih bermakna
- 6) Mengembangkan keterampilan berpikir
- 7) Menggunakan prinsip bermain sambil belajar
- 8) Mengembangkan komunikasi siswa
- 9) Lebih menekankan proses daripada hasil

Kompetensi abad 21 sudah di adaptasi dalam sistem pendidikan di Indonesia melalui kurikulum 2013 yang mengadopsi konsep pendekatan saintifik pendekatan saintifik digunakan untuk membiasakan peserta didik dengan cara berpikir ilmunan dan pembelajaran yang dilakukan dengan prosedur 5M yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengumpulkan data, dan mengkomunikasikan (Sufairoh, 2016; Clorawati, Rohiyat dan Amir, 2017). Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, bukan hanya kepada guru, sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yaitu pembelajaran berpusat pada siswa. Pendekatan saintifik berisi proses

pembelajaran yang didesain agar peserta didik mengalami pembelajaran secara aktif melalui suatu tahapan-tahapan. Pendekatan saintifik dijadikan sebagai pendorong keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Langkah-langkah pendekatan saintifik pada aktivitas belajar peserta didik meliputi:

1) Mengamati

Aktivitas mengamati merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dengan menggunakan indra penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, perasa pada fakta. Mengamati merupakan metode yang mengutamakan makna dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati ialah dengan menyimak, mendengar, melihat, dan membaca. Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih ketelitian, kesungguhan, dan mencari informasi

2) Menanya

Menanya merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan atau suatu penjelasan yang belum dimengerti. Dalam aktivitas menanya guru dapat memotivasi siswa untuk bertanya dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik, selanjutnya melempar jawaban kepada siapa untuk ditanggapi oleh peserta didik lainnya sehingga terjadi taya jawab yang dikelola oleh guru. Kompetensi yang dikembangkan dari kegiatan menanya adalah mengembangkan kreativitas dan rasa ingin tahu peserta didik untuk membentuk pikiran kritis, agar peserta didik mampu menjadi manusia yang cerdas sepanjang hayat.

3) Mencoba /mengumpulkan informasi/ Eksperimen

Eksperimen merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa perlakuan melalu percobaan dalam mencari informasi, seperti: membaca buku atau teks, melihat objek,

kejadian atau aktivitas, dan wawancara dengan narasumber. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses eksperimen adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargainorang lain, kememampuan berkomunikasi, kolaborasi, dan menerapkan kemampuan dalam mengumpulkan

4) Menalar, mengasosiasikan atau mengolah informasi

Menalar merupakan kemampuan berpikir secara logis, sedangkan mengasosiasikan atau mengolah informasi merupakan kegiatan pembelajaran berupa pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan atau percobaan/eksperimen. Kompetensi yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur, dan kemampuan berpikir dalam menyimpulkan.

5) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran berupa menyampaikan atau mempresentasikan hasil pengamatan dan kesimpulan berdasarkan analisis secara lisan, tertulis, dan dengan menggunakan media. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahap mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, dapat mengungkapkan pendapat dengan jelas dan singkat, serta mengembangkan kemampuan bahasa yang baik dan benar (Rusadi et al., 2019).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik meliputi adanya efisiensi, pembelajaran bersifat kontekstual, berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, kegiatan pembelajaran lebih bermakna, mengembangkan keterampilan berpikir, mengembangkan keterampilan sosial siswa,

komunikasi siswa, menggunakan prinsip bermain sambil belajar, dan lebih menekankan proses daripada hasil, langkah-langkah dalam pembelajaran saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

#### e. Jenis-jenis model pembelajaran tematik

Menurut Rusadi (2019) macam macam model pembelajaran tematik dibagi menjadi beberapa model meliputi:

##### 1) Model pembelajaran *discovery learning*

Discovery learning merupakan model pembelajaran untuk menemukan sesuatu model yang bermakna dalam pembelajaran, model pembelajaran *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang terjadi melalui proses menemukan dan mendorong peserta didik mampu mengorganisasikan sendiri pengalaman belajarnya. Langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* meliputi: (1) pemberian rangsangan, (2) identifikasi masalah, (3) pengumpulan data, (4) pengolahan data, (5) pembuktian, (6) penarikan kesimpulan.

##### 2) Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran, karena kemampuan berpikir kritis siswa benar-benar diterapkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga pemberdayaan menguji, mengembangkan, dan mengasah kemampuan berpikir peserta didik secara berkesinambungan dapat terwujud. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menerapkan kemampuan memecahkan masalah, pemikiran kritis, dan pengetahuan konten untuk masalah dunia nyata. Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* meliputi: (1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) mengorientasi peserta didik untuk belajar,

(3) membimbing penyelidikan maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

### 3) Model pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Model pembelajaran *Inquiry Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kegiatan pembelajaran berbasis penyelidikan dimana peserta didik mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang dihadapi, peserta didik dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban atas pertanyaan melalui suatu prosedur yang telah direncanakan secara jelas. Langkah-langkah model pembelajaran *Inquiry Based Learning* meliputi: (1) *simulation*: guru memulai pembelajaran dengan bertanya kepada siswa terkait permasalahan yang terjadi, (2) *Problem statement*: siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi dan mencari tahu cara untuk memecahkan masalah, (3) *data collection* peserta didik mencari informasi yang relevan, (4) *data processing*: mengolah data yang diperoleh, (5) *Verification*: hasil data yang diperoleh dapat diperiksa kebenarannya, (6) *generalitiation*: peserta didik menyimpulkan hasil analisisnya dan mempresentasikan didepan kelas.

### 4) Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai tujuan pembelajarannya. Model pembelajaran *Project Based Learning* diartikan sebagai model pembelajaran yang inovatif, menekankan belajar kontekstual, melalui kegiatan kompleks. Langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* meliputi: (1) penentuan pertanyaan mendasar: pembelajaran dimulai dengan pertanyaan yang dapat memberi penugasan pada peserta didik, (2) mendesain perencanaan proyek: perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik, dalam

hal ini peserta didik diharapkan mampu menyumbangkan ide dalam perencanaan, (3) menyusun jadwal: guru dan peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek (membuat *time line* dan *deadline* penyelesaian proyek), (4) guru memonitor kemajuan proyek yang dikerjakan, (5) menguji hasil: guru mengukur ketercapaian kompetensi, mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik serta memberikan umpan balik terhadap pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, (6) mengevaluasi pengalaman: guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan siswa meliputi model pembelajaran *discovery learning*, *Problem Based Learning*, *Inquiry Based Learning* *Project Based Learning*.

#### **f. Fungsi model pembelajaran saintifik**

Keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dapat diberdayakan melalui berbagai model pembelajaran saintifik sesuai dengan solusi yang diterapkan oleh pemerintah dalam memberdayakan keterampilan abad 21 melalui pemberdayaan keterampilan 4C (*Creative, Critical Thinking, Comunicative, dan Colaboration*) (Meilani et al., 2020). Menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 pemberdayaan keterampilan abad 21 dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centered learning*) dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah seperti *Problem based learning*, *discovery learning*, dan *project based learning*.

Selanjut dengan pendapat Aryana (2019) keterampilan berpikir dapat dilatih melalui pendekatan yang diawali dengan masalah seperti dengan strategi pembelajaran *problem based*



*learning, cooperative group insvestigation, dan inquiry learning*, sedangkan keterampilan kolaborasi dapat dilatih melalui strategi *cooperative learning* dan strategi pembelajaran lain yang dilakukan secara kelompok dengan memunculkan nilai-nilai pembelajaran *cooperative*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dapat diberdayakan melalui berbagai model pembelajaran saintifik melalui proses pembelajaran yang terpusat pada siswa, model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberdayakan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi meliputi model pembelajaran berbasis masalah seperti *Problem based learning, discovery learning, dan project based learning*.

## 5. Pembelajaran Kelas 3

### a. Pengertian pembelajaran

Menurut Arif (2019) belajar merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik kedalam proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mengarahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya Samsul dalam (Arif et al., 2019) mengatakan bahwa proses pembelajaran merupakan pemberian stimulus kepada peserta didik agar terjadi respon pada diri peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar yang memberikan stimulus kepada peserta didik untuk menciptakan respon dari peserta didik berupa kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### b. Karakteristik belajar siswa SD/MI kelas 3

Proses pendidikan dimulai dari tingkat sekolah dasar sebagai level pendidikan pertama di Indonesia. Sekolah dasar adalah lembaga yang melaksanakan pendidikan selama enam tahun dengan rentang usia 6-12 tahun (Zulvira et al., 2021). Pendidikan sekolah dasar dituntut untuk mampu mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dalam memecahkan masalah. Pembelajaran di Sekolah Dasar harus dilaksanakan dengan memperhatikan aspek perkembangan peserta didik sekolah dasar, dalam proses pembelajaran di sekolah dasar guru harus mampu mendesain pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa (Zulvira et al., 2021).

Menurut Piaget dalam perkembangan kognitif anak terdapat 4 tahapan. Tahapan pertama umur 0-2 tahun adalah tahap perkembangan *sensorimotor*, umur 2-7 tahun adalah tahapan *pre-operational*, umur 7-11 tahun adalah tahap *concrete operation* dan umur 11 tahun keatas merupakan tahap *formal operational*, setiap tahap mempunyai tugas kognitif yang harus diselesaikan. Pada tahap *concrete operation* anak sudah belajar menguasai, mengelompokkan, hubungan, angka-angka dan alasan (Yaumi, 2014). Siswa kelas tiga sekolah dasar merupakan siswa yang berada pada tahap operasional konkret. Pada masa ini siswa menampilkan perilaku belajar:

- a) Memandang secara objektif
- b) Proses berpikir dilakukan secara operasional
- c) Mengelompokkan benda secara operasional
- d) Melihat keterhubungan aturan, prinsip dan mampu memanfaatkan hubungan sebab akibat

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Yaumi (2014) mengatakan bahwa pada siswa kelas rendah berada pada tahap *concrete operational* pada tahap ini anak memiliki karakteristik mampu berpikir secara logis tentang objek dan

kejadian, penjumlahan barang, dan mengelompokan objek berdasarkan ciri-cirinya.

Menanggapi hal tersebut Piaget mengatakan bahwa terdapat umur yang dijadikan patokan secara universal. Vygotsky menyajikan teori yang dikenal dengan istilah *Zone of Proximal Development* yang merupakan dimensi sosiokultural sebagai dimensi psikologis. Schunk (2012) berpendapat bahwa Zona Perkembangan Proksimal di definisikan sebagai jarak antara level perkembangan aktual yang ditentukan melalui pemecahan masalah dengan bantuan orang dewasa atau bekerjasama dengan teman sebaya yang mampu. Mengatakan bahwa Zona perkembangan proksimal mencerminkan ide tentang aktifitas kolektif dimana mereka yang lebih tahu mengajarkan pengetahuan dan keterampilan kepada teman yang kurang tahu untuk menyelesaikan tugas bersama (Schunk, 2012).

Karakteristik pembelajaran siswa kelas tiga adalah siswa yang cenderung memerlukan perhatian yang lebih banyak karena siswa kelas tiga masih lemah dalam berkonsentrasi. Sehingga guru kelas rendah harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan efektif. Ahli perkembangan kognitif, Piaget mengungkapkan bahwa anak memiliki cara untuk beradaptasi dengan lingkungannya, siswa kelas rendah membangun pengetahuannya melalui proses interaksi lingkungan secara bertahap, sehingga proses pembelajaran siswa kelas rendah harus melibatkan lingkungan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna (Zulvira et al., 2021).

Lebih lanjut Zulvira (2021) mengidentifikasi ciri-ciri perkembangan berpikir siswa kelas 3 sebagai berikut:

- a. Pembelajaran konkrit merupakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan benda konkrit yang ditekankan pada lingkungan sebagai sumber belajarnya, pembelajaran konkret menggunakan benda dan lingkungan yang dapat

diraba, didengar, dilihat, dan diotak-atik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bernilai dan bermakna.

b. Pembelajaran bersifat integratif

Pada siswa kelas tiga atau kelas rendah memandang pembelajaran sebagai suatu yang utuh. Siswa belum dapat untuk membedakan konsep pembelajaran seperti kajian Bahasa, IPA, ataupun IPS. Di tahap ini siswa memandang pembelajaran sebagai satu kesatuan yang disebut dengan berpikir deduktif.

c. Hierarki

Pada tahap ini siswa belajar dari hal-hal yang sederhana menuju hal-hal yang lebih kompleks. Sehingga pada tahap ini siswa pada kelas rendah harus dibelajarkan sesuai tingkatan belajar siswa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran siswa kelas rendah merupakan sebuah interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan sumber belajar yang melibatkan lingkungan mampu menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Fokus utama dalam proses pembelajaran dikelas rendah yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran kongkret yang dilakukan secara sistematis untuk memberikan informasi kepada siswa melalui kejadian dan fakta yang berada di lingkungannya.

Perkembangan berpikir siswa kelas III meliputi pembelajaran konkrit, pembelajaran bersifat integratif dan pembelajaran hierarki. Karakteristik pembelajaran siswa kelas tiga adalah siswa cenderung memerlukan perhatian yang lebih banyak karena siswa masih lemah dalam berkonsentrasi, karakter belajar siswa kelas 3 memerlukan aktifitas kolektif dimana siswa yang lebih tahu mengajarkan pengetahuan dan keterampilan kepada teman yang kurang tahu untuk menyelesaikan tugas bersama.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik kelas 3 KI&KD

Buku pegangan guru dan siswa merupakan penunjang penerapan kurikulum 2013 yang di sempurnakan untuk pencapaian kompetensi siswa sesuai dengan standar kelulusan yang ditetapkan. Guru diharapkan dapat mengembangkan pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa (Trie et al., 2018).

Kompetensi Inti (KI) kelas III dalam buku pegangan guru meliputi:

- 1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab santun peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta cinta tanah air
- 3) Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya, di sekolah, dan tempat bermain
- 4) Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, kritis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pada setiap semester terdapat 4 tema, setiap 1 tema diuraikan menjadi 4 sub tema, setiap 1 sub tema diuraikan ke dalam 6 pembelajaran. Satu pembelajaran di alokasikan untuk satu hari.

Tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup terbagi menjadi beberapa Subtema dan kompetensi dasar yang harus dikembangkan sebagai berikut:

- a) Subtema 1 Ciri-ciri Makhluk Hidup
- b) Subtema 2 Pertumbuhan dan perkembangan Manusia
- c) Subtema 3 Pertumbuhan Hewan
- d) Subtema 4 Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan

Subtema 1 kompetensi dasar terdiri dari 5 muatan pembelajaran yang di kelompokkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar

Muatan pembelajaran	Kompetensi Dasar
Bahasa Indonesia	3.4 mencermati kosakata dalam teks tentang ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup 4.4 menyajikan laporan tentang ciri-ciri kebutuhan, pertumbuhan makhluk hidup
Matematika	3.1 menjelaskan sifat operasi hitung bilangan bulat

	4.1 menyelesaikan masalah mengenai operasi hitung bilangan bulat
PPKN	<p>1.1 menerima arti lambang Garuda Pancasila sebagai anugerah Tuhan</p> <p>1.4 mensyukuri makna bersatu sebagai anugerah Tuhan</p> <p>2.1 bersyukur, jujur, peduli sesuai sila Pancasila</p> <p>2.4 menampilkan sikap kerjasama sebagai wujud persatuan</p> <p>3.1 memahami arti gambar Garuda Pancasila</p> <p>3.3 menjelaskan makna keberagaman</p> <p>3.4 menyajikan makna keberagaman karakteristik individu</p> <p>4.1 menceritakan arti gambar Garuda Pancasila</p> <p>4.3 menyajikan makna keberagaman dan karakteristik individu</p> <p>4.4 menyajikan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman</p>
PJOK	<p>3.1 memahami kombinasi gerak dasar lokomotor</p> <p>4.1 mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor</p>
SBDP	<p>3.1 mengetahui unsur senirupa dalam karya dekoratif</p> <p>3.2 mengetahui bentuk variasi irama dalam lagu</p> <p>3.3 mengetahui dinamika gerak tari</p> <p>3.4 mengetahui teknik potong, lipat dan sambung</p> <p>4.1 membuat karya dekoratif</p> <p>4.2 menampilkan bentuk dan variasi irama</p> <p>4.3 memeragakan gerak tari</p> <p>4.4 membuat karya dengan teknik potong, lipat, sambung.</p>

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian diperlukan hasil penelitian lain sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau penelitian dengan objek berbeda. Hal tersebut diperlukan untuk mendapat presepsi, perbandingan, ataupun hasil yang mempengaruhi dalam analisis penelitian tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut perlu dikemukakan hasil penelitian yang pernah dilakukan dengan variabel sejenis tetapi tetapi objek dan lokasi penelitian yang berbeda.

Kajian penelitian terdahulu disebut juga sebagai tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka berfungsi untuk memberikan paparan tentang penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Dengan tinjauan pustaka penelitian seseorang dapat diketahui keasliannya dengan cara mempertegas perbedaan dan persamaan di antara masing-masing judul serta masalah yang akan dibahas oleh penulis.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian tentang analisis keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi atau penelitian yang relevan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Sekarang

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Apri Damai Sagita Krissan, dkk (Krissadi et al., 2020).	Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran Tematik Kelas III.	Dalam perencanaan pembelajaran masih didominasi oleh kecakapan berpikir tingkat rendah, meski terdapat kecakapan berpikir tingkat tinggi pada salah satu indikator pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kemampuan yang jarang diterapkan yaitu kreativitas	Jenis penelitian kualitatif, Sama-sama mengkaji analisis Berpikir, Sama-sama mengkaji pada pembelajaran tematik, subjek yang diteliti guru kelas III	Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, tempat penelitian, waktu penelitian, tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam perencanaan,

			dan komunikasi. Faktor utama hasil belajar adalah kurangnya pemahaman guru tentang penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.		pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran kelas III.
2.	Kritika Setia Larasati (2021) (Larasati & Utami, 2021).	Penerapan Kecakapan 4C Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar.	Pembelajaran tematik kelas III di SD Muhammadiyah Plus Malang Jiwan, Colomadu terdapat guru yang belum cukup terbiasa dengan pembelajaran tematik termasuk menerapkan kecakapan yang harus dikuasi siswa, guru berupaya menerapkan keterampilan 4c dengan cukup baik, diantaranya dengan: 1) penerapan kolaborasi dilakukan dengan mengajak siswa berkelompok, mendiskusikan materi pada pembelajaran tertentu. 2) penerapan berpikir kritis dilakukan dengan	Jenis penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian guru kelas III, penelitian dilakukan pada pembelajaran tematik, membahas mengenai penerapan kecakapan berpikir kritis dan kolaborasi.	Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, tempat penelitian, waktu penelitian, menekankan pada semua kecakapan abad 21 dalam pembelajaran tematik kelas III sedangkan penelitian yang dikaji adalah penelitian tentang analisis langkah-langkah guru dalam menerapkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi.



			<p>mengajak siswa membaca buku saat pelajaran dan membaca senyap selama 15 menit dipojok baca setiap pagi,</p> <p>3) penerapan kreativitas dengan membuat berbagai karyaseni sesuai imajinasi mereka dan menyediakan loker seni bagi siswa sebagai bentuk apresiasi,</p> <p>4) penerapan komunikasi dengan meminta anak maju kedepan untuk presentasi hasil diskusi dan mengajak siswa berkomunikasi secara baik dengan teman dan guru.</p>		
	<p>Mira Azizah, Joko Sulianto &amp; Nyai Cintang (2018) (Azizah et al., 2018).</p>	<p>Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika</p>	<p>Sebagian besar siswa sudah dapat berpikir kritis dalam pembelajaran matematika, namun hasilnya hanya didominasi pada indikator tertentu dalam keterampilan berpikir kritis. Hasil analisis pada indikator merumuskan masalah menunjukkan 94% siswa sudah mampu, pada indikator strategi</p>	<p>Sama menganalisis keterampilan berpikir kritis,</p>	<p>Subjek berbeda, tempat penelitian berbeda, waktu penelitian, keterampilan yang dianalisis adalah keterampilan berpikir kritis siswa sedangkan penelitian yang dikaji menekankan paada analisis</p>

			pemecahan masalah menunjukkan 90% siswa sudah mampu, namun pada indikator mengevaluasi keputusan sebagian besar siswa belum mampu mengevaluasi keputusan		langkah-langkah guru dalam menerapkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi.
	Rahmawati (2019)	Analisis keterampilan kolaborasi	Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik, dengan rata-rata indikator keseluruhan keterampilan kolaborasi sebesar 80,44%.	Sama-sama mengkaji analisis keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran	Jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian <i>weak experimental</i> dengan desain <i>the one-shot case study</i> , data penelitian diperoleh dengan teknik <i>purposive sampling</i> , penelitian dilakukan pada kelas XI.

Kajian hasil penelitian yang relevan di atas mengkaji tentang Keterampilan Abad 21 dalam pembelajaran dan problematika kecakapan abad 21 khususnya pada penelitian Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran Tematik Kelas III. Berdasarkan penelitian yang relevan diatas dapat disimpulkan bahwa ada kesamaan dalam permasalahan yang akan diteliti yaitu penerapan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi yang belum optimal dalam pembelajaran.

Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa penerapan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran tematik kelas III di Sekolah Dasar Swasta di Yogyakarta masih terdapat kurangnya keterampilan berpikir HOTS dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas III yang berakibat pada hasil belajar yang masih dibawah standar. Untuk itulah penulis merasa perlu mengangkat Penerapan Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan memiliki andil dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan abad 21 untuk dapat bersaing dan bertahan hidup di era persaingan dunia. Keterampilan hidup dikenal dengan kecakapan abad 21 yang terdiridari 4 kecakapan yang penting untuk dikuasai peserta didik. Kecakapan tersebut meliputi: kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi dalam pembelajaran, dan komunikasi.

Keterampilan kolaborasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki manusia, keterampilan kolaborasi penting dimiliki untuk membekali pesertadidik mampu bekerjasama dan bersinergi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang sama serta membekali peserta didik untuk dapat bertanggung jawab dengan diri sendiri dan orang lain. Begitupula keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan mutlak yang harus dimiliki di abad 21, keterampilan berpikir kritis penting dimiliki untuk dapat membekali peserta didik mampu mengkritisi setiap kejadian yang ada disekitarnya, sehingga dapat menghadapi berbagai tantangan yang muncul seiring dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan. Maka keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi penting untuk dimiliki dan dikuasai peserta didik guna mencapai keberhasilan dalam menghadapi tantangan kehidupan abad 21.

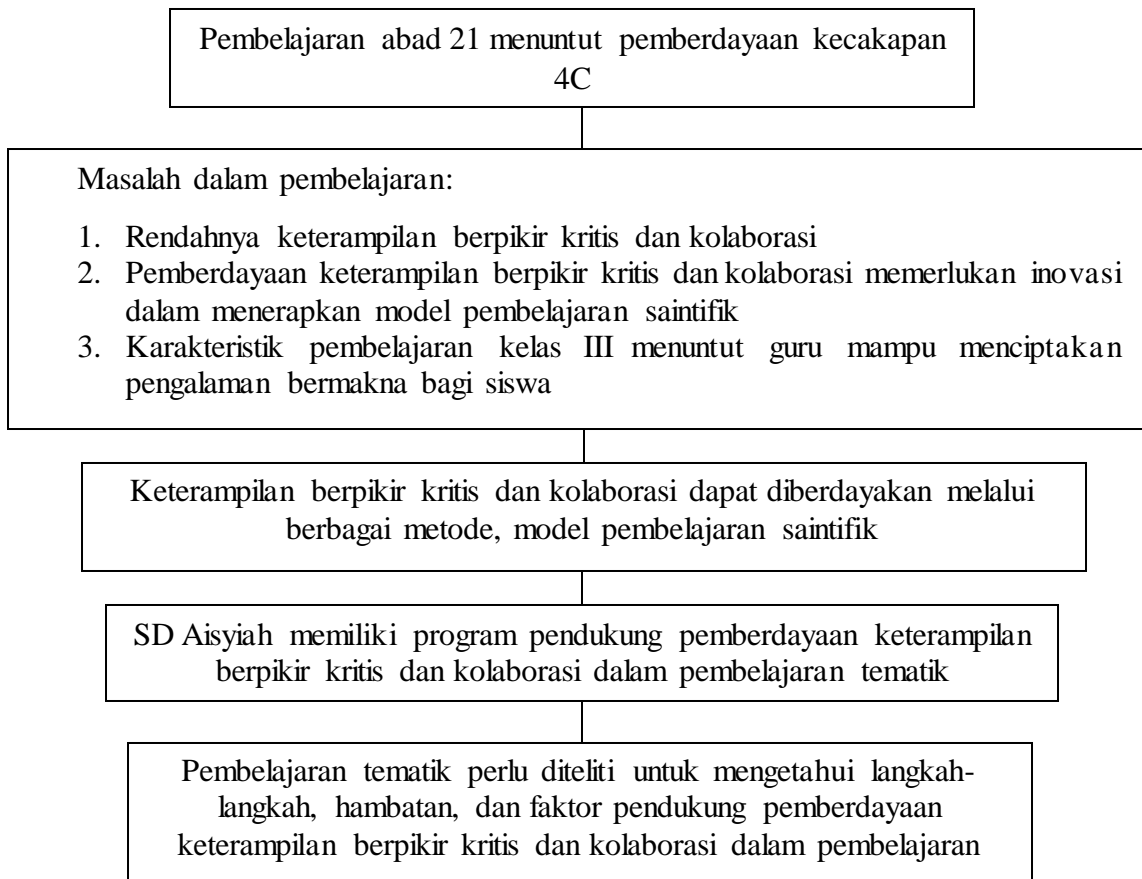
Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Larasati & Utami (2021) di SD Muhammadiyah Plus Malang Jiwana, Colomadu masih ditemukan masalah mengenai penerapan kecakapan abad 21 yaitu masih

terdapat guru yang belum cukup terbiasa dengan pembelajaran tematik termasuk menerapkan kecakapan yang harus dikuasi siswa, berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Plus Malang Jiwan, Colomadu masih terdapat beberapa siswa yang malu bertanya dan menyampaikan pendapat, terdapat beberapa siswa yang kesulitan membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri, dan masih ada beberapa siswa yang pasif dalam diskusi. Hal ini menunjukkan rendahnya keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa di SD Muhammadiyah Plus Malang Jiwan, Colomadu (Larasati & Utami,2021).

Keterampilan abad 21 dapat diberdayakan melalui model pembelajaran saintifik yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran melalui berbagai metode dan model pembelajaran yang inovatif. SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar memiliki program untuk memberdayakan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa secara berkala melalui program kelas eksploratif yang menuntut guru menciptakan pembelajaran untuk dapat mendorong siswa aktif dan partisipatif dalam pembelajaran. Program ini berisi praktek eksperimen yang wajib diterapkan guru dalam pembelajaran setiap satu bulan sekali sebagai puncak pembelajaran, dalam program ini juga menerapkan berbagai metode pembelajaran meliputi diskusi kelas, diskusi kelompok, praktikum, pengamatan, tanya jawab dan tugas berbasis proyek. Dengan menerapkan program eksploratif menciptakan pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif dan partisipatif dalam pembelajaran ini menunjukkan bahwa peserta didik diajak terlibat dalam proses pembelajaran baik secara mental maupun tindakan maka program ini dapat digunakan untuk memfasilitasi potensi pengembangan keterampilan abad 21 peserta didik khususnya keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk mengembangkan potensinya.

Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi membutuhkan metode dan model pembelajaran inovatif yang dapat

mendorong peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran baik secara mental maupun tindakan. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran tematik yang dilakukan di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar, maka pembelajaran perlu diteliti agar diketahui bagaimana langkah-langkah, hambatan, dan faktor pendukung penerapan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran yang diterapkan di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar. Penelitian ini di gambarkan dengan kerangka berfikir berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Suciana (2018) penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan *investigatif* yang mengumpulkan data dengan temuan langsung dan berinteraksi dengan orang-orang dalam pencarian tersebut. Penelitian Kualitatif menurut Moleong (2017) adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang menjadi subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, persepsi dan pengalaman tindakan secara holistik dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah menggunakan berbagai metode ilmiah.

Penelitian Kualitatif menurut Sugiyono (2011) metode penelitian kualitatif disebut metode *naturalistik* karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi alatnya adalah peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi alat, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan sehingga dapat bertanya, menganalisis, memotret dan membangun situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017) deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Deskripsi merupakan penyampaian terperinci tentang seseorang, tempat atau kejadian suatu ranah dalam penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2011). Dengan demikian data penelitian berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen resmi lainnya (Suciana, 2018).

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan, kejadian, dan keadaan sosial dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan kondisi objek alamiah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis langkah-langkah, hambatan, dan faktor pendukung penerapan kecakapan abad 21 khususnya kecakapan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran tematik kelas III di SD 'Aisyiah Surya Ceria Kranganyar.

## **B. Setting Penelitian**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari penelitian ini maka peneliti mengemukakan tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD 'Aisyiah Surya Ceria Kranganyar Tahun ajaran 2021/2022. Alasan peneliti memilih sekolah ini dikarenakan SD 'Aisyiah Surya Ceria Kranganyar dalam rancangan pembelajaran sudah merancang optimalisasi kecakapan abad 21 pada pembelajaran tematik. Selain itu, di sekolah tersebut memiliki program kegiatan dalam rangka mengoptimalkan penerapan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran seperti program kelas karya, dan kelas eksperimen.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Desember 2021 sampai sampai Juli 2022. Dengan pertimbangan karena bulan tersebut merupakan bulan efektif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Adapun tabel waktu penelitian dijabarkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan Pembelajaran	Tahun 2021/2022										
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
1.	Observasi lapangan	■										
2.	Pembuatan Proposal		■	■	■							
3.	Seminar Proposal					■						
4.	Pengumpulan Data						■	■				
5.	Analisis Data								■			
6.	Penyusunan Hasil								■	■	■	
7.	Penyelesaian Laporan Akhir										■	■

### C. Subjek dan Informan

#### 1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan responden atau orang yang memberikan kepada peneliti. Subjek penelitian merupakan objek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subjek penelitian merupakan narasumber utama yang memberikan informasi atau data data yang terkait dengan penelitian. Berdasarkan permasalahan penelitian, yang akan menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Guru Tematik kelas III B di SD 'Aisyiah Surya Ceria Kranganyar Tahun ajaran 2021/2022.

#### 2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang akan diteliti. Informan merupakan narasumber yang memberikan informasi mengenai objek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, dan siswa kelas III B di SD 'Aisyiah Surya Ceria Kranganyar Tahun ajaran 2021/2022.



#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Menurut Sugiyono (2019) observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan disusun berdasarkan dengan proses biologis dan psikologi. Proses mengamati dan mengingat merupakan proses penting dalam kegiatan observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah guru memberdayakan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran tematik. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat melihat secara langsung objek yang diteliti. Dengan begitu hasil observasi dapat dicatat secara sistematis sehingga menghasilkan gambaran yang kongkrit sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Peneliti akan melakukan observasi penerapan kecakapan abad 21 yang meliputi (*Critical thinking, Collaboration*) yang dilakukan pada pembelajaran tematik kelas III B. Sedangkan alat pengumpulan datanya disebut paduan observasi, yang digunakan untuk mendapatkan hasil pengamatan yang baik terhadap kondisi, proses, ataupun penampilan tingkah laku.

##### **b. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2011) wawancara merupakan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga makna dapat dibangun dalam topik tertentu. Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data secara langsung dari subjek dan informan penelitian berupa informasi yang berkaitan dengan langkah-langkah pemberdayaan Kecakapan Abad 21 (berpikir kritis dan kolaborasi) di SD Aisyah Surya Ceria Karanganyar, faktor pendukung penerapan kecakapan abad 21 dan faktor penghambat penerapan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran tematik. Sebelum kegiatan wawancara ini dilakukan peneliti menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu sebagai pedoman wawancara.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Guru tematik kelas III B, dan siswa kelas III B.

Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara, agar proses wawancara tetap terfokus pada masalah yang diteliti sehingga tidak keluar dari tujuan utama penelitian.

#### c. Dokumentasi

Menurut pendapat Sugiyono (2011) dokumen adalah catatan kejadian yang sudah berlalu. Dokumen memiliki bentuk gambar, tulisan dan karya karya monumental. Dukumentasi ini bertujuan sebagai data pelengkap dari metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Metode dokumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai langkah-langkah pemberdayaan keterampilan berpikir kritis, dan kolaborasi yang dilakukan di SD 'Aisyiah Surya Ceria Kranganyar. Adapun dokumen utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu RPP tematik kelas III.

#### E. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2019) teknik keabsahan data adalah teknik yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas data penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersifat menggabungkan berbagai macam teknik pengumpulan data dan sumber yang ada (Sugiyono, 2011). Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dan peningkatan ketekunan pengamatan.

Menurut Sugiyono (2019) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi merupakan cara yang digunakan untuk menghilangkan perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat *me-rechek* temuannya dengan membandingkan berbagai sumber, metode dan teori (Sugiyono, 2019). Pemeriksaan data menggunakan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Meningkatkan ketekunan pengamatan digunakan untuk memastikan

kecukupan data fenomenologi untuk memberikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang dimati (Sugiyono, 2019).

Teknik kebasahan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan peningkatan ketekunan dalam penelitian yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber digunakan untuk menggali kebenaran informasi tertentu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda, data yang sama akan lebih valid kebenarannya jika digali dan dibandingkan dengan beberapa sumber yang berbeda (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini, peneliti akan memeriksa keabsahan data terkait penerapan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran tematik kelas III dengan membandingkan antara informasi yang diperoleh dari hasil wawancara antara subjek dan informan penelitian. Pada penerapan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran tematik kelas III ini dilakukan dengan mengumpulkan data hasil wawancara dengan guru tematik kelas III, kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum dan siswa kelas III SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar.
2. Menurut Sugiyono (2019) triangulasi teknik digunakan untuk memeriksa kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan data penerpan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran tematik kelas III dari teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan peneliti untuk memastikan data yang diperoleh selaras.
3. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian  
Meningkatkan ketekunan berrarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian urutan peristiwa akan dapat direkam secara sistematis.

Dengan cara ini peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan salah atau tidak. Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat tentang apa yang telah diamati. Sebagai bekal peneliti untuk melakukan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku ataupun hasil penelitian terkait temuan yang diteliti, atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti, dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan (Sugiyono, 2017).

Dalam hal ini peneliti membaca buku referensi yang berkaitan dengan judul yang peneliti tulis, dan jurnal orang lain yang memiliki tema yang sama serta dokumentasi yang peneliti lakukan ketika observasi ke lapangan. Setelah itu peneliti membaca kembali hasil temuan mengenai langkah-langkah penerapan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran tematik kelas III, kemudian setelah membaca referensi dan jurnal peneliti memeriksa data yang telah ditemukan untuk mengetahui ketercakupannya aspek keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran tematik yang telah dilakukan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992). Analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dimulai sejak peneliti mengambil keputusan tentang kerangka kerja konseptual, pemilihan kasus, pernyataan yang diajukan dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai.

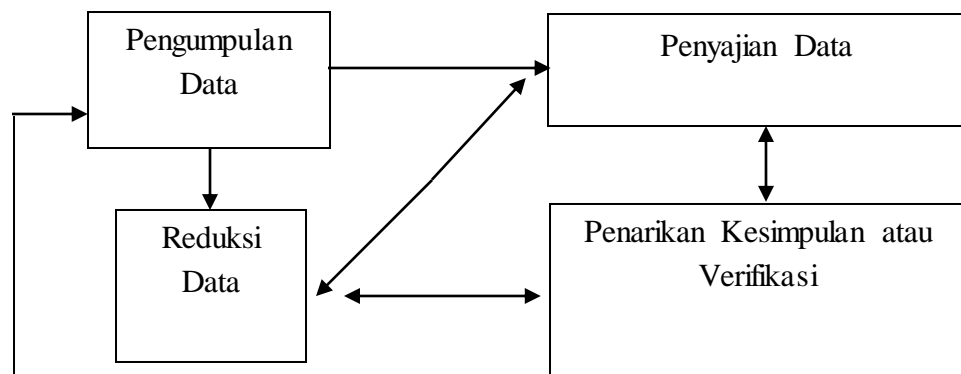
##### **2. Penyajian Data**

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Pada tahap penyajian data, dilakukannya proses merancang kembali data yang telah diperoleh di lapangan selama penelitian berlangsung. Kesimpulan penelitian disusun dengan kalimat logis dan sistematis agar mudah dibaca dan dipahami.

### 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dimulai sejak pengumpulan data yaitu dengan memahami arti dari berbagai hal tentang gejala-gejala yang ditemui dalam penelitian dengan mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan atau konfigurasi yang merupakan kesimpulan akhir dari penelitian.

Langkah tersebut dapat digambarkan pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1  
Komponen-komponen Analisis Data  
(Sugiyono, 2015)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SD Aisyiah Surya Ceria Karangayar diperoleh sebagai berikut:

##### **1. Data Hasil Temuan Sekolah**

###### **a. Sejarah Berdirinya SD Aisyiah Surya Ceria Karangayar**

Sekolah SD Aisyiah Surya Ceria Karangayar didirikan pada tahun 2015 berdasarkan amanat pimpinan Muhammadiyah Jawa Tengah yang mengharuskan setiap kabupaten kota terdapat SD Aisyiah, dengan adanya himbauan dari pimpinan wilayah maka didirikanlah SD Aisyiah Surya Ceria Karangayar. Peminat awal siswa yang mendaftar di SD berasal dari TK Surya Ceria Aisyah yang berjumlah 12 siswa. Pada waktu itu berhubung SD Aisyiah belum memiliki gedung maka pada tahun pertama gedung berada di Badran Asri tepatnya dalam satu kompleks dengan TK Surya Ceria Aisyah yang dipimpin oleh ibu Sri Rahayu Ningastuti sebagai kepala sekolah karena masih satu wilayah maka pada tahun pertama ibu Sri Rahayu Ningastuti merangkap tugas untuk menjadi kapala sekolah di TK Surya Ceria Aisyah dan SD Aisyiah Surya Ceria sekaligus.

Pada awal berdirinya SD Aisyiah Surya Ceria Karangayar dibantu oleh dua guru sebagai tenaga pendidik. Pada tahun 2016 SD Aisyiah Surya Ceria Karangayar pindah ke gedung Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Karangayar yang bertepatan dengan pondok putra Darul Arqom, berhubung gedung pondok putra sudah tidak digunakan kemudian dialihfungsikan menjadi gedung SD Aisyiah Surya Ceria Karangayar.

Pada tahun ke dua siswa berjumlah 36, pada tahun berikutnya siswa meningkat dua kali lipat dari sebelumnya hingga tahun-tahun berikutnya sampai pada tahun ini berjumlah 385 siswa. Pada tahun 2017 Bapak Rizal Noventue.S.Pd. ditunjuk sebagai kepala sekolah di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar.

(Wawancara bapak Feri Kurniawan S.Pd dikutip pada tanggal 22 Juli 2022)

b. Latar Belakang Terbentuknya Program Sekolah

Sejak dipilihnya Bapak Rizal Noventue.S.Pd. sebagai kepala sekolah pada saat itu juga ditetapkan mengenai kurikulum 2013 beserta kurikulum program kelas eksploratif dan kelas tahfid sebagai program unggulan sekolah. Sejak awal berdirinya SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar sudah menerapkan kurikulum 2013 dan mengembangkan potensi-potensi anak sesuai dengan tahap perkembangannya yang sekarang disebut IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka belajar), dengan menggunakan pembelajaran-pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung pada siswa maupun sesuai dengan kemampuan anak termasuk di ekstra kurikulumnya, kemudian juga pada banyak hal. Contoh ketika di IKM anak diberi kebebasan untuk belajar sesuai dengan kemampuannya itu sudah diterapkan. di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar terdapat kurikulum untuk kelas program kusus untuk kelas 1-3 ada kurikulum program kelas tahfid dan program kelas eksploratif. Untuk kelas tahfid menitikberatkan pada hafalan Qur'an yaitu sekolah memfasilitasi pendampingan hafalan Al-Qur'an sampai juz 30.

Terdapat kelas eksploratif yang menitikberatkan pada pembelajaran yang berbasis saintifik ataupun pengalaman langsung ketika anak belajar. Program ini muncul karena sekolah tidak ingin ada yang namanya kelas reguler atau kelas yang tidak mempunyai kekhususan di dalamnya, maka dibuatlah kurikulum yang utuh yang

benar-benar mengangkat program selain kelas tahfid yaitu program kelas eksploratif untuk memfasilitasi dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan perkembangannya, dan untuk menyamaratakan fasilitas pesertadidik dalam belajar.

Dalam program kelas eksploratif berisi pembelajaran saintifik yang menekankan pada metode pembelajaran untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik agar peserta didik menjadi aktif dan partisipatif melalui kegiatan eksperimen sains, observasi dan membuat karya sesuai ide masing masing peserta didik setiap satu bulan sekali sesuai tema pada setiap tingkatan kelasnya. Program kelas eksploratif menggunakan berbagai metode pembelajaran saintifik dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dapat digunakan untuk memberdayakan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa.

(Wawancara bapak Feri Kurniawan S.Pd dikutip pada tanggal 22 Juli 2022)

c. Visi, Misi dan Tujuan SD Aisyiyah Surya Ceria Karangayar

1) Visi

“Terwujudnya SD ASC Karangayar sebagai sekolah unggul dan berorientasi masadepan serta peduli lingkungan hidup dan pelayanan publik yang terpadu

2) Misi

a) Mencetak generasi islami yang berakhlakul karimah dan bertakwa kepada Allah SWT.

b) Mencetak lulusan yang unggul, menguasai IPTEK dan berwawasan global

c) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran kesehatan, berpartisipasi melestarikan dan menjaga lingkungan hidup di sekolah serta di lingkungan sekitar

d) Meningkatkan pelayanan publik



- e) Menyelenggarakan pelayanan prima
  - f) Mengembangkan potensi sekolah, sehingga mampu berkompetensi di bidang kemajuan pendidikan
- 3) Tujuan
- a) Mengusahakan terbentuknya pelajar muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air, berguna bagi masyarakat dan negara
  - b) Meningkatkan prestasi bidang akademis dan non akademis secara bertahap dari tahun ke tahun
  - c) Mengembangkan potensi sekolah sehingga mampu berkompetensi di bidang kemajuan pendidikan
  - d) Mewujudkan sekolah yang bersih rindang dan menyenangkan serta peduli terhadap lingkungan hidup
  - e) Mewujudkan warga sekolah sehat jasmani dan rohani
  - f) Mengembangkan potensi sekolah, sehingga mampu berkompetensi di bidang kemajuan pendidikan

Berdasarkan visi, misi dan tujuan SD Aisyiyah Surya Ceria Karangayar sekolah dituntut untuk menjadi sekolah unggul yang berorientasi pada masadepan, berakhlakul karimah, takwa kepada Allah SWT hal ini terbukti dengan sekolah menerapkan muatan kurikulum khusus dari persyarikatan Muhammadiyah yaitu terdapat tambahan matapelajaran pendidikan Al-islam, bahasa arab, kemuhammadiyah, sekolah tidak hanya menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa untuk memiliki budipekerti, sopan santun, dan mengajarkan nilai-nilai islam di dalamnya serta terdapat program kelas tahfid yang memfasilitasi potensi hafalan Al-Qur'an siswa untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah dan bertakwa kepada Allah SWT.

Mencetak lulusan unggul menguasai IPTEK dan berwawasan global, menyelenggarakan pembelajaran kesehatan yang melestarikan dan menjaga lingkungan hidup di sekolah dan lingkungan sekitar, hal ini terbukti dengan adanya program kelas eksploratif yang berisi kegiatan eksperimen dan karya untuk memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dan mencetak lulusan unggul yang berwawasan global.

Meningkatkan pelayanan publik, menyelenggarakan pelayanan prima, serta mengembangkan potensi sekolah sehingga mampu berkompetisi di bidang kemajuan pendidikan hal ini terbukti dengan memberikan pelayanan terbaik kepada orang tua dan calon siswa SD Aisyiyah Surya Ceria Karangayar dengan memberikan pilihan pengembangan potensi siswa melalui program kelas unggulan yang diberikan, memberikan fasilitas dan pelayanan terbaik bagi seluruh siswa, memfasilitasi guru dengan program KKG mini yang berisi kegiatan merencanakan pembelajaran inovatif bersama rombongan kerja guru untuk mendukung keterampilan siswa sesuai perkembangannya, serta meningkatkan sarana prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan.

d. Kurikulum Madrasah

Kurikulum yang diterapkan di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar menggunakan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013, terdapat perbedaan untuk kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum merdeka sementara untuk kelas 2, 3,5,6 menggunakan kurikulum 2013. Akan tetapi SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar juga menerapkan muatan kurikulum khusus dari persyarikatan Muhammadiyah selain yang ditetapkan dari pemerintah yaitu terdapat tambahan matapelajaran pendidikan Al-islam, bahasa arab, kemuhammadiyah, dan Hizbul Wathan. Selain itu terdapat

kurikulum sekolah meliputi program sekolah yang wajib diterapkan yaitu program khusus kelas eksploratif dan kelas tahfid bagi kelas 1,2,3 program tersebut menjadi salah satu program unggul yang ada di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar. Program ini dibentuk dan dilaksanakan sejak tahun 2015 sampai saat ini. Pemetaan siswa dilakukan pada awal masuk kelas 1 dengan menggunakan tes akademik untuk memetakan minat dan bakat siswa. Siswa dipilih berdasarkan hasil seleksi tes akademik untuk masuk dalam kelas eksploraif atau kelas tahfidz.

SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar memiliki program yang mendukung diterapkannya keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi meliputi program kelas eksploratif menekankan pembelajaran yang dapat mengeksplor pengetahuan siswa dengan menggunakan pembelajaran saintifik yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa seperti melakukan eksperimen, membuat karya, dan pembelajaran di luar kelas, dalam program ini menuntut guru menggunakan metode pembelajaran yang membuat anak aktif dan partisipatif dalam pembelajaran. Guru juga menggunakan metode dan model pembelajaran inovatif untuk menerapkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi merupakan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran kreatif dan inovatif, salahsatu cara yang digunakan guru untuk mengatasi perbedaan kemampuan berpikir siswa adalah dengan mendekati anak yang kurang mampu dengan anak yang lebih pandai agar siswa dapat menangkap apa yang disampaikan guru melalui penjelasan temannya. selain itu untuk mendorong siswa mampu berpikir kritis dan kolaborasi adalah dengan melakukan eksperimen, melakukan observasi keluar kelas dan membentuk kelompok diskusi. Selain itu terdapat program KKG mini berisi kegiatan merencanakan pembelajaran inovatif bersama rombongan kerja guru untuk mendukung keterampilan siswa sesuai perkembangannya. Program ini digunakan untuk memfasilitasi guru

merencanakan pembelajaran inovatif dan sebagai wadah diskusi antar guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran. (Wawancara dengan bapak Feri Kurniawan S.Pd pada tanggal 22 Juli 2022).

e. Keadaan Pendidik

Dengan semakin berkembangnya SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar, lembaga kependidikan terus berusaha untuk memperbaiki dan mengembangkan sekolah untuk menghasilkan output yang diharapkan sesuai dengan tujuan sekolah. Salah satu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah adalah dengan adanya kualitas pendidik yang berkompeten. Tenaga pendidik adalah komponen penting dalam mengembangkan kualitas anak didik dan sebagai pelaksana pendidikan. Sedangkan tenaga kependidikan yang lain seperti karyawan adalah salah satu penopang jalannya pendidikan yang akan membantu proses pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Adapun guru di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar terdiri dari 15 guru mata pelajaran Tematik, 2 guru mata pelajaran TIK, 2 guru mata pelajaran Matematika, 2 guru Bahasa Jawa, 2 guru Bahasa Arab, 1 guru Tahfid, dan 1 guru Pendidikan Agama Islam, dimana semua guru memiliki jenjang pendidikan terakhir sarjana (S1). (Dokumentasi SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar, dikutip pada tanggal 21 Juli 2022)

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat menurut Standar Nasional Pendidikan (SNP) bahwa, jenjang pendidikan guru minimal adalah sarjana (S1). Dengan demikian, guru SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan yang telah ditentukan.

f. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik merupakan subyek pendidikan yang harus dikembangkan, Pembelajaran di sekolah dasar harus dilaksanakan dengan memperhatikan aspek perkembangan peserta didik sekolah dasar, siswa kelas 3 merupakan siswa kelas rendah dimana proses pembelajaran siswa kelas rendah merupakan sebuah interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan sumber belajar yang melibatkan lingkungan mampu menciptakan proses pembelajaran yang bermakna.

Fokus utama dalam proses pembelajaran di kelas rendah adalah dengan melaksanakan proses pembelajaran kongkret yang dilakukan secara sistematis untuk memberikan informasi kepada siswa melalui kejadian dan fakta yang berada di lingkungan siswa. Karakteristik pembelajaran siswa kelas tiga adalah siswa cenderung memerlukan perhatian yang lebih banyak karena siswa masih lemah dalam berkonsentrasi, karakter belajar siswa kelas 3 memerlukan aktifitas kolektif dimana siswa yang lebih tahu mengajarkan pengetahuan dan keterampilan kepada teman yang kurang tahu untuk menyelesaikan tugas bersama. Hal ini didukung oleh program sekolah yaitu program kelas eksploratif yang dalam pembelajarannya menekankan model pembelajaran saintifik yang dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk belajar dengan berbagai kegiatan eksperimen, observasi dan kegiatan kolaborasi dalam pembelajaran, ada beberapa siswa siswa yang belum lancar membaca, menyusun kata menjadi kalimat untuk memahami dan menyatukan ide masih sulit, siswa masih senang bermain, siswa hanya mau memperhatikan pembelajaran yang mereka anggap menarik untuk dipelajari, selain itu kemampuan pola berpikir satu siswa dengan siswa lain berbeda-beda, ada siswa yang sudah dapat membaca, menulis dan memahami materi dengan baik, namun

masih ada beberapa siswa yang masih perlu bimbingan guru untuk menulis hasil observasi.

Dalam praktik kolaborasi masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri, terdapat perbedaan pendapat dalam kelompok, ada siswa yang masih pasif dalam kegiatan diskusi kelompok, dan ada beberapa siswa yang tidak mau bekerjasama dengan teman satu kelompok. Secara keseluruhan kondisi peserta didik masih menjadi kendala dalam penerapan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi sehingga masih memerlukan bimbingan guru dalam praktik pembelajarannya, hal ini karena masih terdapat beberapa hambatan berkaitan dengan kemampuan berpikir, karakter belajar siswa yang berbeda-beda dan kesadaran kerjasama dalam kelompok.

g. Fasilitas sarana prasarana sekolah

Fasilitas merupakan faktor pendukung pemberdayaan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi di luar pembelajaran. Sarana merupakan salah satu alat yang secara langsung mempengaruhi proses pencapaian tujuan suatu kegiatan. Sedangkan prasarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam menunjang terhadap proses suatu kegiatan, baik yang bersifat bergerak maupun tidak bergerak yang mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran. Fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang mendukung keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi meliputi LCD untuk menunjang pembelajaran di kelas, Audio untuk mendukung dalam pembelajaran, dana untuk melakukan berbagai kegiatan praktikum yang ditanggung oleh sekolah, dalam

pembelajaran guru biasa membuat alat peraga edukatif untuk di praktikan dalam pembelajaran, selain alat peraga yang dibuat guru sekolah juga menyediakan alat peraga lain seperti alat ukur, timbangan, dan mesin cetak untuk mencetak lembar observasi dan ekperimen yang akan dilakukan.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian Penerapan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kolaborasi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III Di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar**

Penelitian ini dilakukan di kelas III B di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar pada tanggal 12 Juli 2022 mulai dari pengantaran surat izin penelitian ke tempat pelaksanaan penelitian sampai penelitian selesai pada tanggal 31 Agustus 2022 dengan subjek penelitian guru tematik kelas III B. penelitian ini juga melibatkan kelas III B dan wakil kepala bidang kurikulum sebagai informan. Penelitian dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi (*field note observasi*), wawancara (*field note wawancara*), dan dokumentasi (*field note dokumentasi*) kemudian tahap analisis data dari perolehan data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Langkah-langkah penerapan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran tematik kelas III di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar
  - (1) Berdasarkan observasi pada (Selasa, 9 Agustus 2022 dan Kamis, 11 Agustus 2022) pembelajaran tematik di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan dengan prosedur 5M yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengumpulkan data, dan mengkomunikasikan. Untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran tematik guru SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar menggunakan pembelajaran multi metode yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan beragam metode dalam setiap pertemuan, seperti diskusi

kelas, diskusi kelompok, praktikum, pengamatan, dan tanya jawab. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Sely Fajar Saputri, S. pada Jum'at 22 Juli 2022:

“Biasanya saya lakukan dengan tanya jawab, memberikan kuis, mengumpulkan data dengan praktikum dan observasi, mengarahkan anak untuk bisa mengidentifikasi dan menganalisis, menyatukan ide dengan diskusi dan membuat kesimpulan entah itu kesimpulan dari hasil observasi ataupun eksperimen atau kesimpulan pembelajaran, mengomentari dan menambahkan jawaban teman setelah mereka mengetahui konsep pembelajaran”

Bapak Feri Kurniawan, S.Pd selaku kepala bidang kurikulum juga menyatakan hal yang sama saat saya wawancarai pada Jum'at, 22 Juli 2022:

“Biasanya guru menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran jadi sesuai dengan program sekolah yaitu menggunakan kurikulum 2013 yang berorientasi pada pembelajaran saintifik pembelajaran dituntut untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memberikan berikan pembelajaran bermakna kepada siswa, biasanya guru mengajak siswa belajar dengan menggunakan alat pegara yang dipraktikkan langsung oleh siswa, melakukan eksperimen sains, pengamatan, observasi lingkungan dan membuat kerajinan sesuai dengan ide masing-masing siswa”.

Pembelajaran tematik dilakukan guru dengan berbagai metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran juga disampaikan oleh siswa saat saya wawancarai pada Kamis, 11 Agustus 2022:

“Sudah biasa melakukan percobaan eksperimen mbak, tapi tidak setiap hari kalo eksperimen, mengamati lingkungan kita juga pernah biasanya kita disuruh keliling diluar kelas mengamati apa yang ada disekitar sekolah kita juga pernah diminta membawa tumbuhan, daun atau bunga untuk diamati, Kalau untuk belajar berkelompok sering sekali bu guru meminta kita untuk menyelesaikan soal dengan cara berkelompok.”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan dengan Bapak Feri Kurniawan, S.Pd selaku kepala bidang kurikulum menyebutkan bahwa SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar memiliki program kelas eksploratif yang menekankan pembelajaran untuk dapat mengeksplor pengetahuan



siswa dengan menggunakan pembelajaran saintifik yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa seperti melakukan eksperimen, melakukan pembelajaran di luar kelas dan membuat laporan praktikum atau observasi, program kelas eksploratif ini menuntut guru menggunakan metode pembelajaran yang membuat anak aktif dan partisipatif dalam pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Bapak Feri Kurniawan, S.Pd pada hari Jum'at, 22 Juli 2022:

“Program sekolah untuk mendukung keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi sendiri adalah kelas eksploratif meliputi program kelas eksperimen yang dilakukan setiap satu bulan sekali sebagai puncak pembelajaran. dalam program ini guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran saintifik yang memberikan pengalaman langsung pada siswa dengan memanfaatkan teknologi, lingkungan dan pembelajaran langsung menggunakan objek nyata untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna”.

Program sekolah untuk mendukung pemberdayaan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa selain program kelas eksploratif, SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar juga memiliki program lain yang dinamakan program KKG mini berisi kegiatan merencanakan pembelajaran inovatif bersama rombongan kerja guru untuk mendukung keterampilan siswa sesuai perkembangannya. Program ini digunakan untuk memfasilitasi guru merencanakan pembelajaran dan sebagai wadah diskusi antar guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Bapak Feri Kurniawan, S.Pd pada hari Jum'at, 22 Juli 2022:

“Program KKG mini juga menjadi salah satu program yang mendukung keterampilan siswa karena program ini berisi diskusi sesama guru yang dibentuk dalam guru kelas rombel (rombongan belajar) untuk membuat rancangan pembelajaran dan mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran”.

Ibu Sely Fajar Saputri, S. Sos selaku guru tematik juga menyatakan hal sama saat saya wawancarai pada Jum'at 22 Juli 2022:

“Faktor pendukungnya meliputi langkah-langkah model pembelajaran inovatif dan kreatif, kebijakan sekolah meliputi program kekar dan keren (kelas karya dan kelas eksperimen) untuk mendukung ketereampilan siswa. program KKG mini, fasilitas dan sarana prasarana yang memadai”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pemberdayaan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran tematik di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar sudah diterapkan. Pembelajaran tematik dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik dengan prosedur 5M yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengumpulkan data, dan mengkomunikasikan. Sedangkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran tematik guru SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar menggunakan pembelajaran multi metode yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan beragam metode seperti diskusi kelas, diskusi kelompok, praktikum, pengamatan, dan tanya jawab. Pemberdayaan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran tematik ini didukung oleh program yang dimiliki SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar berupa program kelas eksploratif yang menekankan pembelajaran untuk dapat mengeksplor pengetahuan siswa menggunakan pembelajaran saintifik yang memberikan pengalaman langsung dan program KKG mini untuk memfasilitasi guru merencanakan pembelajaran dan sebagai wadah diskusi antar guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dilakukan dengan menggunakan pembelajaran multi metode dengan menerapkan aspek-aspek keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran.

Penerapan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Penerapan keterampilan berpikir kritis

- (1) Aspek *Apply* dilakukan dengan tanya jawab secara lisan mengenai materi yang akan disampaikan diawali dengan guru mengajukan persoalan kepada siswa, kemudian siswa dibimbing dan dipandu untuk mengeluarkan pendapatnya, kemudian guru merangsang siswa termotivasi dengan tanya jawab diawali dengan guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari kemudian siswa diarahkan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuan mereka dengan tunjuk jari yang tercepat dipersilahkan mengutarakan jawabannya terlebih dahulu, disamping itu guru juga memancing rasa ingintahu siswa dengan tidak memberitahu terlebih dahulu kegiatan apa yang akan dilakukan dengan membawa alat atau bahan praktikum dari rumah, guru memancing rasa ingin tahu siswa dengan meletakkan alat dan bahan untuk praktikum di atas meja, kemudian guru merangsang siswa untuk bertanya untuk apa alat dan bahan tersebut, selain itu untuk menerapkan aspek *apply* guru juga mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan implementasi dalam kehidupan sehari-hari siswa, kegiatan ini dilakukan guru dengan mengaitkan materi perkembang biakan tumbuhan dengan menggunakan biji dengan bimbingan guru siswa diarahkan untuk menyebutkan tumbuhan disekitarnya yang berkembang biak dengan biji.

Pada tahap ini guru telah menerapkan aspek *apply* yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab, merangsang siswa termotivasi dalam tanya jawab, merangsang siswa untuk memiliki rasa ingin tahu, dan mengaitkan materi dengan implementasi dalam kehidupan sehari-hari. aspek *Apply* dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan,

memancing siswa melakukan tanya jawab dan merangsang siswa termotivasi dalam melakukan tanya jawab. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Sely Fajar Saputri, S. Sos pada hari Jum'at, 22 Juli 2022:

“Biasanya saya pancing dulu rasa ingin tahunya dengan tanya jawab secara lisan, tidak memberitahu dulu apa yang akan kita lakukan dengan membawa bahan observasi atau praktikum dari rumah”

Bapak Feri Kurniawan, S.Pd selaku kepala bidang kurikulum juga menyatakan hal yang sama saat saya wawancarai pada Jum'at, 22 Juli 2022:

“Untuk keterampilan berpikir kritis biasanya dilakukan guru dengan tanya jawab, memberikan kuis, mengumpulkan data dengan praktikum dan observasi, mengajak anak untuk bisa menganalisis, menyatukan ide dan membuat kesimpulan entah itu kesimpulan dari hasil observasi ataupun eksperimen”

Sependapat dengan pernyataan siswa kelas III B menjelaskan hal yang sama saat saya wawancarai pada hari Kamis, 11 Agustus 2022:

“Sudah biasa tanya jawab sering dilakukan, biasanya kuis dulu sebelum pelajaran, trus ada soal kita disuruh angkat tangan siapa yang bisa menjawab, cepet cepetan angkat tangan”

(2) Aspek *Uses Data To Develop Critical Insight* (mengembangkan data untuk berpikir kritis) dilakukan dengan merangsang siswa mengumpulkan hasil observasi dari kegiatan praktikum, tahapan dalam kegiatan ini diawali dengan guru memberitahukan alat dan bahan yang harus dibawa untuk praktikum pada hari sebelumnya, kegiatan dimulai dengan guru membimbing siswa menyiapkan alat dan bahan untuk praktikum yang telah di informasikan sebelumnya, langkah berikutnya guru membimbing siswa melakukan kegiatan praktikum, kemudian guru memberikan penjelasan mengenai praktikum yang harus dilakukan, kemudian siswa melaksanakan kegiatan

praktikum mengikuti petunjuk guru, setelah melakukan praktikum guru mengarahkan siswa untuk melakukan pengamatan terhadap perkembangan tanaman kacang hijau dan bawang merah selama 7 hari kedepan, guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan data observasi dengan menuliskan hasil pengamatan mulai dari hari pertama sampai 7 hari kedepan dalam lembar portofolio yang telah dibagikan guru menggunakan bahasa siswa sendiri, setelah praktikum masing-masing siswa diminta membuat laporan mengenai praktikum yang telah dilakukan dan mengumpulkan hasilnya kepada guru. Selain itu untuk mengembangkan aspek untuk berpikir kritis juga dilakukan dengan menuliskan hasil observasi, membandingkan dan mengontruksikan ide dengan teori yang ada, kegiatan ini diawali dengan guru menginformasikan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pengamatan, guru meminta masing masing siswa membawa 3 helai daun dari rumah dan lem fox, siswa dibentuk menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa, guru memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan pengamatan yang akan dilakukan siswa yaitu dengan mengidentifikasi perkembangan tumbuhan dari daun yang mereka bawa, dalam kelompok tersebut siswa diminta mengidentifikasi dengan apa tanaman tersebut berkembang biak dengan menempel dan memberikan keterangan pada lembar observasi. setelah siswa memahami konsepnya, langkah berikutnya siswa secara berkelompok diarahkan untuk melakukan pengamatan didalam kelas dengan mengidentifikasi perkembangan daun dari tanaman yang mereka bawa, selain itu guru juga membimbing siswa untuk melakukan pengamatan diluar kelas dengan memetik satu daun yang ada diluar kelas

kemudian siswa bersama kelompok mengidentifikasi perkembangbiakan tanaman tersebut berdasarkan pemahaman mereka dan membuat laporan pengamatan bersama kelompok.

Pada tahap ini guru telah menerapkan aspek *Uses Data To Develop Critical Insight* dilakukan dengan merangsang siswa mengumpulkan hasil observasi dari kegiatan praktikum atau kegiatan di luar kelas, menuliskan hasil observasi sesuai teori yang telah dipahami, mendorong siswa dapat mengumpulkan data dari hasil observasi, praktikum, ataupun kegiatan di luar kelas. Mengembangkan data untuk berpikir kritis (*uses data to develop critical insight*) dilakukan guru dengan melibatkan siswa melakukan kegiatan praktikum dan kegiatan observasi di luar kelas yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Hal ini disampaikan oleh ibu Sely Fajar Saputri, S. Sos pada hari Jum'at, 22 Juli 2022:

“Biasanya saya ajak anak untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun kalimat yang tepat berdasarkan gambar, terkadang saya ajak anak untuk melakukan praktikum dan observasi di lingkungan sekolah agar anak dapat belajar secara langsung dengan objek nyata yang dipelajari sehingga pembelajarannya jadi lebih bermakna”.

Bapak Feri Kurniawan, S.Pd selaku kepala bidang kurikulum juga menyatakan hal yang sama saat saya wawancarai pada Jum'at, 22 Juli 2022:

“Untuk keterampilan berpikir kritis biasanya dilakukan guru dengan tanya jawab, mengumpulkan data dengan praktikum dan observasi, mengarahkan anak untuk bisa menganalisis, menyatukan ide dan membuat kesimpulan entah itu kesimpulan dari hasil observasi ataupun eksperimen”

Hal ini sependapat dengan pernyataan siswa kelas III B menjelaskan hal yang sama saat saya wawancarai pada hari Kamis, 11 Agustus 2022:

“Biasanya juga begitu nanti kita diminta berkelompok sambil melakukan eksperimen, kalo diluar kelas pernah mengamati pohon, dan mencari daun disekitar sekolah dan mengamati perkembang biaknya menggunakan apa”

- (3) Aspek *Analyze* (menganalisis) dilakukan dengan merangsang siswa untuk menganalisis kegiatan dilakukan dengan guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan praktikum dan observasi, dalam kegiatan ini guru mengarahkan siswa untuk menuliskan pengalaman belajarnya dalam bentuk laporan praktikum/observasi menggunakan bahasa siswa sendiri, kegiatan ini diawali dengan membimbing siswa menyiapkan alat dan bahan untuk praktikum, guru memberikan penjelasan mengenai praktikum yang harus dilakukan, kemudian siswa melaksanakan kegiatan praktikum mengikuti petunjuk guru, setelah melakukan praktikum siswa melakukan pengamatan terhadap perkembangbiakan tanaman hijau dan bawang merah selama 7 hari kedepan, guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan data observasi, mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuha dengan biji dan umbi lapis dengan menuliskan hasil pengamatan mulai dari hari pertama samapai 7 hari kedepan mengamati dan menambahkan air setiap hari agar tumbuhan dapat hidup, hasil observasi kemudian ditulis dalam lembar portofolio yang telah dibagikan menggunakan bahasa siswa sendiri, dalam penerapannya siswa diminta untuk mengurutkan dan menuliskan langkah-langkah eksperimen yang telah dilakukan dalam lembar observasi, kemudian mengamati perkembangbiakan tumbuhan kacang hijau dan bawang merah selama 7 hari dan menuliskan perkembangan setiap harinya dalam lembar portofolio.

Guru juga merangsang siswa melakukan kegiatan observasi dengan mengamati pertumbuhan dan perkembangan kacang hijau dan bawang merah, selain itu guru mengarahkan

siswa menguraikan informasi dan menemukan hubungan sebab akibat dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk melakukan praktikum untuk mengidentifikasi, mengurutkan, kemudian menulis tahapan perkembangbiakan tumbuhan dengan biji dan umbi lapis dengan praktik membuat media tanam sederhana dan mengamati secara langsung perkembangbiakan tumbuhan, selain itu siswa dapat mengetahui bahwa tumbuhan dapat hidup dengan mencukupi kebutuhan utama tumbuhan dengan membuat mediatanam menggunakan kapas, air, meletakkannya pada tempat yang terdapat cahaya.

Pada tahap ini guru telah mengembangkan indikator keterampilan berpikir kritis *Analyze* yang diterapkan dengan merangsang siswa melakukan kegiatan menganalisis, merangsang siswa melakukan pengamatan, dan mendorong siswa menemukan hubungan sebab akibat dengan melibatkan siswa melakukan kegiatan praktikum dan kegiatan observasi di luar kelas yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Hal ini disampaikan oleh ibu Sely Fajar Saputri, S. Sos pada hari Jum'at, 22 Juli 2022:

“Biasanya saya ajak anak untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun kalimat yang tepat berdasarkan gambar, selain itu saya juga ajak anak untuk melakukan observasi di lingkungan sekolah agar anak dapat belajar secara langsung dengan objek nyata, saya arahkan siswa mengidentifikasi apa yang telah mereka lakukan dengan mengarahkan siswa menulis tahapan praktikum/observasi dengan bahasa mereka sendiri”

Bapak Feri Kurniawan, S.Pd selaku kepala bidang kurikulum juga menyatakan hal yang sama saat saya wawancarai pada Jum'at, 22 Juli 2022:

“Untuk keterampilan berpikir kritis biasanya dilakukan guru dengan tanyajawab, mengumpulkan data dengan praktikum dan observasi, mengarahkan anak untuk bisa menganalisis, menyatukan ide dan membuat



kesimpulan entah itu kesimpulan dari hasil observasi ataupun eksperimen”

Hal ini sependapat dengan pernyataan siswa kelas III B menjelaskan hal yang sama saat saya wawancarai pada hari Kamis, 11 Agustus 2022:

“Biasa bu guru meminta kita menulis hasil percobaan pada lembar kertas yang dibagi bu guru, biasanya kita menuliskan urutan praktikum dan menulis laporan hasil praktikum dengan kata-kata kita sendiri”.

- (4) *Syntyze* (Mempersatukan) kegiatan ini dilakukan guru menggunakan metode diskusi kelompok. Kegiatan dimulai dengan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa, setiap kelompok diberi nama yang berbeda, kemudian guru memberikan lembar pengamatan pada masing-masing kelompok, setiap kelompok wajib mengisi kolom observasi dengan diskusi bersama kelompoknya dan membagi tugas bersama kelompoknya, selanjutnya masing-masing kelompok diminta membuat kesimpulan dari hasil observasi bersama kelompok, setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka kedepan kelas secara bergantian. Kelompok yang lain bertugas memberikan tanggapan dan komentar. Selama proses observasi dan diskusi ini guru menjadi pembimbing dan bertugas memberikan pertanyaan yang menggiring siswa pada hasil diskusi yang diharapkan. Dalam proses observasi dan diskusi ini siswa saling tanya jawab dengan teman sekelompoknya, membagi tugas dengan kelompoknya, dan mendiskusikan hasil observasi bersama kelompok dan menarik kesimpulan.

Pada tahap ini guru telah mengembangkan indikator *syntesize* dengan mengarahkan siswa menyimpulkan hasil observasi bersama kelompok, mengarahkan siswa mendistribusikan informasi kedalam kelompok terkait hasil yang diperoleh, merangsang siswa menyatukan argumen dan

menarik kesimpulan. untuk mengembangkan indikator *Syntesis* dilakukan guru dengan merangsang siswa membuat kesimpulan hasil observasi, mendistribusikan informasi kedalam kelompok terkit hasil yang diperoleh dan merangsang siswa untuk dapat menarik kesimpulan dari praktikum/observasi yang telah dilakukan. Hal ini juga ditunjukkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Sely Fajar Saputri, S. Sos pada hari Jum'at, 22 Juli 2022:

“Untuk menyatukan ide yang dimiliki siswa biasanya saya arahkan anak untuk berdiskusi bersama kelompoknya kemudian menyimpulkan apa yang telah dilakukan baik itu observasi, atau praktikum”

Bapak Feri Kurniawan, S.Pd selaku kepala bidang kurikulum juga menyatakan hal yang sama saat saya wawancarai pada Jum'at, 22 Juli 2022:

“Untuk keterampilan berpikir kritis biasanya dilakukan guru dengan tanya jawab, mengumpulkan data dengan praktikum dan observasi, mengarahkan anak untuk bisa menganalisis, menyatukan ide dan membuat kesimpulan entah itu kesimpulan dari hasil observasi ataupun eksperimen”

Hal ini sependapat dengan pernyataan siswa kelas III B menjelaskan hal yang sama saat saya wawancarai pada hari Kamis, 11 Agustus 2022:

“bu guru meminta kita membentuk kelompok dulu 4-5 orang kita pilih sendiri dan membagi tugas ada yang bagian menulis ada yang menempel ada yang memberikan ide, setelah itu melakukan observasi, setelah observasi kita mengerjakan lembar soal bu guru bersama-sama dan menyimpulkan hasil observasi bersama setelah itu hasil diskusi kelompok di bawa maju dijelaskan didepan kelas seperti itu mbak”

- (5) Aspek *evaluate*, kegiatan ini dilakukan guru dengan membimbing siswa untuk melakukan pengamatan terlebih dahulu, kemudian guru menjelaskan konsep hasil pengamatan yang harus mereka dapatkan, setelah mengetahui konsepnya, siswa dibimbing untuk membuat laporan observasi bersama kelompok, dengan konsep pengetahuan yang telah mereka dapatkan siswa diarahkan guru untuk memberikan tanggapan

dan komentar terkait hasil observasi dan diskusi kelompok yang sedang presentasi, dalam kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomentari dan memberikan masukan kepada kelompok lain terkait hasil observasi yang telah mereka dapatkan, selama proses ini guru menjadi pembimbing dan bertugas memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menggiring siswa untuk dapat melakukan evaluasi. Pada tahap ini guru telah mengembangkan indikator *evaluate* dengan merangsang siswa menanggapi materi yang disampaikan teman, merangsang siswa menanggapi materi atas kesadaran sendiri, mendorong siswa untuk dapat mengevaluasi informasi, menghubungkan ide dan melakukan pembuatan keputusan. Indikator keterampilan berpikir kritis *evaluate* dilakukan dengan mengarahkan siswa menanggapi hasil presentasi yang disajikan teman serta mendorong siswa dapat mengevaluasi jawaban teman. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Sely Fajar Saputri, S. Sos pada hari Jum'at, 22 Juli 2022:

Untuk mendorong siswa dapat mengevaluasi informasi saya arahkan siswa untuk melakukan observasi dan praktikum dulu, setelah mereka mengetahui konsepnya mereka saya arahkan untuk berdiskusi dengan kelompok, setelah itu saya arahkan mereka menanggapi hasil kesimpulan dari kelompok lain apa hasilnya sesuai apa hasilnya sesuai dengan konsep yang telah mereka pelajari”.

Bapak Feri Kurniawan, S.Pd selaku kepala bidang kurikulum juga menyatakan hal yang sama saat saya wawancarai pada Jum'at, 22 Juli 2022:

““Untuk keterampilan berpikir kritis biasanya dilakukan guru dengan tanya jawab, mengumpulkan data dengan praktikum dan observasi, mengarahkan anak untuk bisa menganalisis, menyatukan ide dan membuat kesimpulan, dan memberikan tanggapan mengenai hasil diskusi”

Hal ini sependapat dengan pernyataan siswa kelas III B menjelaskan hal yang sama saat saya wawancarai pada hari Kamis, 11 Agustus 2022:

“Biasanya sebelum pembelajaran bu guru meminta kita membentuk kelompok dulu 4-5 orang kita pilih sendiri dan membagi tugas ada yang bagian menulis ada yang menempel ada yang memberikan ide, setelah itu melakukan eksperimen setelah eksperimen kita mengerjakan lembar soal bu guru bersama-sama dan menyimpulkan hasil eksperimen bersama setelah itu hasil diskusi kelompok di bawa maju dijelaskan didepan kelas dan hasilnya dikoreksi teman dan bu guru seperti itu mbak”.

Penerapan keterampilan kolaborasi

(1) Aspek *Work and productively* (bekerja secara produktif)

dilakukan guru dengan menggunakan pembelajaran yang dapat melatih siswa dapat bekerja sama, memotivasi seluruh anggota untuk bekerjasama dengan baik memberikan aturan atau hukuman dalam kerja kelompok. Tahapan dalam kegiatan ini dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru menunjuk beberapa siswa untuk memilih anggota sekaligus menjadi ketua kelompok, guru membiarkan siswa memilih kelompoknya, guru membatasi masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa sesuai dengan jumlah kolom dalam lembar observasi, kemudian guru mengarahkan siswa untuk membagi tugas bersama kelompoknya, guru memberikan aturan bahwa masing masing siswa dalam kelompok harus mengerjakan satu kolom dalam lembar observasi yang pengerjaannya boleh dibantu dan bertanya pada teman satu kelompoknya.

Pada tahap ini guru telah mengembangkan indikator kolaborasi meliputi aspek *works and productively* (bekerja secara produktif) yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran yang melatih kerjasama membentuk kelompok belajar, memotivasi anggota untuk bekerjasama, dan memberikan aturan dalam kerja kelompok. Untuk mengembangkan

indikator kolaborasi pada aspek *works and productively* (bekerja secara produktif) dilakukan dengan menggunakan pembelajaran yang melatih kerjasama, memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan baik, dan memberikan aturan. Hal ini disampaikan ibu Sely Fajar Saputri, S. Sos pada hari Jum'at, 22 Juli 2022:

“Biasanya saya arahkan siswa untuk belajar kelompok, membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 2-4 siswa, ketika pemilihan kelompok bukan guru yang menentukan tapi siswa sendiri, Kalo soal biasanya saya sesuaikan dengan jumlah kelompok misalnya satu kelompok 4 siswa soalnya saya buat 4 jadi biar bekerja semua”

Bapak Feri Kurniawan, S.Pd selaku kepala bidang kurikulum juga menyatakan hal yang sama saat saya wawancarai pada Jum'at, 22 Juli 2022:

“Kalau untuk keterampilan kolaborasi biasanya guru mengarahkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok”

Hal ini sependapat dengan pernyataan siswa kelas III B menjelaskan hal yang sama saat saya wawancarai pada hari Kamis, 11 Agustus 2022:

“Kalau kelompok biasanya sebelum pembelajaran bu guru meminta kita bentuk kelompok dulu 2-4 orang kita pilih sendiri dan bagi tugas harus kebagian semua”

- (2) *Demonstrates Respect* (Menunjukkan rasa hormat) kegiatan ini dilakukan guru dengan merangsang siswa aktif dalam kegiatan kelompok dan saling menghargai, memberikan peringatan atau hukuman kepada siswa yang tidak menghargai dalam kegiatan diskusi, mendorong siswa mampu menghargai, mendengarkan dan mengikuti diskusi dengan baik. Tahapan dalam kegiatan ini dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru membagikan lembar observasi yang akan dikerjakan siswa bersama kelompok, selanjutnya guru mengarahkan siswa saling berdiskusi dan tanya jawab dengan tertib, guru membuat aturan dan kesepakatan sebelum diskusi dimulai bahwa dalam kegiatan kelompok harus saling menghargai dan menghormati, tidak boleh mengganggu teman yang belum selesai apa lagi membuat

kegaduhan, jika ada yang melanggar maka guru memberikan kesepakatan akan mengeluarkan siswa dari dalam kelas dan tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan pembelajaran. setelah membentuk kelompok diskusi masing-masing kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas, siswa yang lain memberikan tanggapan dan komentar mengenai hasil presentasi temannya, dalam memberikan tanggapan dan komentar guru mengarahkan siswa untuk tertib dalam menyampaikan pendapatnya, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat secara bergantian.

Pada tahap ini guru telah mengembangkan indikator *demonstrates respect* (Menunjukkan rasa hormat) dengan merangsang siswa aktif dalam pembelajaran dan saling menghargai, memberikan peringatan atau hukuman, mendorong siswa mampu menghargai, mendengarkan dan mengikuti diskusi dengan baik. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Sely Fajar Saputri, S. Sos yang menunjukkan untuk mengembangkan indikator kolaborasi *demonstrates respect* (menunjukkan rasahormat) dilakukan guru dengan merangsang siswa mampu mengikuti kegiatan kelompok dengan baik. Hal ini disampaikan ibu Sely Fajar Saputri, S. Sos pada hari Jum'at, 22 Juli 2022:

“Ada aturannya harus kerjasama, saling menghormati orang lain, tidak membuat kegaduhan ramai sendiri, kalo sangsinya biasa kita sepakati diawal pembelajaran, sangsinya kalo dari saya selama tidak merusak itu biasanya saya peringatkan, saya arahkan anak untuk diskusi dengan tertib, jika ada yang ingin mengatakan pendapatnya saya suruh angkat tangan dulu, yang lainnya mendengarkan nanti setelah itu baru diberi kesempatan yang lainnya untuk berbicara”.

Bapak Feri Kurniawan, S.Pd selaku kepala bidang kurikulum juga menyatakan hal yang sama saat saya wawancarai pada Jum'at, 22 Juli 2022:

“Kalau untuk keterampilan kolaborasi biasanya guru mengarahkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, mengarahkan siswa dapat bekerjasama dengan baik”

Hal ini sependapat dengan pernyataan siswa kelas III B menjelaskan hal yang sama saat saya wawancarai pada hari Kamis, 11 Agustus 2022:

“Seringnya kita belajar kelompok untuk membuat laporan biasanya di bicarakan dalam kelompok dulu, baru ditulis di lembar kertas trus baru maju presentasi, dalam pembelajaran aturannya biasanya tidak boleh mengganggu temannya, harus menghormati orang lain dan tidak boleh bermain saat sedang belajar kelompok”

- (3) *Compromises* (Kompromi) kegiatan ini dilakukan guru dengan memberikan aturan untuk mendorong siswa bekerjasama dalam kelompok, merangsang siswa kompak belajar bersama, mendorong siswa bersungguh-sungguh ketika belajar kelompok. Tahapan dalam kegiatan ini dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru membagikan lembar observasi yang akan dikerjakan siswa bersama kelompok, selanjutnya guru mengarahkan siswa saling berdiskusi dan tanya jawab dengan tertib, selanjutnya guru membuat kesepakatan sebelum kegiatan kelompok, guru bersama siswa menentukan kesepakatan yang harus dipatuhi anggota yaitu setiap anggota harus ikut berdiskusi, menulis hasil observasi bergantian, guru memberikan aturan jika ada siswa yang tidak ikut andil dalam diskusi maka namanya boleh dicoret dan tidak akan mendapat nilai dari guru. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada kelompok bahwa kelompok yang paling bagus presentasinya, kompak mengerjakan tugas kelompok dan paling

cepat mengumpulkan tugas kelompok akan mendapatkan jatah makan siang paling awal dan pulang diurutan pertama.

Pada tahap ini guru telah mengembangkan indikator *Compromise* yang dilakukan memberikan aturan untuk mendorong siswa bekerjasama dalam kelompok, merangsang siswa kompak belajar bersama, mendorong siswa bersungguh-sungguh ketika belajar kelompok. Untuk mengembangkan indikator *Compromises* (kompromi) dilakukan dengan merangsang siswa kompak belajar bersama dan mengerjakan lembar observasi bersama kelompok. Hal ini disampaikan ibu Sely Fajar Saputri, S. Sos pada hari Jum'at, 22 Juli 2022:

“Ada aturannya harus kerjasama baik kerjasama dalam melakukan observasi atau praktikum, ada sanksi jika tidak mau kerjasama dalam kelompok biasanya namanya tidak ditulis, biar kompak dan semangat ada *reward* juga dengan saya berikan nilai kepada setiap kelompok jadi setelah presentasi agar agar mereka lebih semangat saya berikan kelompok A nilainya sekian B sekian seperti itu, untuk kelompok tercepat mengerjakan tugas kelompok kadang saya berikan motivasi kelompok paling bagus, dan cepat nanti dapat urutan makan siang paling awal seperti itu”

Bapak Feri Kurniawan, S.Pd selaku kepala bidang kurikulum juga menyatakan hal yang sama saat saya wawancarai pada Jum'at, 22 Juli 2022:

“Kalau untuk keterampilan kolaborasi biasanya guru mengarahkan siswa dapat bekerjasama dengan baik dan dapat membagi tugas dengan baik dengan pembelajaran yang inovatif”

Hal ini sependapat dengan pernyataan siswa kelas III B menjelaskan hal yang sama saat saya wawancarai pada hari Kamis, 11 Agustus 2022:

“Kalau kelompok yang paling bagus nilainya nanti boleh makan siang duluan, pulang juga duluan, kalau ada yang tidak mau mengerjakan namanya tidak ditulis nanti tidak dapat nilai dan akan diberi tugas sendiri kalo nggak nanti pulang paling akhir atau makan singnya di urutan terakhir, kalo tercepat sama nilainya bagus nanti dapat urutan makan siang paling depan”.



(4) *Shared Responsibility, everyone contributes* (Tanggung jawab bersama semua orang dan berkontribusi) dilakukan guru dengan memberikan tanggung jawab kepada setiap individu untuk kegiatan belajar dan tugas masing-masing yang spesifik dalam belajar kelompok, merangsang siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap permasalahan yang diselesaikan, dan memotivasi semua siswa untuk berkontribusi aktif dalam kerja kelompok. Tahapan dalam kegiatan ini dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru menunjuk beberapa siswa untuk memilih anggota sekaligus menjadi ketua kelompok, guru membiarkan siswa memilih kelompoknya, guru membatasi masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa sesuai dengan jumlah kolom dalam lembar observasi yang telah disiapkan guru, kemudian guru mengarahkan siswa untuk membagi tugas bersama kelompoknya, selanjutnya guru memberikan aturan bahwa masing-masing siswa dalam kelompok harus mengisi satu jawaban pada kolom lembar observasi dengan diberi nama siapa yang mengerjakan kolom tersebut, guru memberikan arahan bahwa tugas tersebut memang harus dikerjakan masing-masing siswa dalam kelompok akan tetapi pengerjaannya boleh dibantu dan bertanya pada teman satu kelompoknya, selanjutnya siswa diarahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok ke depan kelas, siswa yang lain diminta memberikan tanggapan dan komentar, guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan siswa melakukan diskusi bersama kelompok. Pada tahap ini guru telah mengembangkan indikator *Shared Responsibility, everyone contributes* yang dilakukan dengan memberikan tanggung jawab kepada setiap individu untuk kegiatan belajar dan tugas masing-masing yang spesifik dalam belajar kelompok, merangsang siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap permasalahan yang diselesaikan, dan

memotifasi semua siswa untuk berkontribusi aktif dalam kerja kelompok. Indikator *shared responsibility everyone contribute* (tanggungjawab bersama semua orang dan berkontribusi) dilakukan dengan memberikan tanggungjawab kepada setiap individu untuk berkontribusi aktif dalam menjawab lembar observasi. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang disampaikan ibu Sely Fajar Saputri, S. Sos pada hari Jum'at, 22 Juli 2022:

“Untuk memupuk rasa tanggung jawab saya tekankan kemandirian dan tanggung jawab kepada masing masing siswa dengan tugas yang spesifik. Dalam tugas kelompok biasanya soal dengan jumlah siswa saya samakan agar setiap siswa mempunyai tugas masing-masing.

Bapak Feri Kurniawan, S.Pd selaku kepala bidang kurikulum juga menyatakan hal yang sama saat saya wawancarai pada Jum'at, 22 Juli 2022:

“Kalau untuk keterampilan kolaborasi biasanya guru mengarahkan siswa untuk dapat membagi tugas dengan baik, dan mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab”

Hal ini sependapat dengan pernyataan siswa kelas III B menjelaskan hal yang sama saat saya wawancarai pada hari Kamis, 11 Agustus 2022:

“Semuanya harus bekerja sama biasanya soalnya sama dengan jumlah kelompok jadi biasanya dibagi satu satu tugasnya”

Selain itu untuk mengembangkan indikator kolaborasi *works and productively* (bekerja secara produktif) dengan memotivasi seluruh anggota kelompok untuk dapat bekerjasama dengan baik. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Sely Fajar Saputri, S. Sos pada hari Jum'at, 22 Juli 2022:

“Ada *reward* juga dengan sayaberikan nilai kepada setiap kelompok jadi setelah presentasi agar agar mereka lebih semangat saya berikan kelompok A nilainya sekian B sekian seperti itu, untuk kelompok tercepat mengerjakan tugas kadang saya berikan motivasi kelompok paling bagus nanti dapat urutan makan siang paling awal seperti itu”

Bapak Feri Kurniawan, S.Pd selaku kepala bidang kurikulum juga menyatakan hal yang sama saat saya wawancarai pada Jum'at, 22 Juli 2022:

“Untuk keterampilan kolaborasi biasanya guru mengarahkan siswa untuk dapat bekerjasama dengan baik, dapat membagi tugas dengan baik”

Hal ini sependapat dengan pernyataan siswa kelas III B menjelaskan hal yang sama saat saya wawancarai pada hari Kamis, 11 Agustus 2022:

“Biasanya waktunya cepat jadi harus cepet-cepet mengerjakan soalnya kalo tercepat sama nilainya bagus nanti dapat urutan makan siang paling depan”

2. Faktor pendukung penerapan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran tematik kelas III di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar.

Berdasarkan wawancara faktor pendukung pemberdayaan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi meliputi metode pembelajaran inovatif dan kreatif, kebijakan sekolah untuk mendukung keterampilan siswa, dan sarana prasaran yang memadai. Hal ini disampaikan oleh ibu Sely Fajar Saputri, S. Sos pada Jum'at, 5 Agustus 2022:

“Faktor pendukungnya meliputi langkah-langkah metode pembelajaran, kebijakan sekolah meliputi program kekar dan keren (kelas karya dan kelas eksperimen) untuk mendukung keterampilan siswa. program KKG mini untuk membuat rancangan pembelajaran, memecahkan dan mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran, saranaprasarana pendukung keterampilan ada LCD, audio, alat peraga dan pendanaan ketika melaksanakan kelas eksperimen dan karya dalam pembelajaran”

Sependapat dengan Ibu Selly, Bapak Feri Kurniawan, S.Pd selaku kepala bidang kurikulum juga menyatakan hal yang sama saat saya wawancarai pada hari Jum'at, 22 Juli 2022:

“Faktor pendukung pelaksanaan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi adalah kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran kreatif dan inovatif, tenaga pendidik yang masih memiliki kreatifitas dan semangat mengajar yang tinggi, adanya perogram KKG mini, kelas karya dan eksperimen untuk mendukung keterampilan siswa sarana prasarana dari pihak sekolah sendiri menyiapkan LCD setiap kelas hampir ada, Audio, ruang kelas, alat alat peraga dalam pebelajaran, dan pendanaan ketika melaksanakan kelas eksperimen dan karya dalam pembelajaran itu ada dana dari sekolah.”

Hal ini sependapat dengan pernyataan siswa kelas III B menjelaskan hal yang sama saat saya wawancarai pada hari Kamis, 11 Agustus 2022:

“Yang mendukung seperti alat-alatnya sudah bawa dari rumah, belajarnya bersama teman, keperluan lain seperti kertas untuk menulis hasil percobaan sudah disiapkan bu guru, pelajarannya seru pake percobaan, kadang-kadang diliatkan vidio ekperimennya dulu di kelas pakai LCD baru praktik.”

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sely Fajar Saputri, S. Sos, Bapak Feri Kurniawan dan juga siswa kelas III dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi meliputi inovasi model pembelajaran kreatif dan inovatif yang melibatkan siswa dalam belajar, program kebijakan sekolah, dan fasilitas yang memadai.

Berdasarkan wawancara program kebijakan sekolah menjadi faktor pendukung pemberdayaan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi, hal ini terbukti dengan diterapkannya program kelas eksploratif berisi kegiatan yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa seperti melakukan eksperimen, melakukan pembelajaran di luar kelas, dan diskusi membuat laporan laporan hasil eksperimen, dalam program ini juga menuntut guru menggunakan metode pembelajaran yang membuat anak aktif dan partisipatif dalam pembelajaran. Guru juga dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran kreatif dan inovatif untuk menerapkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Selain itu terdapat program KKG mini berisi kegiatan merencanakan pembelajaran inovatif bersama rombongan kerja guru untuk mendukung keterampilan siswa sesuai perkembangannya. Fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang mendukung keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi meliputi LCD untuk menunjang pembelajaran di kelas, Audio untuk mendukung dalam pembelajaran, dana untuk melakukan berbagai kegiatan praktikum yang ditanggung oleh sekolah.

Berdasarkan wawancara dan observasi faktor yang dapat pendukung pemberdayaan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi meliputi model pembelajaran inovatif dan kreatif, program kebijakan sekolah dan sarana prasaran yang memadai.

3. Hambatan penerapan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran tematik di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar hasil observasi dan wawancara)

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sely Fajar Saputri, S. Sos, Bapak Feri Kurniawan dan juga siswa kelas III dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam menerapkan ketrampilan berpikir kritis berkaitan dengan kondisi siswa meliputi kecerdasan intelektual dan karakter belajar siswa dan kesadaran bersama antar kelompok. Hal ini disampaikan oleh ibu Sely Fajar Saputri, S. Sos pada Jum'at, 5 Agustus 2022:

“Jadi hambatannya dari siswanya yang satu kemampuannya baru A-C tapi ada siswa yang kemampuannya sudah A-Z walaupun itu hanya 1-2 siswa tapi didalam pembelajaran untuk guru sendiri itu menjadi hambatan, hamatan untuk anak kelas 3 ini ketika harus disesuaikan dengan materi itu agak susah, jadi harus dipancing dulu, kalo materi yang mereka sudah familiar atau menarik itu baru rasa keingin tahuan mereka muncul tinggi, menyusun kata menjadi kalimat, memahami dan menyimpulkan masih sulit, dalam kolaborasi ada beberapa siswa yang masih pasif dalam diskusi, saat praktikum ada siswa yang tidak mengikuti intruksi guru sehingga goals nya tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan”

Hal ini sependapat dengan pernyataan siswa kelas III B menjelaskan hal yang sama saat saya wawancarai pada hari Kamis, 11 Agustus 2022:

“Biasanya kita diminta menulis lagi bagaimana praktikum yang sudah dilakukan tapi saya susah mbak nulis kata-katanya, kalo kerja berkelompok enaknyanya kalau dapat teman yang pintar susahnyanya kalau dapat teman yang diam saja, sulitnyanya kalau buguru minta menulis laporan sama menyimpulkan”

Sependapat dengan Ibu Selly, Bapak Feri Kurniawan, S.Pd selaku kepala bidang kurikulum juga menyatakan hal yang sama saat saya wawancarai pada hari Jum'at, 22 Juli 2022:

“Faktor penghambat pelaksanaan keterampilan berpikir kritis itu sendiri meliputi perlunya persiapan yang matang dari guru kelas rombel untuk melakukan kegiatan pembelajaran, materi dari satu rombongan belajar harus sama. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar biasanya berkaitan dengan kondisi siswa, dan keadaan kelas”

Hasil wawancara ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan dalam pembelajaran terlihat untuk memunculkan rasa ingin tahu harus didorong dengan pembelajaran yang menarik, dalam mengidentifikasi siswa masih sulit untuk menyusun hasil observasi dan praktikum yang telah dilakukan, dalam mensintesis siswa masih kesulitan untuk menyimpulkan sehingga masih perlu diarahkan dan dicontohkan guru dengan contoh yang detail. ada beberapa siswa yang kesulitan menuliskan langkah-praktikum dan hasil praktikum yang telah dilakukan, ada beberapa siswa siswa yang belum lancar membaca. siswa masih senang bermain, siswa hanya mau memperhatikan pembelajaran yang mereka anggap menarik untuk dipelajari, selain itu kemampuan pola berpikir satu siswa dengan siswa lain berbeda-beda, ada siswa yang sudah dapat membaca, menulis dan memahami materi dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang masih perlu bimbingan guru untuk memahami materi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor penghambat penerapan keterampilan berpikir kritis berkenaan dengan kondisi pesertadidik meliputi kemampuan berpikir dan karakter belajar siswa. (Observasi Selasa, 9 Agustus 2022 dan Kamis, 11 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tematik di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar hambatan dalam memberdayakan keterampilan kolaborasi meliputi ada beberapa siswa yang pilih-pilih teman, ada beberapa siswa yang pasif dalam kerja kelompok, teman satu kelompok tidak mau bekerjasama. Hal ini disampaikan oleh ibu Sely Fajar Saputri, S. Sos pada Jum'at, 5 Agustus 2022:

“Jadi hambatannya itu temen satu kelompoknya sendiri yang tidak mau bekerjasama, ketika ada kelompok yang sudah selesai ngusili kelompok yang lainnya, misalkan sama-sama sudah selesai mereka tidak saling mengusili tetapi membuat kelompok sendiri membuat permainan sendiri itu hambatannya. Selama ini hambatannya maish dengan temannya, konsentrasi, masih buat mainan sendiri, yang membuat kurang kondusif untuk bekerjasama ya itu teman meraka sendiri”.

Hasil wawancara ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan yaitu dalam praktik kolaborasi masih ada beberapa siswa yang

ramai sendiri, terdapat perbedaan pendapat dalam kelompok, ada siswa yang masih pasif dalam kegiatan diskusi kelompok, dan ada beberapa siswa yang tidak mau bekerjasama dengan teman satu kelompok. Secara keseluruhan kondisi peserta didik masih menjadi kendala dalam penerapan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi sehingga masih perlu memerlukan bimbingan guru dalam praktik pembelajarannya, hal ini karena masih terdapat beberapa hambatan berkaitan dengan kecerdasan intelektual, karakter belajar siswa dan kesadaran kerjasama dalam kelompok. (Observasi Selasa, 9 Agustus 2022 dan Kamis, 11 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam menerapkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi berkaitan dengan kondisi siswa meliputi kemampuan berpikir, karakter belajar siswa dan kesadaran bersama antar kelompok.

### **C. Intrepetasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian. Dalam menganalisis hasil penelitian peneliti akan mengintrepetasikan hasil observasi, wawancara dengan beberapa penelitian dan teori terkait dengan "Penerapan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kolaborasi Dalam Pembelajaran Tematik di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar tahun 2022/2023"

Berdasarkan hasil temuan observasi dan wawancara di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran sudah diberdayakan menggunakan pendekatan saintifik. Untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran tematik guru SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar menggunakan pembelajaran dengan berbagai metode yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan indikator keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran dengan menggunakan beragam metode

dalam setiap pertemuan, seperti diskusi kelas, diskusi kelompok, praktikum, pengamatan, dan tanya jawab.

Penerapan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran di kelas pada aspek (*apply*) dilakukan dengan tanya jawab, merangsang siswa termotivasi dalam tanya jawab, merangsang rasa ingin tahu siswa menggunakan pengamatan/praktikum, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Aspek *uses data to defelop critical insight* (mengembangkan data untuk berpikir kritis) dilakukan dengan merangsang siswa mengumpulkan hasil observasi/praktikum, menulis dan mengkontruksi dengan teori yang ada, dan mendorong siswa mengumpulkan data hasil kegiatan diluar kelas. Aspek *analyze* dilakukan dengan merangsang siswa melakukan kegiatan analisis, merangsang siswa melakukan pengamatan dan mendorong siswa menguraikan informasi dan menemukan hubungan sebab akibat. Aspek *syntesis* dilakukan dengan merangsang siswa melakukan observasi, mengumpulkan dan mendistribusikan informasi dalam kelompok terkait hasil yang diperoleh, merangsang siswa menyatukan argumen dan menarik kesimpulan. Pemberdayaan keterampilan berpikir kritis yang diterapkan guru ini sesuai dengan Indikator berpikir kritis yang dijabarkan oleh Greenstein, (2012) meliputi aspek *apply, uses data to defelop critical insight, analyze, evaluate*.

Penerapan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran di kelas pada aspek (*work productivly*) dilakukan dengan membentuk kelompok belajar, memotivasi siswa untuk bekerja aktif dalam belajar kelompok. Aspek menunjukkan rasa hormat (*demonstrates respect*) dilakukan dengan mengorientasikan peserta didik untuk belajar dilakukan dengan memberikan tanggungjawab pada setiap individu untuk berkontribusi aktif dalam kerja kelompok. Kompromi (*compromises*) dilakukan dengan merangsang siswa kompak belajar bersama, Tanggung jawab semua orang semua orang dalam kontribusi (*shared responsibilit, everyone contributes*) dilakukan dengan memberikan tanggung jawab, kemandirian dan



memberikan masing-masing siswa tugas yang spesifik saat belajar kelompok.

Pemberdayaan keterampilan kolaborasi yang diterapkan guru ini sesuai dengan Indikator kolaborasi yang dijabarkan oleh Greenstein, (2012) meliputi aspek *work productivly, demonstrates respect, compromises, shared responsibilit, everyone contributes*. Dari analisis hasil wawancara ditemukan beberapa faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran. faktor penghambat keterampilan berpikir kritis meliputi kemampuan pola berpikir yang jauh berbeda, siswa belum lancar membaca, sulit menyusun kata menjadi kalimat, siswa masih kesulitan menyusun laporan observasi, kosakata siswa masih sedikit, kemampuan siswa untuk menyimpulkan masih kurang.

Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pemberdayaan keterampilan berpikir kritis berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian Karbalaie (2012) yang menunjukkan bahwa kemampuan akademik merupakan faktor penentu keberhasilan siswa untuk menguasai keterampilan berpikir kritis, dengan kemampuan akademik yang baik akan lebih berkompeten untuk mengkontruksi ide dan memecahkan masalah. Kemampuan akademik yang berkaitan dengan kecerdasan merupakan bagian penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir (Karagol & Bekmezci, 2015). Selain itu terdapat siswa yang belum lancar membaca, keterampilan membaca akan mempengaruhi keterampilan lainnya (Konopko, 2015). berdasarkan wawancara guru menyebutkan bahwa siswa belum lancar membaca, kosakata siswa masih sedikit sehingga sulit menyusun kata menjadi kalimat, memahami kalimat dan menyimpulkan. Temuan ini didukung oleh peneleitian Zubaidah (2014) yang mengatakan bahwa kemampuan membaca dapat mempengaruhi kemampuan menemukan ide dan membaca memiliki ramuan strategis dalam memberdayakan keterampilan berpikir siswa. Dalam penelitian lain menyebutkan kebiasaan

siswa membaca akan memperkaya kosakata dengan memperbanyak kosakata akan memudahkan siswa memahami isi bacaan (Almadiliana et al., 2021).

Faktor penghambat pemberdayaan keterampilan berpikir kritis juga berkaitan dengan karakter belajar siswa dimana siswa kelas 3 lebih menyukai pembelajaran yang menarik. Hal ini sejalan dengan penelitian Kempa (2006) yang menunjukkan bahwa penyebab rendahnya kemampuan berpikir siswa adalah ketidak sesuaian yang terjadi ketika strategi pengajaran guru bertentangan dengan minat belajar siswa, siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang mereka anggap menarik untuk dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget mengungkapkan bahwa siswa kelas rendah membangun pengetahuannya melalui proses interaksi lingkungan secara bertahap, sehingga proses pembelajaran siswa kelas rendah harus melibatkan lingkungan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna (Zulvira et al., 2021).

Temuan penelitian juga menunjukkan faktor penghambat pemberdayaan keterampilan kolaborasi meliputi ada beberapa siswa yang pilih-pilih teman, ada beberapa siswa yang pasif dalam kerja kelompok, ada yang tidak percaya dengan kemampuan temannya, teman satu kelompok tidak mau bekerjasama. Ini menunjukkan bahwa faktor penghambat keterampilan kolaborasi berkaitan dengan karakter individu dan kesadaran dalam kelompok masih kurang hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakiki, (2021) yang menunjukkan bahwa faktor penghambat keterampilan kolaborasi meliputi pembagian tanggung jawab yang kurang, kesadaran dalam kelompok, saling berbagi ilmu, motivasi, kondisi lingkungan, karakter individu (ketidak cocokan) komposisi tim dan penghargaan. Sedangkan faktor pendukung pemberdayaan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi meliputi metode belajar mengajar inovatif, kebijakan sekolah, dan fasilitas yang memadai. Hasil temuan menunjukkan bahwa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran tematik guru SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar

menggunakan pembelajaran multi metode yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan beragam metode dalam setiap pertemuan, seperti diskusi kelas, diskusi kelompok, praktikum, pengamatan, dan tanya jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cargas (2017) dan Ulger (2018) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan keterampilan siswa. Hasil temuan juga menunjukkan bahwa kebijakan sekolah dapat mendukung keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi kebijakan sekolah yang mendukung keterampilan siswa meliputi KKG mini berisi diskusi guru untuk membuat rencana pembelajaran dan memecahkan kesulitan dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian Tam (2015) yang mengatakan bahwa kesulitan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat diatasi dengan membentuk kelompok profesional. Jenis kelompok belajar yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah dalam belajar mengajar adalah kelompok kerja guru (Susilo & Sudrajat, 2018).

Hasil temuan juga menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran menjadi faktor pendukung penerapan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi hal ini sejalan dengan penelitian Asaaju (2012) yang mengatakan bahwa ketersediaan dan kualitas infrastruktur sekolah dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan juga mempengaruhi hasil pengembangan keterampilan siswa. Keberhasilan sekolah bergantung pada sumber daya yang tersedia. Ini diperkuat oleh penelitian Ayeni & Adelabu (2011) yang mengatakan bahwa kualitas bangunan, perlengkapan perabotan sekolah, penyediaan sumberdaya pembelajaran yang memfasilitasi guru dalam pembelajaran dapat menentukan hasil kinerja tugas dan hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang penerapan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran tematik kelas III di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar Tahun 2022/2023, dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik kelas III sudah berjalan sesuai dengan indikator keterampilan berpikir kritis yang dijabarkan oleh Greenstein, (2012) meliputi penerapan aspek *apply, uses data to defelop critical insight, analyze, evaluate*. langkah-langkah penerapan keterampilan berpikir kritis terdiri dari 1) Guru melakukan tanya jawab dan merangsang siswa termotivasi dalam tanya jawab, 2) Guru merangsang siswa mengumpulkan hasil observasi/praktikum, 3) Guru mendorong siswa untuk menguraikan informasi, 4) Guru merangsang siswa mendistribusikan informasi ke dalam kelompok, 5) Guru mendorong siswa menghubungkan ide dan melakukan pembuatan kesimpulan. Langkah-langkah penerapan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran tematik kelas III sudah berjalan sesuai dengan indikator keterampilan berpikir kritis yang dijabarkan oleh Greenstein, (2012) meliputi penerapan aspek *work productivly, demonstrates respect, compromises, shared responsibilit, everyone contributes*. langkah-langkah penerapan keterampilan berpikir kolaborasi terdiri dari 1) Membentuk kelompok belajar dan memotivasi siswa untuk belajar aktif dalam kelompok, 2) Guru memberikan tanggung jawab pada siswa untuk berkontribusi aktif dalam kelompok, 3) Guru merangsang siswa kompak belajar bersama, 4) Guru memberikan masing-masing siswa tugas yang spesifik.

Faktor pendukung keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi meliputi metode pembelajaran inovatif dan kreatif seperti melakukan tanya jawab, eksperimen, melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas, dan melakukan kegiatan yang merangsang siswa untuk melatih kerjasama dalam kelompok, selain itu terdapat program kebijakan sekolah meliputi kelas eksploratif yang menuntut guru menciptakan pembelajaran konkrit yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dengan mewajibkan guru melakukan kegiatan eksperimen dalam satu bulan sekali sebagai puncak pembelajaran, program KKG mini untuk merancang pembelajaran inovatif bersama rombongan kerja guru, serta sarana dan prasarana pendukung keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi seperti LCD disetiap kelas, Audio untuk pembelajaran di kelas, serta dana untuk kegiatan praktikum yang difasilitasi oleh sekolah.

Hambatan keterampilan berpikir kritis berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa meliputi kemampuan pola pikir yang jauh berbeda antar satu siswa dengan siswa yang lainnya, siswa belum lancar membaca, sulit menyusun kata menjadi kalimat dalam menyusun laporan praktikum ataupun observasi, kosakata siswa masih sedikit dan kemampuan siswa untuk menyimpulkan masih kurang selain itu hambatan keterampilan berpikir kritis juga berkaitan dengan karakter belajar siswa dimana siswa kelas 3 lebih menyukai pembelajaran yang menarik seperti pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sedangkan hambatan keterampilan kolaborasi berkaitan dengan karakter individu seperti pilih-pilih teman, teman satu kelompok tidak mau kerjasama, tidak percaya dengan kemampuan temannya dan kesadaran untuk bekerja dalam kelompok yang masih kurang seperti ada beberapa siswa yang pasif dalam kerja kelompok.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, agar selalu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi yang dimiliki untuk mempersiapkan diri bersaing dalam berbagai tuntutan perkembangan zaman.
2. Bagi guru, agar dapat membimbing, memfasilitasi, dan menjalankan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk memfasilitasi tuntutan keterampilan siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan sudut peninjauan yang lebih luas meliputi keterampilan abad 21 yang lainya.
4. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almadiliana, Heri, H. S., & Heri, S. (2021). Hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–65. <https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Amalia, D., & Hadi, W. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Hots Berdasarkan Kemampuan Penalaran Matematis. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 219–236. <https://doi.org/10.36526/tr.v4i1.904>
- Arif, D. S. F., Zaenuri, & Cahyono, A. N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning ( PBL ) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif dan Google Classroom. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 2018*, 323–328.
- Aryana, I. B. P. (2019). Pembelajaran untuk meningkatkan 4C (communication, coloboration, critical thinking, and creative Thinking) untuk menyongsong era abad 21. *Prosiding, Konverensi Nasional Matematika Dan Ipa Universitas PGRI Banyu Wangi*, 1(1), 1–13.
- Asaaju, O. A. (2012). Reconstruction of Infrastructure for Quality Assurance in Nigeria Public Secondary Schools. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69(Icepsy), 924–932. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.017>
- Aufa, M. N., Hadi, S., Syahmani, Hasbie, M., Fitri, M., Saputra, M. A., & Isnawati. (2021). Profile of students' critical thinking, creativity, and collaboration skills on environmental pollution material. *Journal of Physics: Conference Series*, 1760(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1760/1/012027>
- Ayeni, A. J., & Adelabu, M. A. (2011). Improving learning infrastructure and environment for sustainable quality assurance practice in secondary schools in Ondo State, South-West, Nigeria. *International Journal of Research Studies in Education*, 1(1). <https://doi.org/10.5861/ijrse.2012.v1i1.20>
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analisis keterampilan berpikir kritis Siswa sekolah dasar pada pembelajaran matematika kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 61–70., 35(1), 61–67.
- Barnett, J. E., & Francis, A. L. (2012). Using higher order thinking questions to foster critical thinking: a classroom study. *Educational Psychology*, 32(2), 201–211. <https://doi.org/10.1080/01443410.2011.638619>
- Berjamai, S., & Davidi, N. (2020). Kajian Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Literasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–49.
- Birgili, B. (2015). Creative and Critical Thinking Skills in Problem-based Learning Environments. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 2(2), 71–71. <https://doi.org/10.18200/jgedc.2015214253>

- Cargas, S., Williams, S., & Rosenberg, M. (2017). An approach to teaching critical thinking across disciplines using performance tasks with a common rubric. *Thinking Skills and Creativity*, 26, 24–37. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.05.005>
- Dafrita, I. E. (2017). Pengaruh Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis dalam Menemukan Konsep Keanekaragaman Tumbuhan. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 6(1), 32–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/saintek.v6i1.485>
- Fitriyani, D., Jalmo, T., & Yolida, B. (2019). Penggunaan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 7(3), 77–87. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JBT/article/view/17480>
- Ghanizadeh, A. (2017). The interplay between reflective thinking, critical thinking, self-monitoring, and academic achievement in higher education. *Higher Education*, 74(1), 101–114. <https://doi.org/10.1007/s10734-016-0031-y>
- Ghazivakili, Z., Norouzi Nia, R., Panahi, F., Karimi, M., Gholsorkhi, H., & Ahmadi, Z. (2014). The role of critical thinking skills and learning styles of university students in their academic performance. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 2(3), 95–102. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25512928%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC4235550>
- Gokhale, A. A. (1995). Collaborative Learning Enhances Critical Thinking. *Journal of Technology Education*, 7(1), 22–30. <https://doi.org/10.21061/jte.v7i1.a.2>
- Goldstein, O. (2016). A project-based learning approach to teaching physics for pre-service elementary school teacher education students. *Cogent Education*, 3(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2016.1200833>
- Greenstein, L. (2012). *Assessing 21st Century Skills A guide to evaluating mastery and authentic learning* (H. Perigo (ed.)). Corwin.
- Guleker. (2015). Instructional Strategies to Foster Critical Thinking: Self-reported Practices of the Faculty in Albania. *International Journal of Teaching and Education*, III(4), 6–14. <https://doi.org/10.20472/te.2015.3.4.002>
- Habiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator*, 9(1), 163–180.
- Haji, S. (2015). *Pembelajaran Tematik Yang Ideal Di Sd/Mi*. 3(1), 56–69.
- Hakiki, M. S. (2021). Tinjauan Literatur Faktor-Faktor yang Menentukan Keberhasilan Kolaborasi Desain. *WASTU: Jurnal Wacana Sains & Teknologi*, 3(1). <https://wastu.unmerbaya.ac.id/index.php/wastu/article/view/1>
- Hariyanto, Dedy, Arafat, Yasir, Wardiah, & Dessy. (2021). The Effect of Facilities



- and Motivation on Learning Outcomes of High School Students in Gelumbang, Indonesia. *Journal of Social Work and Science Education*, 2(1), 95–108.
- Herzon, Hamdalia, H., Budijanto, B., & Utomo., and D. H. (2018). Pengaruh problem-based learning (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 33(1.), 42–46.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Ejournal.Radenintan.Ac.Id*, 2, 33–49.
- Indrawan, F. Y., Irawan, E., Sayekti, T., & Muna, I. A. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Jigsaw Daring Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i3.179>
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. (2007). The state of cooperative learning in postsecondary and professional settings. *Educational Psychology Review*, 19(1), 15–29. <https://doi.org/10.1007/s10648-006-9038-8>
- Karagol, I., & Bekmezci, S. (2015). Investigating Academic Achievements and Critical Thinking Dispositions of Teacher Candidates. *Journal of Education and Training Studies*, 3(4), 86–92. <https://doi.org/10.11114/jets.v3i4.834>
- Karantzas, G. C., Avery, M. R., MacFarlane, S., Mussap, A., Tooley, G., Hazelwood, Z., & Fitness, J. (2013). Enhancing critical analysis and problem-solving skills in undergraduate psychology: An evaluation of a collaborative learning and problem-based learning approach. *Australian Journal of Psychology*, 65(1), 38–45. <https://doi.org/10.1111/ajpy.12009>
- Karbalaei, A. (2012). Critical thinking and academic achievement. *Medellin*, 17(2), 121–128. <http://www.scielo.org.co/pdf/ikala/v17n2/v17n2a1.pdf>
- Kempa, R. F. (2006). Students' learning difficulties in science. Causes and possible remedies. *Enseñanza de Las Ciencias. Revista de Investigación y Experiencias Didácticas*, 9(2), 119–128. <https://doi.org/10.5565/rev/ensciencias.4702>
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh Model Pbl Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7713>
- Konopko, J. (2015). Unlocking the potential of the smart grid. *AIP Conference Proceedings*, 1702. <https://doi.org/10.1063/1.4938795>
- Krissadi, A. D. S., Erlita, B. T. A., & IKA, B. (2020). Analisis Berpikir Tingkat Tinggi pada Pembelajaran Tematik Kelas III (Studi Kasus di Salah Satu SD Swasta di Yogyakarta). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 111–120.
- Kusuma, Undang Rosidin, Abdurrahman, & Agus, S. (2021). The Development of Higher Order-Thinking Skills (HOTS) Instrument Assessment in Physics Study. *Journal of Physics: Conference Series*, 1899(1), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012140>

- Larasati, K. S., & Utami, R. D. (2021). Probelamtika Penerapan Kecakapan 4C Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 3 SD Muhammadiyah Plus Malang Jwan. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Leasa, M., Syam, F. A., Sayyadi, M., & Batlolona, J. R. (2020). Inovasi Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Dalam Mendesain Video Pembelajaran. *Publikasi Pendidikan, 10*(1), 80. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.10454>
- Magdalena, I., Ardelia, E., Maula, N. H., & Anggestin, T. (2021). Evaluasi Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Ar-rahman Tangerang. *Jurnal Edukasi Dan Sains, 3*(1), 28–37.
- Mahanal, S. (2017). Peran Guru Dalam Melahirkan Generasi Emas Dengan Keterampilan Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo, 1*(September 2014), 1–16.
- Mahanal, S., Zubaidah, S., Sumiati, I. D., Sari, T. M., & Ismirawati, N. (2019). RICOSRE: A learning model to develop critical thinking skills for students with different academic abilities. *International Journal of Instruction, 12*(2), 417–434. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12227a>
- Mahoney, J. W., & Harris-Reeves, B. (2019). The effects of collaborative testing on higher order thinking: Do the bright get brighter? *Active Learning in Higher Education, 20*(1), 25–37. <https://doi.org/10.1177/1469787417723243>
- Marburger, J. H. (2011). Science, technology and innovation in a 21st century context. *Policy Sciences, 44*(3), 209–213. <https://doi.org/10.1007/s11077-011-9137-3>
- Mardhiyah, R. H., Aldrian, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 Sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *12*(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849>
- Martini, E. (2018). Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Model Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, 3*(2), 21–27. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp21-27>
- McCrum, D. P. (2017). Evaluation of creative problem-solving abilities in undergraduate structural engineers through interdisciplinary problem-based learning. *European Journal of Engineering Education, 42*(6), 684–700. <https://doi.org/10.1080/03043797.2016.1216089>
- Meilani, D., Dantes, N., & Tika, I. N. (2020). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar dan Berinovasi 4C terhadap Hasil Belajar IPA dengan Kovariabel Sikap Ilmiah pada Peserta Didik Kelas V SD Gugus 15 Kecamatan Buleleng. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar, 3*(1), 1–5.

- Moleong, J. . (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2017). *Guru dalam implementasi kurikulum 2013* (4th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Nafisah, A. (2021). Penerapan skill abad 21 dalam pembelajaran bahasa jepang secara online di Sma. *Chi'e: Journal of Japanese Learning and Teaching*, 9(2), 143–152. <https://doi.org/10.15294/chie.v9i2.48407>
- Naila, I., Jatmiko, B., & Sudiby, E. (2019). Developing Entrepreneurship-Oriented Project-Based Learning Devices to Improve Elementary School Students' Collaboration Skills. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(8), 412–416. [www.ijisrt.com](http://www.ijisrt.com)
- Nyet Moi Siew, R. M. (2016). The Effects of Problem- Based Learning With Thinking Maps on Fifth Graders ' Science Critical. *Journal of Baltic Science Education*, 15(5), 602–616. <https://www.proquest.com/docview/2343743868?pq-origsite=gscholar&fromopenview=true#>
- P21. (2015). *Our mission is to realize the power and promise of 21st century learning for every student—in early learning, in school, and beyond school—across the country and around the globe*. <http://www.battelleforkids.org/networks/p21>
- Ramdiah, S., Abidinsyah, Royani, M., & Husamah. (2019). Understanding, planning, and implementation of HOTS by senior high school biology teachers in Banjarmasin-Indonesia. *International Journal of Instruction*, 12(1), 425–440. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12128a>
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Rene, B., & Jose, Ocampo, J. (2018). Effecting Change on Students' Critical Thinking in Problem Solving. *Educare*, 10(2), 109–118.
- Risdianto, E. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Research Gate, April*, 0–16.
- Robid, J. (2020). Keterampilan Berpikir Kritis Pada Perangkat Dan Hasil Evaluasi Pembelajaran Fonologi. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(1). <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v3i1.776>
- Rofldi, M. F., & Suyadi, S. (2020). Tafsir ayat-ayat Neurosains ('Aql dalam Al-Qur'an dan relevansinya terhadap pengembangan berpikir kritis dalam pendidikan islam). *JURNAL At-Tibyan Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 5(1), 137–151. <https://doi.org/10.32505/tibyan.v5i1.1399>
- Rusadi, B. E., Widiyanto, R., & Lubis, R. R. (2019). Analisis Learning and Inovation Skills Mahasiswa Pai Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Keterampilan Abad 21. *Conciencia*, 19(2), 112–131.

<https://doi.org/10.19109/conciencia.v19i2.4323>

- Sa'pang, A. W., & Purbojo, R. (2020). Efikasi diri guru, pemahaman tentang karakter siswa, dan pemahaman tentang keterampilan Abad ke-21 sebagai prediktor gaya mengajar tipe fasilitator. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 7(2), 192–211. <https://doi.org/10.24854/jpu108>
- Saenab, S., , Yunus, S. R., & Husain, H. (2019). Pengaruh penggunaan Model Project Based Learning terhadap keterampilan kolaborasi mahasiswa pendidikan IPA. *Biosel: Biology Science and Education*, 8((1)), 29–41.
- Sari, T. A., Hidayat, S., & Harfian, B. A. A. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma Di Kecamatan Kalidoni Dan Ilir Timur Ii. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 7(2), 183–195. <https://doi.org/10.26877/bioma.v7i2.2859>
- Schleicher, A. (2018). Insights and Interpretations. *Japanese Journal of Anesthesiology*, 1, 64.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories An Educational Perspektive Teori Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Sidi, P. (2020). Discoblog Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Siswa Kelas X Akl 2 Smk N 1 Sukoharjo. *Pendidikan Sosial*, 2(2), 1–82. <https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.11011>
- Suarniati, N. W., Hidayah, N., & M, D. H. (2018). The Development of Learning Tools to Improve Students ' Critical Thinking Skills in Vocational High The Development of Learning Tools to Improve Students ' Critical Thinking Skills in Vocational High School. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1–8. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012095>
- Suciana, N. (2018). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemahaman Terhadap Peserta Didik Di Sd Negeri 009 Ganting Kecamatan Salo. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 84–103.
- Suciono, W., Rasto, R., & Ahman, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17((1)), 48–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.32254>
- Sudrajat, A. K. (2017). Meninjau Lesson Study Sebagai Sarana Pengaplikasian Kurikulum 2013. *Pros. Seminar Pend. IPA Pascasarjana UM*, 2(November), 390–395.
- Sudrajat, A. K., Susilo, H., & Rohman, F. (2020). Student perspective on the importance of developing critical thinking and collaboration skills for prospective teacher students. *AIP Conference Proceedings*, 2215(April). <https://doi.org/10.1063/5.0000558>
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Dr.Ir.

Sutopo. S.Pd (ed.)). ALFABETA.

- Susilo, H., & Sudrajat, A. K. (2018). Tantangan dalam Membelajarkan Matakuliah Seminar Pendidikan Biologi Challenges in Teaching Biology Education Seminar Course Tantangan dalam Membelajarkan Matakuliah Seminar Pendidikan Biologi Challenges in Teaching Biology Education Seminar Course. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 648–657.
- Syamsuar &, & Reflianto. (2019). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- Syamsuar, S., & R. Reflianto. (2019). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6((2)).
- Tam, A. C. F. (2015). The role of a professional learning community in teacher change: A perspective from beliefs and practices. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 21(1), 22–43. <https://doi.org/10.1080/13540602.2014.928122>
- Tan, J. P.-L., Choo, S. S., Kang, T., & Liem, G. A. D. (2017). Educating for twenty-first century competencies and future-ready learners: research perspectives from Singapore. *Asia Pacific Journal of Education*, 37(4), 425–436. <https://doi.org/10.1080/02188791.2017.1405475>
- Trie, H., Bambang, P., & Widia, P. (2018). *Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Buku Guru SD/MI Kelas III* (2nd ed.). Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Ulger, K. (2018). The effect of problem-based learning on the creative thinking and critical thinking disposition of students in visual arts education. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 12(1), 3–6. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1649>
- Umamah, C., & Andi, H. J. (2019). Pengaruh model project based learning terhadap keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran fisika terapan. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 10((1).), 70–76.
- Utari, D. (2017). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMA Gajah Mada TP 2016/2017 (Doctoral dissertation)*.
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sd. *Edcomtech*, 1(2), 129–136. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1799>
- Widodo, A., Sobri, M., Mataram, U., Pendidikan, P., Sekolah, G., & Mataram, D. (2019). Analisis Nilai-nilai Kecakapan Aabad 21 Dalam Buku Siswa SD/MI Kelas V Sub Tema 1 Manusia dan Lingkungan. *Juli-Desember*, 8(2), 125–133.

- Widodo, S., & Wardani, R. K. (2020). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking And Problem Solving, Creativity And Innovation) Di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 185–197. <https://www.researchgate.net/publication/348742516>
- Wrahatnolo, T., & Munoto. (2018). 21St Centuries Skill Implication on Educational System. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 296(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/296/1/012036>
- Wulandari, A. (2020). Pengembangan RPP inovatif abad 21 Pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri kota bengkulu. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(3), 362–372.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Prenadamedia Group.
- Zakarya. (2021). Kecakapan Aabad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 81–90. <https://doi.org/10.51476>
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>
- Zubaidah. (2014). Pemberdayaan Keterampilan Penemuan dalam Scientific Approach Melalui Pembelajaran Berbasis Remap Coople. *Seminar Nasional XI Pendidikan Biologi FKIP UNS Biologi, Sains, Lingkungan, Dan Pembelajarannya*, 1000–1011. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/7970>
- Zubaidah, S. (2010). Berfikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains. *Seminar Nasional Sains 2010 Dengan Tema “Optimalisasi Sains Untuk Memberdayakan Manusia,” January 2010*.
- Zubaidah, S. (2018a). Keterampilan Abad Ke 21: Bagaimana Membelajarkan dan Mengaksesnya. *In National Conference of Tantangan Biologi Dan Pendidikan Bilogi Abad-21. Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau*.
- Zubaidah, S. (2018). MENGENAL 4C: Learning and Innovation skills untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. *2nd Science Education National Conference Di Universitas Trunojoyo Madura*, 1–18.
- Zulvira, R., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846–1851. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1187>

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****A. Pedoman Observasi**

- a. Kategori : Pelaksanaan pembelajaran
- b. Sub kategori : Pembelajaran dengan penerapan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi
- c. Tema : Efektivitas pembelajaran
- d. Subjek : Guru
- e. Tempat Observasi : Ruang kelas 3

**Keterampilan Berpikir Kritis**

Aspek	Kegiatan	Penerapan		Keterangan
		Ya	Tidak	
<i>Apply</i> (menerapkan)	Melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan disampaikan			
	Merangsang siswa agar termotivasi dalam tanya jawab			
	Merangsang siswa memecahkan soal dengan menerapkan pemahaman yang telah didapatkan			
	Merangsang siswa untuk memiliki rasa ingin tahu			
	Mengaitkan konsep/materi dengan implementasi dalam kehidupan sehari-hari			
<i>Evaluate</i> (evaluasi)	Merangsang siswa menanggapi materi yang disampaikan guru			
	Merangsang siswa bertanya mengenai materi atas kesadaran sendiri			
	Memasukan fenomena/isu yang terjadi dalam			



	masyarakat kedalam pembelajaran			
	Mendorong siswa dapat mengevaluasi informasi, menghubungkan ide dan melakukan pembuatan keputusan			
<i>Uses Data To Develop Critical insight</i> (mengembangkan data untuk berpikir kritis)	Merangsang siswa mengumpulkan hasil observasi dari praktikum, tugas, atau kegiatan diluar kelas			
	Menuliskan hasil observasi, membandingkan dan mengkontruksikannya dengan teori yang ada			
	Mendorong siswa untuk bisa mengumpulkan data hasil observasi, kegiatan praktikum atau kegiatan di luar kelas			
<i>Analyze</i> (menganalisis)	Merangsang siswa melakukan kegiatan menganalisis			
	Merangsang siswa melakukan pengamatan/ observasi			
	Merangsang siswa untuk menguraikan faktor penyebab suatu kejadian			
	Mendorong siswa menguraikan informasi dan menemukan hubungan sebab akibat			
<i>Syntyze</i> (Mempersatukan)	Merangsang siswa untuk menyimpulkan hasil praktikum			
	Merangsang siswa membuat analisis laporan praktikum			

	Merangsang siswa untuk mengumpulkan dan mendistribusikan informasi dalam kelompok terkait hasil yang diperoleh			
	Merangsang siswa untuk menyatukan argument dan menarik kesimpulan			

### Keterampilan Kolaborasi

Aspek	Kegiatan	Penerapan		Keterangan
		Ya	Tidak	
<i>Works and Productively</i> (Bekerja secara produktif)	Menggunakan pembelajaran yang melatih kerjasama			
	Memotivasi seluruh anggota kelompok untuk dapat berkerja sama dengan baik			
	Memberikan motivasi/dukungan, aturan atau hukuman dalam kerja kelompok			
<i>Demonstrates Respect</i> (Menunjukkan rasa hormat)	Merangsang siswa untuk aktif berdiskusi dan saling menghargai ide yang disampaikan dalam diskusi, tidak ramai sendiri/bertindak sesuka hati saat kegiatan berlangsung			
	Memberikan hukuman/peringatan kepada siswa yang tidak menghargai dalam kegiatan diskusi			
	Mendorong siswa mampu menghargai, mendengarkan dan mengikuti kegiatan diskusi dengan baik			
<i>Compromises</i> (Kompromi)	Memberikan aturannya untuk merangsang kerjasama dalam kelompok			
	Merangsang siswa kompak belajar bersama			

	Mendorong siswa agar bekerja dengan sungguh-sungguh ketika belajar kelompok			
<i>Shared Responsibility, everyone contributes</i> (Tanggung jawab bersama semua orang dan berkontribusi)	Memberikan tanggung jawab kepada setiap individu untuk kegiatan belajar dan tugas masing masing yang spesifik			
	Merangsang siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap permasalahan yang diselesaikan			
	Memotivasi semua siswa untuk berkontribusi aktif dalam diskusi			

**LEMBAR VALIDASI**  
**LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN KECAKAPAN ABAD 21**

**A. Identitas Peneliti**

Nama Peneliti : Luluk Nurjanah  
 NIM : 183141004  
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**B. Identitas Validator**

Nama Validator : Amining Rahma Siwi, MPd.  
 Ahli Bidang : Pendidikan  
 Unit Kerja : FIT, Universitas UIN Raden Mas Said Surakarta

**C. Petunjuk Pengisian Validasi**

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul "Analisis Penerapan Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD 'Aisyiah Surya Ceria Karanganyar Tahun 2021/2022'" dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberikan tanda *ceklist* (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:  
 S : Setuju              TS : Tidak Setuju
2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan

**D. Penilaian Terhadap Kontruksi Pedoman Observasi**

Tabel Validasi Instrumen

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman observasi dapat menggali aspek aspek penerapan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran	✓		
2	Lembar observasi mencakup:			
	a. Penerapan Keterampilan berpikir Kritis	✓		
	b. Penerapan Keterampilan Komunikasi			

	c. Penerapan Keterampilan Kreativitas			
	d. Penerapan Keterampilan Kolaborasi	✓		
3	Batasan lembar observasi dapat menjawab tujuan penelitian			

### E. Penilaian Terhadap Penggunaan Bahasa

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran Perbaikan
		S	TS	
1	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar	✓		
2	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti	✓		
3	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓		
4	Lembar observasi bebas dari pernyataan yang menimbulkan penafsiran ganda	✓		

### F. Penilaian Terhadap Materi Lembar Observasi

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran Perbaikan
		S	TS	
1	Lembar observasi dapat menggali langkah-langkah dan aspek penerapan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran	✓		
2	Lembar observasi dapat menggali informasi untuk menganalisis penerapan kecakapan abad 21 yang diterapkan	✓		

	penerapan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran	✓		
2	Lembar observasi dapat menggali informasi untuk menganalisis penerapan kecakapan abad 21 yang diterapkan	✓		

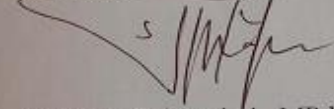
Secara umum pedoman observasi ini:

(Mohon berikan tanda centang (✓) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

LD : Layak Digunakan	✓
TD : Tidak Layak Digunakan	

Surakarta, 20 Juni 2022

Validator,



Amining Rahmasiwi, MPd.

NIP.19930429201903209

**LEMBAR VALIDASI**  
**LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN KECAKAPAN ABAD 21**

**A. Identitas Peneliti**

Nama Peneliti : Luluk Nurjanah  
 NIM : 183141004  
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**B. Identitas Validator**

Nama Validator : Lihar Raudina Izzati, M.Pd.  
 Ahli Bidang : Pendidikan Matematika  
 Unit Kerja : FIT, UIN Raden Mas Said Surakarta

**C. Petunjuk Pengisian Validasi**

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul "Analisis Penerapan Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD 'Aisyiah Surya Ceria Karanganyar Tahun 2021/2022'" dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberikan tanda *ceklist* (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:  
 S : Setuju      TS : Tidak Setuju
2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan

**D. Penilaian Terhadap Kontruksi Pedoman Observasi**

Tabel Validasi Instrumen

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman observasi dapat menggali aspek aspek penerapan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran	✓		Beberapa pernyataan tidak sesuai dengan aspek kecakapan abad 21. (sudah diperbaiki)
2	Lembar observasi mencakup: a. Penerapan Keterampilan berpikir Kritis	✓		



	b. Penerapan Keterampilan Komunikasi	✓		
	c. Penerapan Keterampilan Kreativitas	✓		
	d. Penerapan Keterampilan Kolaborasi	✓		
3	Batasan lembar observasi dapat menjawab tujuan penelitian	✓		Beberapa pernyataan kurang dapat menunjukkan penerapan kecakapan abad 21. (sudah diperbaiki)

#### E. Penilaian Terhadap Penggunaan Bahasa

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian

Bapak/Ibu

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran Perbaikan
		S	TS	
1	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar	✓		
2	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti	✓		
3	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓		
4	Lembar observasi bebas dari pernyataan yang menimbulkan penafsiran ganda	✓		

#### F. Penilaian Terhadap Materi Lembar Observasi

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian

Bapak/Ibu

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran Perbaikan
		S	TS	
1	Lembar observasi dapat menggali langkah-langkah dan aspek	✓		



	penerapan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran		
2	Lembar observasi dapat menggali informasi untuk menganalisis penerapan kecakapan abad 21 yang diterapkan	✓	Sebaiknya pernyataan disesuaikan dengan pertanyaan pada pedoman wawancara. (sudah diperbaiki)

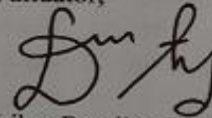
Secara umum pedoman observasi ini:

(Mohon berikan tanda centang (✓) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

LD : Layak Digunakan	✓
TD : Tidak Layak Digunakan	

Surakarta, 8 Juni 2022

Validator,



Lihar Raudina Izzati, MPd.  
NIP.199210202019032026

## Lampiran 2

### B. Pedoman Wawancara

#### 1. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

- a. Kurikulum apa yang digunakan di SD Aisyiah Surya Ceria Karangnyar?
  - b. Menurut bapak apa itu keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi?
  - c. Selama ini apakah guru di SD Aisyiah Surya Ceria Karangnyar sudah menerapkan model pembelajaran saintifik seperti PBL, PjBL, Inkuiri atau discovery untuk merangsang keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa?
  - d. Model dan cara apa yang digunakan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kolaboratif?
  - e. Program apa saja yang dimiliki sekolah untuk menunjang pemberdayaan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi?
  - f. Sejak kapan dan apa tujuan diterapkannya program tersebut?
  - g. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam memberdayakan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi?
  - h. Apa saja faktor pendukung guru dalam memberdayakan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi?
2. Guru tematik SD Aisyiah Surya Ceria Karangnyar
- a. Kurikulum apa yang digunakan di SD Aisyiah Surya Ceria Karangnyar?
  - b. Menurut ibu apa itu keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi?
  - c. Selama ini apakah bapak/ibu sudah menerapkan model pembelajaran saintifik seperti PBL, PJBL, Inkuiri, atau discovery untuk merangsang keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa?
  - d. Model pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan untuk mendorong keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa?

- e. Program apa saja yang dimiliki sekolah untuk menunjang pemberdayaan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi?
- f. Sejak kapan dan apa tujuan diterapkannya program tersebut?
- g. Apa hambatan yang bapak/ibu hadapi dalam memberdayakan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi?
- h. Apa faktor pendukung dalam memberdayakan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi?

No	Aspek	Guru
1.	Keterampilan Berpikir Kritis  <i>Apply</i> (Menerapkan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara bapak/ibu merangsang siswa untuk memiliki rasa ingin tahu?</li> <li>• Dalam pembelajaran yang bapak/ibu terapkan apakah bapak/ibu sudah terbiasa mendorong siswa mampu menerapkan konsep dengan kehidupan sehari-hari?</li> <li>• Bagaimana teknis yang dilakukan?</li> <li>• Berikan salah satu contohnya?</li> </ul>
	<i>Evaluate</i> (evaluasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah bapak/ibu pernah/ terbiasa memasukan fenomena/ isu yang terjadi di masyarakat ke dalam pembelajaran?</li> <li>• Bagaimana langkah-langkahnya?</li> <li>• Dalam membuat soal tes apakah bapak/ibu terbiasa mendorong siswa untuk dapat mengevaluasi informasi, menghubungkan ide dan melakukan pembuatan keputusan?</li> </ul>
	<i>Uses Data To Develop Critical insight</i> (mengembangkan data untuk berpikir kritis)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam pembelajaran yang Bapak/Ibu terapkan apakah bapak/ibu sudah biasa melibatkan siswa dalam kegiatan praktikum/ observasi?</li> <li>• Bagaimana langkah-langkahnya?</li> <li>• Bagaimana cara bapak/ibu mendorong siswa untuk bisa mengambil/ mengumpulkan data hasil observasi, kegiatan praktikum atau kegiatan di luar kelas?</li> </ul>
	<i>Analyze</i> (menganalisa)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam pembelajaran yang bapak/ibu terapkan apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengarahkan siswa dalam mengidentifikasi suatu topik/materi?</li> <li>• Dalam pembelajaran yang bapak/ibu terapkan apa yang bapak/ibu lakukan</li> </ul>

		<p>untuk mengarahkan siswa dapat menganalisis, dapat membedakan pendapat dan fakta serta menemukan hubungan sebab akibat?</p>
	<p><i>Syntesize</i> (mempersatukan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara bapak/ibu merangsang siswa untuk bisa menyatukan ide untuk bisa menghasilkan teorinya sendiri?</li> <li>• Bagaimana cara Bapak/Ibu merangsang siswa untuk mampu mengumpulkan informasi dalam kelompok terkait dengan hasil yang diperoleh?</li> <li>• Bagaimana cara Bapak/Ibu merangsang siswa untuk menyatukan argument dan mengambil kesimpulan?</li> </ul>
4.	<p>Keterampilan Kolaborasi <i>Works Productivly</i> (Bekerja secara produktif)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara bapak/ibu guru merangsang siswa untuk bekerjasama dalam kelompok?</li> <li>• Motivasi seperti apa yang bapak/ibu guru berikan agar seluruh kelompok dapat bekerja sama?</li> </ul>
	<p><i>Demonstrates Respect</i> (Menunjukkan rasa hormat)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara bapak/ibu mendorong siswa mampu menghargai, mendengarkan dan ikut berdiskusi?</li> <li>• Bagaimana teknis yang dilakukan?</li> </ul>
	<p><i>Compromises</i> (Kompromi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah dalam pembelajaran bapak/ibu terbiasa memberikan aturan bahwa semua anggota kelompok harus bekerja sama?</li> <li>• Bagaimana cara bapak/ibu mendorong siswa agar bekerja efektif ketika kerja kelompok?</li> <li>• Apakah dalam pembelajaran bapak/ibu guru sudah biasa membimbing kelompok untuk dapat bekerjasama dan belajar bersama?</li> <li>• Bagaimana teknis yang dilakukan?</li> </ul>
	<p><i>Shared Responsibility, everyone contributes</i> (Tanggung jawab bersama semua)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara apa yang bapak/ibu lakukan untuk mendorong optimalnya kerjasama siswa dalam kelompok?</li> <li>• Bagaimana teknis yang dilakukan?</li> <li>• Cara apa yang bapak/Ibu lakukan untuk memupuk rasa tanggung jawab siswa untuk mencapai tujuan bersama?</li> </ul>

	orang dan berkontribusi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah dalam pembelajaran bapak/ibu guru sudah biasa memberikan tanggung jawab kepada setiap individu untuk kegiatan belajar dan tugas masing masing yang spesifik?</li> </ul>
--	--------------------------	---

3. Siswa Kelas 3 SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar
- Apakah buku pegangan yang saudara pakai menggunakan kurikulum 2013?
  - Apakah bapak/ibu guru biasa melakukan praktikum seperti melakukan percobaan atau eksperimen, melakukan observasi di luar kelas, dan membentuk kelompok belajar?
  - Model pembelajaran seperti apa yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik, hanya membaca buku dan menjelaskan, melakukan pembelajaran yang menarik dengan alat peraga, melakukan percobaan, membuat suatu proyek atau siswa hanya diminta mengerjakan buku tugas saja?
  - Bagaimana teknis pembelajaran yang dilakukan bapak/ibu guru untuk merangsang saudara untuk melakukan eksperimen dan membentuk kelompok itu?
  - Apakah setiap satu bulan sekali saudara melakukan kelas karya atau membuat karya dengan ide sendiri, dan kelas eksperimen, melakukan percobaan?
  - Kira-kira sejak kapan adanya kelas karya dan eksperimen itu?
  - Apa kesulitan saudara saat melakukan praktikum, menulis laporan, menyimpulkan, dan saat diminta untuk belajar berkelompok?
  - Apa yang mendukung saudara saat melakukan praktikum, menulis laporan, menyimpulkan, dan saat diminta untuk belajar berkelompok?

No	Aspek	Siswa
1.	Keterampilan Berpikir Kritis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah Bapak ibu guru pada saat pembelajaran sudah biasa melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan disampaikan</li> </ul>

	<i>Apply</i> (Menerapkan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara bapak/ibu guru mengajak saudara dan teman-teman untuk antusias dalam melakukan tanya jawab?</li> <li>• Bagaimana bapak/ibu guru mengarahkan anda untuk menerapkan pemahaman konsep terkait materi ciri-ciri makhluk hidup?</li> </ul>
	<i>Evaluate</i> (evaluasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara anda menanggapi materi yang disampaikan guru?</li> <li>• Bagaimana cara bapak/ibu guru mendorong anda untuk mengomentari topik/materi tersebut?</li> <li>• Bertanya jika disuruh, bertanya kesadaran sendiri atau diam dan mendengarkan saja?</li> </ul>
	<i>Uses Data To Develop Critical insight</i> (mengembangkan data untuk berpikir kritis)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah bapak/ibu guru pernah mengajak anda melakukan kegiatan praktikum/melakukan observasi?</li> <li>• Bagaimana langkah-langkah kegiatan praktikum/observasi itu dilakukan?</li> <li>• Bagaimana cara bapak/ibu guru mendorong anda untuk mengumpulkan hasil praktikum/ observasi?</li> </ul>
	<i>Analyze</i> (menganalisa)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah bapak/ibu guru pernah meminta saudara untuk melakukan praktikum mengenai pertumbuhan makhluk hidup seperti mengamati pertumbuhan tanaman kacang hijau?</li> <li>• Dalam praktikum mengamati pertumbuhan tanaman kacang hijau bagaimana langkah yang dilakukan?</li> </ul>
	<i>Syntesize</i> (mempersatukan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara anda menyatukan ide dan menarik kesimpulan?</li> <li>• Cara apa yang dilakukan bapak/ibu guru untuk mengarahkan anda membuat kesimpulan?</li> <li>• Merangkum hasil praktukum sendiri, berdiskusi dengan kelompok, presentasi hasil diskusi, atau atau yang lainnya?</li> </ul>
4.	Keterampilan Kolaborasi <i>Works Productivly</i> (Bekerja secara produktif)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah bapak/ibu guru pernah meminta saudara untuk bekerja kelompok?</li> <li>• Bagaimana cara bapak/ibu guru mendorong semua siswa untuk dapat berkerja sama dalam kelompok, memberikan motivasi/ dukungan, aturan atau hukuman?</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang dilakukan bapak/ibu guru jika dalam anggota kelompok saudara ada yang tidak bekerja?</li> </ul>
	<p><i>Demonstrates Respect</i> (Menunjukkan rasa hormat)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara bapak/ibu guru untuk mendorong saudara ikut berdiskusi dan mau menghargai?</li> <li>• Apa yang dilakukan bapak/ibu guru jika dalam anggota kelompok saudara ada yang tidak mendengarkan saat diskusi?</li> </ul>
	<p><i>Compromises</i> (Kompromi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah bapak/ibu guru pernah memberikan aturan bahwa semua anggota kelompok harus bekerja sama?</li> <li>• Aturan seperti apa yang diberikan?</li> <li>• Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu guru untuk mendorong saudara belajar bekerjasama dan kompak belajar bersama?</li> <li>• Pembelajaran kelompok seperti apa yang biasa dilakukan?</li> </ul>
	<p><i>Shared Responsibility, everyone contributes</i> (Tanggung jawab bersama semua orang dan berkontribusi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah bapak/ibu guru pernah memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mau bekerja sama dalam kelompok?</li> <li>• Hukuman seperti apa?</li> <li>• Cara apa yang dilakukan bapak/ibu guru untuk mendorong saudara memiliki rasa tanggung jawab dalam kelompok?</li> <li>• Apakah dalam pembelajaran bapak/ibu guru biasa mendorong saudara menentukan/ membentuk aturan dalam kelompok?</li> </ul>

**LEMBAR VALIDASI**  
**PEDOMAN WAWANCARA PENERAPAN KECAKAPAN ABAD 21**

**A. Identitas Peneliti**

Nama Peneliti : Luluk Nurjanah  
NIM : 183141004  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**B. Identitas Validator**

Nama Validator : Amining Rahmasiwi, MPd.  
Ahli Bidang : Pendidikan  
Unit Kerja : FIT, Universitas UIN Raden Mas Said Surakarta

**C. Petunjuk Pengisian Validasi**

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul "Analisis Penerapan Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD 'Aisyah Surya Ceria Karanganyar Tahun 2021/2022'" dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberikan tanda *ceklist* (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:  
S : Setuju      TS : Tidak Setuju
2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan

**D. Penilaian Terhadap Kontruksi Pedoman Wawancara**

Tabel Validasi Instrumen

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas	✓		
2	Pedoman wawancara mencakup aspek:			
	a. Berpikir Kritis	✓		
	b. Komunikasi			
	c. Kreativitas			



	d. Kolaborasi	✓		
3	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian	✓		

#### E. Penilaian Terhadap Penggunaan Bahasa

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar	✓		
2	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan di mengerti	✓		
3	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif	✓		
4	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda	✓		

#### F. Penilaian Terhadap Materi Pedoman Wawancara

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dapat menggali aspek aspek keterampilan abad 21 dalam pembelajaran	✓		
2	Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk menganalisis penerapan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran	✓		

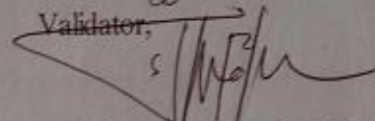
Secara umum pedoman wawancara ini:

(*Mohon berikan tanda ceklist (✓) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu*)

LD : Layak Digunakan	✓
TD : Tidak Layak Digunakan	

Surakarta, 20 Juni 2022

Validator,



Amining Rahmasiwi, MPd.

NIP.199304292019032019

**LEMBAR VALIDASI**  
**PEDOMAN WAWANCARA PENERAPAN KECAKAPAN ABAD 21**

**A. Identitas Peneliti**

Nama Peneliti : Luluk Nurjanah  
NIM : 183141004  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**B. Identitas Validator**

Nama Validator : Lihar Raudina Izzati, M.Pd.  
Ahli Bidang : Pendidikan Matematika  
Unit Kerja : FIT, UIN Raden Mas Said Surakarta

**C. Petunjuk Pengisian Validasi**

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul "Analisis Penerapan Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD 'Aisyiah Surya Ceria Karanganyar Tahun 2021/2022'" dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberikan tanda *ceklist* (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:  
S : Setuju      TS : Tidak Setuju
2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan

**D. Penilaian Terhadap Kontruksi Pedoman Wawancara**

Tabel Validasi Instrumen

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas	✓		Beberapa pertanyaan tidak sesuai dengan aspek kecakapan abad 21. (sudah diperbaiki)
2	Pedoman wawancara mencakup aspek:			
	a. Berpikir Kritis	✓		
	b. Komunikasi	✓		

	c. Kreativitas	✓		
	d. Kolaborasi	✓		
3	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian	✓		Beberapa pertanyaan kurang dapat mendeskripsikan penerapan kecakapan abad 21. (sudah diperbaiki)

#### E. Penilaian Terhadap Penggunaan Bahasa

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S : Setuju                      TS : Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar	✓		
2	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan di mengerti	✓		
3	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif	✓		
4	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda	✓		

#### F. Penilaian Terhadap Materi Pedoman Wawancara

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S : Setuju                      TS : Tidak Setuju

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran Perbaikan
		S	TS	
1	Pedoman wawancara dapat menggali aspek aspek keterampilan abad 21 dalam pembelajaran	✓		

2	Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk menganalisis penerapan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran	✓	Sebaiknya jawaban dari pertanyaan bukan jawaban tertutup seperti ya dan tidak. Alangkah baiknya jawaban dapat mendeskripsikan penerapan kecakapan abad 21. (sudah diperbaiki)
---	--	---	---

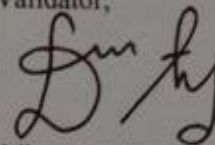
Secara umum pedoman wawancara ini:

(Mohon berikan tanda ceklist (✓) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu)

LD : Layak Digunakan	✓
TD : Tidak Layak Digunakan	

Surakarta, 8 Juni 2022

Validator,



Lihar Raudina Izzati, MPd.

NIP.199210202019032026

**Lampiran 3****C. Pedoman Dokumentasi**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Bukti</b>
1.	Sekolah	Profil SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar, visi dan misi SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar, sarana prasarana
2.	Pelaksanaan	Penerapan Keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dalam pembelajaran, dokumentasi siswa saat pembelajaran di kelas, kegiatan wawancara bersama subjek dan informan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia



## Lampiran 4

## TRANSKIP HASIL OBSERVASI

Aspek	Kegiatan	Penerapan		Keterangan
		Ya	Tidak	
<i>Apply</i> (menerapkan)	Melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan disampaikan	√		
	Merangsang siswa agar termotivasi dalam tanya jawab	√		
	Merangsang siswa memecahkan soal dengan menerapkan pemahaman yang telah didapatkan	√		
	Merangsang siswa untuk memiliki rasa ingin tahu	√		
	Mengaitkan konsep/materi dengan implementasi dalam kehidupan sehari-hari	√		
<i>Evaluate</i> (evaluasi)	Merangsang siswa menanggapi materi yang disampaikan guru	√		
	Merangsang siswa bertanya mengenai materi atas kesadaran sendiri	√		
	Memasukan fenomena/isu yang terjadi dalam masyarakat kedalam pembelajaran	√		
	Mendorong siswa dapat mengevaluasi informasi, menghubungkan ide dan melakukan pembuatan keputusan	√		
<i>Uses Data To Develop Critical insight</i> (menganalisis data untuk berpikir kritis)	Merangsang siswa mengumpulkan hasil observasi dari praktikum, tugas, atau kegiatan diluar kelas	√		
	Menuliskan hasil observasi, membandingkan dan mengkonstruksikannya dengan teori yang ada	√		
	Mendorong siswa untuk bisa mengumpulkan data hasil observasi, kegiatan praktikum atau kegiatan di luar kelas	√		

<i>Analyze</i> (menganalisis)	Merangsang siswa melakukan kegiatan menganalisis	V		
	Merangsang siswa melakukan pengamatan/ observasi	V		
	Merangsang siswa untuk menguraikan faktor penyebab suatu kejadian	V		
	Mendorong siswa menguraikan informasi dan menemukan hubungan sebab akibat	V		
<i>Synthesize</i> (Mempersatukan)	Merangsang siswa untuk menyimpulkan hasil praktikum	V		
	Merangsang siswa membuat analisis laporan praktikum	V		
	Merangsang siswa untuk mengumpulkan dan mendistribusikan informasi dalam kelompok terkait hasil yang diperoleh	V		
	Merangsang siswa untuk menyatukan argument dan menarik kesimpulan	V		

### Keterampilan Kolaborasi

Aspek	Kegiatan	Penerapan		Keterangan
		Ya	Tidak	
<i>Works and Productively</i> (Bekerja secara produktif)	Menggunakan pembelajaran yang melatih kerjasama	V		
	Memotivasi seluruh anggota kelompok untuk dapat berkerja sama dengan baik	V		
	Memberikan motivasi/ dukungan, aturan atau hukuman dalam kerja kelompok	V		
<i>Demonstrates Respect</i> (Menunjukkan rasa hormat)	Merangsang siswa untuk aktif berdiskusi dan saling menghargai ide yang disampaikan dalam diskusi, tidak ramai sendiri/bertindak sesuka hati saat kegiatan berlangsung	V		
	Memberikan hukuman/peringatan kepada	V		



	siswa yang tidak menghargai dalam kegiatan diskusi			
	Mendorong siswa mampu menghargai, mendengarkan dan mengikuti kegiatan diskusi dengan baik	V		
<i>Compromises</i> (Kompromi)	Memberikan aturan untuk merangsang kerjasama dalam kelompok	V		
	Merangsang siswa kompak belajar bersama	V		
	Mendorong siswa agar bekerja dengan sungguh-sungguh ketika belajar kelompok	V		
<i>Shared Responsibility, everyone contributes</i> (Tanggung jawab bersama semua orang dan berkontribusi )	Memberikan tanggung jawab kepada setiap individu untuk kegiatan belajar dan tugas masing masing yang spesifik	V		
	Merangsang siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap permasalahan yang diselesaikan	V		
	Memotivasi semua siswa untuk berkontribusi aktif dalam diskusi	V		

## Lampiran 5

### FILENOTE OBSERVASI

Kode : O.01  
 Judul : Observasi Pembelajaran  
 Hari tanggal : Selasa, 9 Agustus 2022  
 Tempat : Ruang Kelas III SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar  
 Deskripsi Data: Eksperimen Menanam Kecambah dan Bawang Merah

Pada hari selasa, 9 Agustus 2022 pukul 07.30 WIB peneliti tiba di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar, kedatangan peneliti bermaksud untuk melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas 3, sesampainya di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar peneliti langsung menuju keruang kelas 3 yang berada di gedung 2 lantai 3. Sesampainya di ruang kelas peneliti meminta izin kepada guru untuk mengikuti pembelajaran di kelas dan melakukan observasi. Pada observasi kali ini peneliti mengikuti kegiatan eksperimen menanam kecambah dan bawang merah, sebelumnya peneliti sudah di beritahu oleh guru tematik bahwa kelas 3B dan rombongan belajar kelas 3A, 3B, 3C akan melakukan kegiatan eksperimen menanam kecambah dan bawang merah (Tema 1 sub tema 4 perkembangan dan perkembang biakan tumbuhan, muatan bahasa indonesia KD 3.4 dan 4.4 menyusun laporan menggunakan kosakata yang tepat)

**Kegiatan pendahuluan:** Kegiatan diawali dengan salam dan guru membuka pembelajaran diawali dengan membaca doa. Setelah berdoa guru memulai pembelajaran dengan melakukan tanya jawab, guru bertanya mengenai pembelajaran minggu lalu mengenai perkembangbiakan tumbuhan dengan biji dan tunas (melakukan tanya jawab). Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa setelah mempelajari pelajaran minggu lalu kira-kira bagaimana cara tumbuhan kacang hijau berkembang biak. Siswa diminta menjawab sesuai dengan pengetahuan mereka dengan tunjuk jari dan menyampaikan kira-kira tumbuhan kacang hijau berkembang biak dengan cara apa (merangsang siswa termotivasi dengan tanya jawab), Kemudian siswa diminta untuk merapikan meja dan kursi disisihkan agar ditengah bisa dibuat untuk melakukan eksperimen, Guru mengarahkan siswa menyiapkan alat dan bahan yang sudah di informasikan, seperti biji kacang hijau, bawang meah, botol bekas, kapas, gunting dan air. Guru merangsang rasa ingin tahu siswa dengan tidak memberitahukan terlebih dahulu untuk apa alat-alat dan bahan tersebut (merangsang rasa ingintahu siswa). guru memancing rasa ingin tahu siswa dengan bertanya kepada siswa kira-kira untuk apa alat dan bahan tersebut, siswa dibiarkan untuk menjawab dengan pengetahuan mereka, kemudian guru memberikan penjelasan bahwa pembelajaran kali ini akan melakukan percobaan atau eksperimen untuk mengetahui cara tumbuhan kacang hijau dan bawang merah berkembang biak. Setelah melakukan tanya jawab guru

memberikan penjelasan mengenai perkembangbiakan tumbuhan dengan biji dan umbi lapis, guru memberikan contoh tumbuhan yang berkembang biak dengan biji dapat kita temui di sekitar lingkungan siswa seperti kacang hijau, pohon pepaya, pohon mangga dan lain sebagainya. dan tumbuhan yang berkembangbiak dengan umbi lapis seperti bawang merah, bawang bombai, bawang putih dan lain sebagainya (mengaitkan materi dengan implementasi dalam kehidupan sehari-hari). setelah itu guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Ayo mengamati, siswa diminta membaca dan menjawab pertanyaan guru tentang tumbuhan yang berkembangbiak dengan biji, kemudian guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi tentang biji yang akan menjadi calon tumbuhan baru. Kemudian siswa diarahkan untuk saling menggali informasi mengenai pengetahuan siswa tentang jenis-jenis tumbuhan yang berkembangbiak dengan biji.

Ayo menulis, guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar pertumbuhan tanaman semangka yang ada dalam buku tematik, kemudian siswa diminta untuk menggunting gambar dan menempelkannya sesuai urutan pertumbuhan yang benar, kemudian siswa diminta untuk menuliskan tahapan perkembangan tanaman semangka menggunakan bahasa mereka masing-masing.

Ayo mencoba, guru membimbing siswa melakukan eksperimen, guru memastikan siswa mengetahui langkah-langkah eksperimen dan produk yang akan dihasilkan. Guru memberikan contoh bagaimana membuat media tanam dengan membasahi kapas dengan air, dimasukan dalam gelas kemudian masukan biji kecambah ke atas kapas. Setelah guru selesai mencontohkan siswa mengikuti langkah-langkah yang dilakukan guru. Setelah guru selesai mencontohkan siswa mengikuti langkah-langkah yang dilakukan guru. Setelah selesai, guru mencontohkan langkah eksperimen selanjutnya yaitu membuat media tanam untuk bawang merah, guru meminta siswa menyiapkan alat dan bahan seperti gunting, botol bekas, dan air. Guru mencontohkan langkah-langkah membuat media tanam dengan botol bekas dan air, dengan menggunting botol menjadi 2 bagian, mengisi bagian bawah botol dengan air kemudian bagian atas botol dibalik dan masukan bawang merah. Siswa diminta mengikuti langkah-langkah yang diberikan guru, siswa antusias mengikuti langkah-langkah guru, kedan kelas terlihat kondusif dan siswa saling membantu teman yang lain. Setelah selesai membuat media tanam, siswa diminta merapikan kembali meja dan kursi membersihkan barang yang ada dilantai. Banyak siswa yang berlari melihat kesana kemari pekerjaan teman-temannya, siswa diminta kembali ke meja masing-masing guru memberikan aba aba hitungan agar siswa kembali ke tempat duduknya, guru memberikan aturan yang ada diatas meja hanya hasil eksperimen saja, kemudian guru memberikan lembar portofolio yang berisi obervasi perkembang biakan tanaman kacang hijau dan bawang merah, sebelum membagikan guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan lembar portofolio tersebut, guru membagikan kepada siswa lembar portofolio satu

per satu siswa diminta menuliskan nama, kelas dan absen. Siswa diminta menuliskan langkah-langkah yang sudah dilakukan untuk membuat eksperimen tadi, guru merangsang siswa untuk menganalisis langkah-langkah pembuatan eksperimen, siswa antusias untuk menulis dalam lembar portofolio ada siswa yang langsung bisa menuliskan dengan kata-katanya sendiri dilakukan (guru merangsang siswa mengumpulkan/ menuliskan hasil observasi dari kegiatan praktikum), ada siswa yang masih bingung apa yang harus ditulis, menuliskan langkah-langkah dalam bentuk kalimat masih susah “apa bu, apa bu gimana bu nulisnya dimana”, ada beberapa siswa yang diam, ada yang tetap berusaha menulis meskipun jawabannya kurang tepat. Terlihat ada beberapa siswa yang masih kesulitan mengolah kata menjadi kalimat, masih perlu ditekankan lagi oleh guru.

Guru memberikan pengertian apa yang harus ditulis dalam lembar portofolio, guru memberikan penjelasan dan mengarahkan siswa untuk menuliskan jawaban pada lembar portofolio. terlihat beberapa siswa masih belum bisa menuliskan langkah-langkah eksperimen sehingga guru perlu mengulang kembali penjelasannya mengenai apa alat-alatnya, langkah-langkahnya, judulnya. namun sebagian siswa sudah dapat menuliskan langkah-langkah eksperimen dengan bahasa mereka sendiri, alat seperti gunting ada yang digunakan untuk menggunting yang lainnya, terlihat anak yang sudah selesai menulis melakukan hal lain seperti lari-lari dan mengganggu teman yang lain, kosakata siswa belum banyak, beberapa siswa dalam membaca masih di eja penulisan kata masih perlu dibimbing, ada anak yang menulis umbi lapis masih ubik lapis dan menulis kecambah masih kecambak (sulit menuliskan kosakata baru). Pada bagian akhir cara tumbuhan berkembang biak guru meminta siswa menuliskan hari pertama cara tumbuhan kacang hijau berkembang biak dari biji kacang hijau. Untuk hari ke 2 dan seterusnya siswa diminta mengamati setiap hari menyiram dengan air dipagi hari sambil observasi dan mengisi lembar portofolio setiap pagi sampai 7 hari kedepan.

Guru memberikan penjelasan bahwa setiap hari siswa bertanggung jawab terhadap kecambah dan bawang merah yang mereka tanam, siswa harus menyiram dan mengamati perkembangan apa yang terjadi pada biji kecambah dan bawang merah dan siswa diminta menuliskan perkembangan tanaman setiap harinya. Guru memberitahukan bahwa hasil pekerjaan mereka setelah 7 hari kedepan yang disajikan dalam lembar portofolio akan dibahas dan siswa akan diminta mempresentasikan hasil lembar portofolio ke depan kelas, dan teman yang lain akan diminta menanggapi hasil lembar portofolio yang ditampilkan.

Setelah pukul 09.00 guru meminta siswa bersiap wudhu dan sholat dhuha kemudian istirahat, karena eksperimen telah selesai peneliti pamit untuk pulang.

### FILENOTE OBSERVASI

Kode : O.02  
 Judul : Observasi Pembelajaran  
 Hari tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022  
 Tempat : Ruang Kelas III SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar

Deskripsi Data: Observasi Perkembangbiakan Tanaman dan membuat mozaik

Pada hari Kamis, 11 Agustus 2022 pukul 07.00 WIB peneliti tiba di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar, kedatangan peneliti bermaksud untuk melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas 3, sesampainya di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar peneliti langsung menuju ruang kelas 3. Sesampainya di ruang kelas peneliti meminta izin kepada guru untuk mengikuti pembelajaran dikelas dan melakukan observasi. Kegiatan membuat observasi perkembangbiakan tanaman dimulai pukul 07.30 Kegiatan diawali dengan guru meminta siswa membaca teks mengenai cara pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan, kemudian guru mengarahkan siswa untuk menyiapkan alat dan bahan, masing-masing siswa menyiapkan daun dari rumah boleh 2 daun atau 3 daun yang berbeda beda. Guru meminta siswa membentuk kelompok satu kelompok terdiri dari 4 siswa, buat kelompok dengan meja terdekat kemudian guru memberikan masing-masing kelompok lembar observasi guru merangsang rasa ingin tahu siswa dengan tidak memberikan pengertian terlebih dahulu. Terlihat ada siswa yang bertanya untuk apa bu ini daunnya, dan ini lembarannya. Terlihat semua siswa membawa alat dan bahan seperti daun-daun yang beraneka ragam, siswa antusias mengikuti pelajaran. Setelah memberikan lembar observasi guru meminta siswa menuliskan nama kelompok dan anggota 4 siswa harus menuliskan nama dan daun yang dibawa, kemudian guru memberikan pemahaman mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Kita akan melakukan observasi mengenai perkembangbiakan tanaman. Kemudian guru memberikan contoh cara mengerjakan lembar observasi jenis daun boleh ditempelkan dalam lembar observasi jika tidak muat boleh digunting, dalam keterangan siswa harus menuliskan nama tanaman dan cara berkembang biak. Setiap kelompok terdapat 5 soal siswa hanya boleh menempelkan 4 daun sesuai yang dibawa masing masing siswa. Soal nomor 5 akan diisi setelah melakukan observasi diluar kelas nanti. (terlihat bahwa guru mengarahkan peserta didik untuk memahami masalah dan mengarahkan peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dengan belajar orientasi masalah).

Terlihat guru mengarahkan siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompok untuk berdiskusi menjawab lembar observasi yang telah diberikan, siswa saling bekerjasama dengan baik, ada yang membagi tugas satu siswa menggunting satu menulis satu berpikir bagaimana cara perkembangbiakannya, namun ada kelompok yang salah satu siswa itu asik bermain gunting menggunting plastik, terlihat ada siswa yang tidak membawa daun karena lupa kemudian meminta daun temannya, ada yang membawa daun tetapi tidak tahu nama tanmanya, (terlihat

bahwa guru sudah membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan megarahkan siswa untuk melakukan diskusi). Guru memberitahu siswa bahwa kegiatan selanjutnya adalah melakukan observasi diluar kelas untuk mencari dan mengamati perkembangbiakan tumbuhan, siswa diberi intruksi untuk mencari satu daun dan kemudian anak-anak amati berkembangbiak dengan apakah tumbuhan tersebut kegiatan diluar kelas dilakukan tetap dalam satu kelompok 1-4, siswa diminta diskusi mencari 1 daun yang berbeda dari yang lainnya, setelah diskusi dengan kelompok siswa diminta menempel daun hasil observasi dan menuliskan hasil diskusi kedalam lembar observasi.

Setelah selesai mengisi lembar observasi, siswa diminta untuk menamai kelompok siswa dengan salah satu nama tanman yang ada dalam lembar observasi dengan nama yang berbeda beda. Kemudian guru menunjuk satu persatu kelompok untuk maju kedepan presentasi mengenai hasil diskusi kelompok dan temuan hasil obervasinya. Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang ditampilkan dan guru memberikan penguatan, penjelasan yang benar terkait hasil diskusi yang disampaikan. Siswa terlihat antusias mengikuti pelajaran, siswa mendengarkan presentasi masig masing kelompok dengan baik.

Setelah istirahat pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan membuat mozaik, kegiatan diawali dengan guru meminta siswa mengamati satu contoh kerajinan mozaik, siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat karya, seperti lem fox, biji-bijian minimal 3 macam, kadus yang sudah dipotong. Guru memberikan pengertian mengenai apa yang maksud karya seni mozaik, kemudian kita akan membuat salah satu karya mozaik. Guru membagikan gambar siswa diberikan intruksi dan arahan untuk membuat mozaik yang baik boleh kelompok 2 orang atau 4 orang, dalam membuat karya boleh saling tukar menukar biji-bijian, harus saling berbagi lem, hasil karya siserahkan kepada siswa boleh dibuat sesuai kreativitas dan ide siswa sendiri. Dalam kegiatan siswa terlihat mengikuti pembelajaran dengan baik, saling berbagi lem dan biji-bijian, mengerjakan dengan tertib dan saling membantu. Setelah pukul 11.15 hasi karya siswa dikumpulkan kedepan kelas, siswa yang sudah selesai diminta membersihkan biji-bijian yang berserakan, terlihat yang lain saling membantu membersihkan kelas. Setelah kegiatan didalam kelas selesai pukul 11.30 siswa diminta untuk persiapan sholat dhuhur, dan peneliti pamit pulang.

## Lampiran 6

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

- Nama : Feri Kurniawan, S.Pd
- Deskripsi : Sejarah berdirinya sekolah dan program pendukung keterampilan berpikir kritis dan koaborasi
- Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum
- Tempat : Ruang Wakil Kepala Bidang Kurikulum
- Waktu : Jum'at, 22 Juli 2022 pukul 09.16
- Peneliti : Assalamualaikum pak, perkenalkan saya Luluk Nurjanah dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya terimakasih banyak bapak sudah berkenan dan meluangkan waktu hari ini untuk saya wawancarai terkait dengan topik wawancara yang saya sampaikan sebelumnya
- Narasumber : iya mbak
- Peneliti : langsung saja ya pak, bagaimana sejarah terbentuknya SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar?
- Narasumber : awalnya SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar didirikan pada tahun 2015 lantaran amanat dari pimpinan Muhammadiyah Jawa Tengah yang mengharuskan setiap kabupaten kota terdapat SD Aisyiah, dengan adanya himbuan dari pimpinan wilayah tersebut maka didirikanlah SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar. Peminat awal siswa yang mendaftar di SD berasal dari TK Surya Ceria Aisyah yang berjumlah 12 siswa. Pada waktu itu berhubung SD Aisyiah belum memiliki gedung maka pada tahun pertama gedung berada di Badran Asri tepatnya dalam satu kompleks dengan TK Surya Ceria Aisyah yang dipimpin oleh ibu Sri Rahayu Ningastuti sebagai kepala sekolah karena masih satu wilayah maka pada tahun pertama ibu Sri Rahayu Ningastuti merangkap tugas untuk menjadi kapala sekolah di TK Surya Ceria Aisyah dan SD Aisyiah Surya Ceria sekaligus.
- Pada awal berdirinya SD Aisyiah Surya Ceria di bantu oleh dua guru sebagai tenaga pendidik. Pada tahun 2016 SD Aisyiah Surya Ceria pindah ke gedung Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Karanganyar yang ada di pondok putra Darul Arqom, berhubung gedung pondok putra sudah tidak digunakan kemudian fungsikan menjadi gedung SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar. Pada tahun ke dua siswa berjumlah 36, pada tahun berikutnya siswa

meningkat dua kali lipat dari sebelumnya hingga tahun-tahun berikutnya sampai pada tahun ini berjumlah 385 siswa. Pada tahun 2017 ditunjuklah Bapak Rizal Noventue.S.Pd. sebagai kepala sekolah di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar.

- Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar?
- Narasumber : Kurikulum yang diterapkan di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar menggunakan kurikulum nasional, terdapat perbedaan untuk kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum Merdeka sementara untuk kelas 2, 3,5,6 menggunakan kurikulum 2013. Akan tetapi disisi lain juga menerapkan muatan kurikulum khusus dari persyarikatan Muhammadiyah selain yang ditetapkan dari pemerintah yaitu muatan kurikulum dari majelis pendidikan Muhammadiyah. Jadi terdapat tambahan matapelajaran pendidikan Al-islam, bahasa arab, kemuhammadiyah, dan HW.
- Peneliti : Menurut bapak apa itu keterampilan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi?
- Narasumber : keterampilan berpikir kritis sendiri merupakan keterampilan untuk memecahkan masalah, dengan cara menganalisis, mengambil keputusan, dan menyimpulkan, sedangkan keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan berpartisipasi dalam memecahkan masalah pembelajaran dengan cara bekerjasama dengan orang lain dalam sebuah kelompok belajar untuk mencapai tujuan bersama.
- Peneliti : Selama ini apakah guru di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar sudah menerapkan model pembelajaran saintifik seperti PBL, PjBL, Inkuiri atau discovery untuk merangsang keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa?
- Narasumber : Kalau model pembelajaran saintifik, sudah mbak, biasanya guru menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran jadi sesuai dengan program sekolah yaitu menggunakan kurikulum 2013 yang berorientasi pada pembelajaran saintifik pembelajaran dituntut untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memberikan berikan pembelajaran bermakna ini diwujudkan dalam memberikan pembelajaran berbasis projek kepada siswa biasanya guru mengajak siswa belajar dengan menggunakan alat pegara yang dipraktikkan langsung oleh siswa, melakukan eksperimen sains, pengamatan, observasi lingkungan dan membuat kerajinan sesuai dengan ide masing-masing siswa, ini semua supaya siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dengan pembelajaran nyata yang memberikan pengalaman langsung dan bermakna bagi siswa.



Peneliti : Model dan metode apa yang digunakan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kolaboratif?

Narasumber : Model pembelajaran yang biasa digunakan untuk merangsang keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi seperti pembelajaran berbasis proyek PjBL, pembelajaran berbasis masalah PBL dan PjBL, metode yang saya gunakan untuk mendorong siswa memiliki keterampilan berpikir kritis biasanya dilakukan dengan tanya jawab, memberikan kuis, mengumpulkan data dengan praktikum dan observasi, mengarahkan anak untuk bisa mengidentifikasi dan menganalisis, menyatukan ide dengan diskusi dan membuat kesimpulan entah itu kesimpulan dari hasil observasi ataupun eksperimen atau kesimpulan pembelajaran, mengomentari dan menambahkan jawaban teman setelah mereka mengetahui konsep pembelajaran, kalau untuk keterampilan kolaborasi biasanya guru mengarahkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, diskusi dalam kelompok, mengarahkan siswa dapat bekerjasama dengan baik, dapat membagi tugas dengan baik, dan mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab dengan memberikan tugas dalam kelompok.

Peneliti : Program dan sarana prasarana apa saja yang dimiliki sekolah untuk menunjang pemberdayaan keterampilan kritis dan kolaborasi?

Narasumber : Program sekolah untuk mendukung keterampilan berpikir kritis sendiri adalah kelas eksploratif meliputi program kelas eksperimen dan kelas karya adanya program kelas eksperimen dan program kelas karya yang dilakukan setiap satu bulan sekali sebagai puncak pembelajaran. dalam program ini guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran saintifik yang memberikan pengalaman langsung pada siswa dengan memanfaatkan teknologi, lingkungan dan pembelajaran langsung menggunakan objek nyata untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Selain itu guru juga membuat alat peraga edukatif yang nantinya dalam pembelajaran akan dipraktikkan guru, dan siswa ikut mempraktikkan, tidak hanya belajar teori tetapi langsung praktik untuk mengeksplor pengetahuan siswa. Program KKG mini juga menjadi salah satu program yang mendukung keterampilan siswa karena program ini berisi diskusi sesama guru yang dibentuk dalam guru kelas rombel (rombongan belajar) untuk membuat rancangan pembelajaran dan mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Rombongan belajar berbasis kegiatan dimana guru kelas 3 a, b dan c

bersama-sama membuat rancangan pembelajaran eksperimen dan karya yang akan dilaksanakan dalam satu pekan terakhir yang diambil dari tema-tema dalam pembelajaran tematik yang diwujudkan dalam bentuk ekaperimen dan pembuatan karya untuk mendukung keterampilan siswa. sarana prasarana dari pihak sekolah sendiri menyiapkan LCD setiap kelas hampir ada, Audio, ruang kelas, alat alat peraga dalam pembelajaran, dan pendanaan ketika melaksanakan kelas eksperimen dan karya dalam pembelajaran itu ada dana dari sekolah.

- Peneliti : Sejak kapan dan apa tujuan diterapkannya program tersebut?
- Narasumber : Kalo program itu sendiri sejak awal berdirinya madrasah sudah diterapkan mbak, dan dinamakan kelas karya dan eksperimen itu sejak tahun 2018 kurang lebih sudah 4 tahun dilaksanakan. Ini memang salah satu program wajib yang diterapkan di SD Aisyiah Surya Ceria Karangnyar berdasarkan kebijakan dari kepalasekolah sendiri. tujuan adanya program tersebut adalah untuk mendukung penerapan pembelajaran inovatif dan kreatif yang dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar dengan pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung, pemanfaatan teknologi, dan metode pembelajaran yang membuat anak aktif dan partisipatif. Dengan pembelajaran inovatif tersebut diharapkan nantinya siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka dengan optimal didukung dengan program kelas karya dan eksperimen yang dikemas dalam pembelajaran yang menarik dan memberikan pengalaman nyata bagi siswa.
- Peneliti : Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam memberdayakan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi?
- Narasumber : Selam ini kegiatan dalam pembelajaran berjalan dengan lancar, untuk faktor penghambat pelaksanaan keterampilan berpikir kritis itu sendiri meliputi perlunya persiapan yang matang dari guru kelas rombel untuk melakukan kegiatan pembelajaran, materi dari satu rombongan belajar harus sama. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar biasanya berkaitan dengan kondisi siswa, dan keadaan kelas. Dalam pembelajaran perlu persiapan yang matang, sarana prasarana yang memadai dan persiapan yang baik.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung guru dalam memberdayakan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi?
- Narasumber : Faktor pendukung pelaksanaan keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran kreatif dan

inovatif, tenaga pendidik yang masih muda yang memiliki kreatifitas dan semangat mengajar yang tinggi, adanya program KKG mini dimana guru saling berdiskusi dengan sesama guru untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran serta membentuk rombel atau rombongan belajar dimana guru kelas 3 a, b dan c bersama-sama membuat rancangan pembelajaran eksperimen dan karya yang akan dilaksanakan dalam satu bulan terakhir yang diambilkan dari tema-tema dalam pembelajaran tematik yang diwujudkan dalam bentuk eksperimen dan pembuatan karya untuk mendukung keterampilan siswa.

### **TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

- Nama : Sely Fajar Saputri, S. Sos
- Deskripsi : Pengertian, penerapan dan langkah-langkah berpikir kritis dan kolaborasi
- Jabatan : Guru Kelas 3
- Tempat : Ruang Guru
- Waktu : Jum'at 22 Juli 2022 pukul 12.32
- Peneliti : Assalamualaikum bu, perkenalkan saya Luluk Nurjanah dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya terimakasih banyak ibu sudah berkenan dan meluangkan waktu hari ini untuk saya wawancarai terkait dengan topik wawancara yang saya sampaikan sebelumnya
- Narasumber : iya mbak
- Peneliti : Langsung saja ya bu, kurikulum apa yang digunakan di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar?
- Narasumber : Kurikulum yang diterapkan di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar menggunakan kurikulum nasional, untuk kelas 2, 3,5,6 menggunakan kurikulum 2013 sedangkan untuk kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum merdeka. Di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar juga menerapkan muatan kurikulum khusus persyarikatan Muhammadiyah dan ada tambahan mata pelajaran pendidikan Al-islam, bahasa arab, kemuhammadiyah, dan Hisbul Wathan.
- Peneliti : Menurut ibu apa itu keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi?

- Narasumber : Keterampilan berpikir kritis siswa SD itu adalah bagaimana siswa bisa menemukan polapikrinya sendiri dengan soal-soal yang fleksibel, yang intinya tidak hanya tertulis di dalam bukunya saja tapi jawaban siswa selaras dengan soal yang diberikan. Kalo kaborasi itu sendiri bagaimana siswa itu mampu berkolaborasi dengan teman-temannya baik itu diskusi menyelesaikan soal, ataupun memecahkan masalah baik dalam persoalan pembelajaran ataupun dalam mengerjakan suatu proyek.
- Peneliti : Selama ini apakah ibu sudah menerapkan model pembelajaran saintifik seperti PBL, PJBL, Inkuiri, atau Discovery untuk merangsang keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa?
- Narasumber : Kalau saya sendiri kebanyakan ketika sebelum pebelajaran ada beberapa soal yang saya ambilkan dari luar buku pegangan siswa, jadi tidak terpacu dalam buku pegangan siswa, selain itu saya berikan soal yang berupa gambar diamana tujuannya anak itu bisa mengolah kata, membuat kalimat, kemudian ada juga yang hanya saya berikan intruksi misalkan dalam pembuatan karya atau menenjem pembelajaran ada juga yang saya hanya intruksika n “silakan ini dibuat seperti ini” nah nanti ada beberapa siswa yang sudah paham ada juga beberapa siswa yang masih perlu dijelaskan ulang lagi, tapi kebanyakan karna masih dalam proses kelas bawah dalam pembelajaran seringnya kalo berpikir kritis berupa mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun kalimat yang tepat berdasarkan gambar, terkadang saya ajak anak untuk melakukan observasi lingkungan juga supaya anak dapat belajar secara langsung dengan objek yang dipelajari sehingga pembelajarannya jadi lebih bermakna utuk siswa. biasanya saya juga lakukan percobaan seperti eksperimen nanti anak saya ajak untuk melakukan eksperimen, mengidentifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan menggunakan kalimatnya sendiri. Kalau model pemebelajarannya seperti pembelajaran berbasis proyek PjBL itu sering saya gunakan, PBL, dan discovery juga sudah saya gunakan.
- Peneliti : Model pembelajaran apa yang ibu gunakan untuk mendorong siswa berpikir kritis?
- Narasumber : Untuk keterampilan berpikir kritis yaitu discoverynya, PBL, dan biasanya saya ajak anak untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun kalimat yang tepat berdasarkan gambar, terkadang saya ajak anak untuk melakukan observasi di lingkungan sekolah agar anak dapat belajar secara langsung dengan objek nyata yang dipelajari sehingga pembelajarannya jadi lebih bermakna. Selain itu saya juga biasa mengajak siswa lakukan percobaan sains seperti

eksperimen nanti anak saya ajak untuk melakukan eksperimen, kemudian saya minta untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan menggunakan kalimatnya sendiri.

Peneliti : Model pembelajaran apa yang ibu gunakan untuk mendorong keterampilan kolaborasi siswa?

Narasumber : Kalau untuk kolaborasi sendiri saya biasanya mengajak anak diskusi teman sebaya, model pembelajarannya sendiri saya biasanya menggunakan model berbasis proyek PjBL untuk merangsang kerjasama siswa dengan teman satu kelompoknya, mula-mula anak-anak saya buat kelompok untuk berdiskusi dengan tema-teman yang lain kemudian anak membagi tugas masing-masing dalam kelompok untuk mengerjakan suatu proyek tertentu. Pembagian tugas ini kebanyakan ketika pembuatan karya dan pada saat melakukan observasi di lingkungan sekolah, dalam pembelajaran membuat karya biasanya saya hanya buat kelompok ada bahan-bahan yang harus mereka bawa kemudian saya buat temanya “kalian membuat ini” nah untuk hasilnya nanti seperti apa saya serahkan kepada anak-anak “ini mau dikasih ini bentuknya seperti ini dan sebagainya” nah ini saya tekankan bagaimana cara mereka bisa mengolah pola pikirnya, dan untuk melatih kolaborasi bersama temannya juga berinteraksi dengan kelompok. Tapi kalau untuk tugas seringnya diskusi dan membentuk kelompok belajar.

Peneliti : Program apa saja yang dimiliki sekolah untuk menunjang pemberdayaan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi?

Narasumber : Program sekolah yang dibentuk untuk mendukung keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi meliputi program kekar dan keren (kelas karya dan eksperimen) yang terdapat dalam program kelas eksploratif, karena dalam program keren (kelas eksperimen) disini guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran saintifik yang memberikan pengalaman langsung pada siswa dengan memanfaatkan teknologi, lingkungan dan pembelajaran langsung menggunakan objek nyata untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Selain itu guru juga dituntut untuk menciptakan pembelajaran inovatif dan kreatif dimana siswa tidak hanya belajar teori tetapi langsung praktik untuk mengeksplor pengetahuannya. Selain itu ada yang namanya program KKG mini, yang mendukung pemberdayaan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi karena program ini berisi diskusi sesama guru yang dibentuk dalam guru kelas rombel (rombongan belajar) untuk membuat rancangan pembelajaran dan berisi kegiatan diskusi antar guru untuk dapat

memecahkan dan mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran. kalau untuk saranaprasarana pendukung keterampilan ada LCD, audio, alat peraga dan pendanaan ketika melaksanakan kelas eksperimen dan karya dalam pembelajaran.

- Peneliti : Sejak kapan dan apa tujuan diterapkannya program tersebut?
- Narasumber : Program itu diterapkan sejak saya berada disini sudah diterapkan kurang lebih 4 tahun. Tujuan dari program eksperimen, karya, dan KKG mini adalah untuk mendukung penerapan pembelajaran inovatif dan kreatif yang dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar dengan pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung, pemanfaatan teknologi, dan metode pembelajaran yang membuat anak aktif dan partisipatif. Dengan pembelajaran inovatif tersebut diharapkan nantinya siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka dengan optimal didukung dengan program kelas karya dan eksperimen yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan pembelajaran menggunakan objek nyata bukan hanya teori yang dikemas dalam pembelajaran yang menarik bagi siswa.
- Peneliti : Apasaja hambatan ibu dalam memberdayakan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi?
- Narasumber : Selama ini kegiatan dalam pembelajaran berjalan dengan lancar, untuk faktor penghambat pelaksanaan keterampilan berpikir kritis itu sendiri meliputi kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan kondisi siswa, dalam pembelajaran siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda untuk menangkap pembelajaran ada siswa yang dijelaskan satu kali langsung paham ada yang harus dijelaskan berulang kali baru faham dan nanti ketika saya jelaskan lagi yang sudah faham ini trus bosan seperti itu masih menjadi hambatan saya, serta menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD ini membutuhkan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa apalagi siswa kelas 3 ini masih di kelas rendah dan masih senang bermain jadi memang membutuhkan pembelajaran yang menarik.
- Peneliti : Faktor apa saja yang mendukung ibu dalam memberdayakan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi?
- Narasumber : Faktor pendukungnya meliputi langkah-langkah model pembelajaran inovatif dan kreatif, kebijakan sekolah meliputi program kekar dan keren (kelas karya dan kelas eksperimen) untuk mendukung keterampilan siswa. program KKG mini, fasilitas dan sarana prasaran yang memadai.

- Penelitian : Bagaimana cara ibu merangsang siswa memiliki rasa ingin tahu?
- Narasumber : cara yang saya lakukan adalah memberikan soal yang menarik, dan biasanya sebelum pembelajaran dimulai itu saya tulis dipapan tulis dulu judulnya jadi biar anak itu muncul rasa ingin tahunya kita mau belajar apa sih, selain itu biasanya saya pancing dulu rasa ingin tahunya degan tanya jawab secara lisan, tidak memberitahu dulu apa yang akan kita lakukan dengan membawa bahan observasi atau alat praktikum dari rumah. selain itu saya biasanya juga mencari dulu sub-sub judulnya kemudian baru saya tulis di papantulis kemudian saya baru tanya kepada teman-teman yang lain jadi jawabnya secara lisan, ketika saya kasih pertanyaan angkat tangan dan sebagainya itu salah satu caranya. Ketika ada siswa yang salah menjawab tetap saya tulis jawabannya tetap saya tulis dipapan talis baru annti saya koreksi bersama-sama.
- Peneliti : dalam pembelajaran yang ibu terapkan apa ibu terbiasa mendorong siswa mampu menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari?
- Narasumber : biasanya seperti itu jadi lebihmudahnya anak-anak itu lebih ingetnya kalo disamakan dengan apa yang sudah mereka lakukan
- Peneliti : bagaimana bu contohnya?
- Narasumber : dalam pembelajaran bahasa indosnesia atau pkn itu contohnya saya ambilkan dari kebiasaan atau kehidupan sehari-hari siswa baik diskolah ataupun dirumah. misalkan dalam pembelajaran mengamalkan sila pertama pancasila itu saya hubungkan dengan kehidupan sehari hari siswa bangun tidur berdo'a, sikatgigi, mandi merupakan contoh pengamalan sila pertama pancasila dapat diwujudkan dengan berdo'a dan menjaga kebersihan tubuh.
- Peneliti : faktor apa yang mendukung ibu untuk merangsang siswa memiliki rasa ingintahu?
- Nerasumber : faktor pendukungnya saya berikan kuis cepet-cepetan, saya berikan gambaran dulu nanti mau membahas apa, soal saya berikan tapi belum saya berikan penjelasanya agara rasa ingintahu dan berpikir kritis siswa, saya lakukan eksperimen untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa, kalau kemaren menggunakan audio dalam pola irama lagu seperti tebak lagu ini polairama apa sperti itu.
- Peneliti : apakah ibu biasa memasukan fenomena/isu yang terjadi di masyarakat kedalam pembelajaran?
- Narasumber : kalau ini isu yang saya pakai ya disetarakan dengan kemampuan anak-anak, isu yang saya pakai biasanya masih seputar sebab

akibat misalnya saya contohkan contoh tidak menjaga kebersihan tangan akan menimbulkan sakit perut tidak menjaga kebersihan tangan berarti tidak mengamalkan silapertama pancasila, jadi permasalahan sering kita kaitkan dengan masalah-masalah yang sering terjadi saaja. masih seperti itu mbak kalau untuk isu yang berat seperti yang ada di dalam tv seperti itu belum.

- Peneliti : dalam membuat soal tes apakah ibu terbiasa mendorong siswa untuk dapat mengevaluasi, menghubungkan ide dan meakukan pembuatan keputusan?
- Narasumber : ya biar lebih mudahnya dengan gambar yang dibuat secara acak kemudian mereka menggabungkan dengan kalimat, mereka membuat cerita sendiri, nanti ada lembar yang namanya bagaimana pendapat untuk memberikan pendapat si anak itu. Ada juga saya sediakan gambar nanti anak saya minta menjelaskan secara lisan.
- Peneliti : apakah ibu sering melibatkan siswa dalam praktikum atau observasi
- Narasumber : ya sering mbak, jadi dalam observasi siswa terlibat juga jadi semuanya dari 24 siswa tergantung pada pembelajaran kita, langkah-langkahnya tergantung materi kalo fotosintesis kebanyakan saya ajak anak untuk keluar saya kenalkan langsung yang melakukan fotosintesis itu apa contohnya pohon, saja ajak di depan masjid saya suruh mengamati secara langsung pohon itu sendiri trus ketika pembelajaran peta saya ajak untuk jalan-jalan mengelilingi SD ini kemudian finishnya saya minta anak untuk menggambarkan/membuat peta dari jalan yang sudah kita lewati.
- Peneliti : bagaimana cara ibu mendorong siswa untuk bisa mengambil data observasi kegiatan praktikum atau kegiatan diluar kelas?
- Narasumber : hasilnya dikumpulkan dibuat didalam karton besar kemudian merka menggambarkannya disitu ditempel-tempel saya hanya memberikan kertas lipat silahkan ketas lipat itu bisa dibuat bangunan atau jalan digambari nanti hasil karyanya itu nanti dipresentasikan di depan juga dalam satu kelompok, biasanya satu kelompok 4 anak.
- Peneliti : dalam pembelajaran yang ibu terapkan apa yang ibu lakukan untuk mengarahkan siswa dapat mengidentifikasi suatu topik atau materi?
- Narasumber : dijelaskan dulu karena memang kelas 3 beda dengan kelas 4, 5, 6 yang diterangkan mungkin langsung bisa mengidentifikasi beda



kalaupun kelas 3 ada yang bisa mengidentifikasi secara mandiri tetapi masih perlu penjelasan ulang ini maksudnya seperti ini jadi dikerjakan harus seperti ini, ada contohnya dulu ini dikerjakan seperti ini di dukung dengan penjelasan dulu.

- Peneliti : dalam pembelajaran yang ibu terapkan apa yang ibu lakukan untuk mengarahkan siswa dapat menganalisis?
- Narasumber : biasanya untuk menganalisis memang ada yang kritis juga, jadi mereka itu sudah membaca materi-materi yang sebelumnya, saya untuk mengantisipasi biar seolah itu tidak terpaku dengan buku pegangan biasanya saya carikan soal-soal diluar buku pegangan siswa entah nanti saya tempel, saya berikan langsung kepada siswa kemudian saya berikan waktu bagaimana mereka membaca sebuah teks dari teks itu kita berikan berapa pertanyaan. Kebanyakan menganalisisnya dari teks dan pertanyaan jadi pertanyaan itu yang ada didalam teks bagaimana mereka bisa menjawab.
- Penelitian : bagaimana cara ibu merangsang siswa untuk bisa menyatukan ide untuk bisa menghasilkan teorinya sendiri?
- Narasumber : untuk mendorong siswa dapat mengevaluasi informasi saya arahkan siswa untuk melakukan observasi dan praktikum dulu, setelah mereka mengetahui konsepnya mereka saya arahkan untuk berdiskusi dengan kelompok, setelah itu saya arahkan mereka menanggapi hasil kesimpulan dari kelompok lain apa hasilnya sesuai dengan konsep yang telah mereka pelajari
- Peneliti : bagaimana cara ibu merangsang siswa untuk menyatukan argumen?
- Narasumber : kalo untuk untuk menyatukan argumen yang dimiliki siswa biasanya saya arahkan anak untuk berdiskusi bersama kelompoknya kemudian menyimpulkan apa yang telah dilakukan baik itu observasi, atau praktikum.
- Peneliti : apa yang mendukung ibu untuk dapat merangsang siswa membuat kesimpulan?
- Narasumber : kecerdasan siswa, belajar dengan teman, dan antusias siswa untuk menyimpulkan
- Peneliti : bagaimana cara ibu merangsang siswa untuk bekerjasama dalam kelompok?

- Narasumber : ketika pemilihan kelompok bukan guru yang menentukan tapi siswa sendiri, saya tunjuk dulu dalam satu kelas saya beri misalkan 6 kelompok saya pilahkan 6 siswa yang sekiranya bisa menjadi pemimpin dikelompok itu kemudian mereka saya minta untuk menunjuk anggota kelompoknya itu sendiri. Setelah itu dibuatkan bahan-bahan yang dibawa kemudian saya serahkan hasilnya ke anak-anak. Kalo soal biasanya saya sesuaikan dengan jumlah kelompok misalnya satu kelompok 4 siswa soalnya saya buat 4 jadi biar bekerja semua. Yang membagi tugasnya biasanya adalah anak-anak yang saya tunjuk ini. Dalam karya yang membagi tugas adalah anak-anak yang saya tunjuk itu jadi jika ada yang tidak membawa itu konsekuensi doittanggung kelompok harus pinjam alat kekelas lain saya biarkan untuk melatih mereka bertanggung jawab dalam kelompok dalam kolaborasi memang saya tekankan banyak melatih komunikais antar satu siswa dengan siswa yang lain.
- Peneliti : motivasi seperti apa yang ibu berikan agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompok?
- Narasumber : ada hukuman jika tidak memabawa alat atau tidak mengerjakan itu tadi, ada *reward* juga dengan sayaberikan nilai kepada setiap kelompok jadi setelah presentasi agar agar mereka lebih semangat saya berikan kelompok A nilainya sekian B sekian sperti itu, untuk kelompok tercepat mengerjakan tugas kadang saya berikan motivasi kelompok paling bagus nanti dapat urutan makan siang paling awal seperti itu.
- Peneliti : bagaimana cara ibu mendorong siswa mampu menghargai, mendengarkan, dan ikut berdiskusi?
- Narasumber : tergantung dari gurunya masing masing bagaimana bisa memenejemen kelompok kelompok tersebut dari saya bisanya kalau ada yang ingin mengatakan pendapatnya saya suruh angkat tangan dulu, yang lainnya mendengarkan nanti setelah itu baru diberi kesempatan untuk berbicara.
- Peneliti : apakah dalam pembelajaran ibu terbiasa memberikan aturan bahwa semua anggota kelompok harus bekerjasama?
- Narasumber : ada aturannya harus kerjasama, kalo sangsinya dalam kelompok itu sendiri yang membuat, sangsinya kalo dari saya selama tidak merusak itu biasanya saya peringatkan. Aturannya untuk kerja kelompok bisanya sama terus untuk kerja kelompok waktunya 10 menit yaudah itu berjalan terus seperti itu., sangsinya paling ditegur, kalo ada yang tidak bawa alat saya minta cari sendiri entah

- itu didapur atau pinjam kelas lain agar mereka dapat bertanggung jawab dengan tugasnya
- Peneliti : bagaimana ibu mendorong siswa agar efektif ketika kerja kelompok?
- Narasumber : jadi nanti ini dikerjakan dalam kelompok jika ada yang tidak mau membantu dalam mengerjakan namanya tidak usah ditulis disitu, akhirnya mau ikut gabung walaupun di akhir-akhir
- Peneliti : cara apa yang ibu lakukan untuk mendorong optimalnya kerjasama dalam kelompok?
- Narasumber : saya berikan aturan, tanggung jawab dan kemandirian mbak
- Peneliti : cara apa yang ibu lakukan untuk memupuk rasa tanggung jawab setiap individu untuk kegiatan belajar dan tugas masing-masing yang spesifik?
- Narasumber : untuk memupuk rasa tanggung jawab saya tekankan kemandirian dan tanggung jawab kepada masing masing siswa dengan tugas yang spesifik. Contohnya dalam tugas kelompok biasanya soal dengan jumlah siswa saya samakan agar setiap siswa mempunyai tugas masing-masing.

### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

- Nama : Al Arkhan Adier Pratama
- Diskripsi : langkah-langkah penerapan berpikir kritis dan kolaborasi
- Jabatan : Siswa kelas 3
- Tempat : ruang kelas
- Waktu : Kamis, 11 Agustus 2022 pukul 14.00
- Peneliti : Sebelumnya perkenalkan saya Luluk Nurjanah dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya terimakasih banyak adek sudah mau Meluangkan waktu hari ini untuk saya wawancarai terkait dengan topik wawancara yang saya sampaikan sebelumnya
- Siswa : iya mbak
- Peneliti : Langsung saja ya, apakah buku pegangan yang saudara gunakan saat ini menggunakan kurikulum 2013?
- Siswa : Iya mbak buku tematiknya menggunakan kurikulum 2013
- Peneliti : Dalam pembelajaran tematik apakah bapak/ibu guru sudah biasa mengajak saudara untuk belajar dengan melakukan percobaan atau

ekperimen, melakukan obervasi lingkungan, dan biasa membentuk kelompok belajar, dan biasanya berapa kali saudara melakukan ekperimen dan karya itu?

- Siswa : Sudah biasa melakukan percobaan eksperimen mbak, tapi tidak setiap hari kalo ekperimen, mengamati lingkungan kita juga pernah biasanya kita disuruh keliling diluar kelas mengamati apa yang ada disekitar sekolah kita juga pernah diminta membawa tumbuhan, daun atau bunga untuk diamati, Kalau untuk belajar berkelompok sering sekali bu guru meminta kita untuk menyelesaikan soal dengan cara berkelompok.
- Peneliti : Bagaimana teknis pembelajaran yang dilakukan bapak/ibu guru untuk merangsang saudara untuk melakukan eksperimen dan membentuk kelompok itu?
- Siswa : dalam pelajaran ekperimen biasanya bu guru meminta kita menyiapkan dulu barang-barang/alat yang mau digunakan untuk melakukan eksperimen satu hari sebelum eksperimen, setelah itu besoknya kita membawa alat dan bahan itu, setelah itu bu guru mencontohkan cara ekperimen, kemudian kita mengikuti langkah-langkah dari bu guru, lalu bu guru meminta kita menuliskan hasil eksperimen di kertas soal yang sudah disiapkan. Dalam kertas lembarkerja itu biasanya kita menuliskan eksperimen atau observasi yang sudah kita lakukan. setelah ekperimen kita mengerjakan lembar soal bu guru bersama-sama dan menyimpulkan hasil eksperimen atau observasi bersama setelah itu hasil diskusi kelompok di bawa maju dijelaskan didepan kelas seperti itu mbak. Untuk mengerjakan lembar kerja ini kadang dibuat kelompok kadang sendiri-sendiri mbak, kalau kelompok bu guru biasanya sebelum pembelajaran bu guru meminta kita membentuk kelompok dulu 4-5 orang kita pilih sendiri dan membagi tugas ada yang bagian menulis ada yang menempel ada yang memberikan ide, setelah itu melakukan eksperimen setelah ekperimen kita mengerjakan lembar soal bu guru bersama-sama dan menyimpulkan hasil eksperimen bersama setelah itu hasil diskusi kelompok di bawa maju dijelaskan didepan kelas seperti itu mbak.
- Peneliti : kira-kira sejak kapan diadakan eksperimen dan membuat karya itu?
- Siswa : sejak saya kelas 1 sudah ada mbak, kelas 2 dan saat ini juga ada setiap bulan sekali dilakukan percobaan dan belajar berkelompok.

- Peneliti : Kesulitan apa yang saudara alami saat melakukan praktikum, menulis kesimpulan, mengerjakan soal dalam lembar kerja, membuat kesimpulan dalam kelompok?
- Siswa : biasanya kita diminta menulis lagi bagaimana praktikum yang sudah dilakukan tapi saya susah mbak nulis kata-katanya, biasanya juga dibantu bu guru tapi kalau tidak bisa menulis kata-katanya didekte mbak tapi tidak diulangi lagi di dekte sekali sama di bantu bu guru contoh nya begini gitu, trus kita menulis sendiri, kalo kerja berkelompok enak nya kalau dapat teman yang pintar susah nya kalau dapat teman yang diam saja, sulit kalau buguru minta menulis laporan sama menyimpulkan.
- Peneliti : Apa yang mendukung saudara saat melakukan praktikum, menulis kesimpulan, mengerjakan soal dalam lembar kerja, membuat kesimpulan dalam kelompok?
- Siswa : Yang mendukung seperti alat-alatnya sudah bawa dari rumah, belajarnya bersama teman, keperluan lain seperti kertas untuk menulis hasil percobaan sudah disiapkan bu guru, pelajarannya seru pake percobaan, kadang-kadang diliatkan vidio ekperimennya dulu di kelas pakai LCD baru praktik.
- Peneliti : Apa dalam pembelajaran bu guru sudah biasa melakukan tanya jawab tentang materi yang akan disampaikan?
- Siswa : sudah biasa sering dilakukan sebelum pelajaran tanya jawab dulu, biasanya kuis dulu baru pelajaran
- Peneliti : bagaimana cara bu guru mengajak saudara dan teman teman untuk antusias mengikuti tanya jawab?
- Siswa : tanya jawab biasanya buguru jelaskan dulu pelajarannya, trus ada soal kita disuruh angkat tangan siapa yang bisa menjawab, cepet cepetan angkat tangan dan menjawab pertanyaan guru, kadang juga diminta bawa daun, lem, biji-bijian baru tanya jawab mau melakukan apa hari ini gitu mbak
- Peneliti : bagaimana bu guru menarahkan anda untuk mengetahui ciri-ciri makhluk hidup?
- Siswa : diberikan contoh seperti tumbuhan, hewan dan lain lain yang dapat ditemukan, belajar di halaman sekolah mengamati tumbuhan juga pernah, biasanya dijelaskan dulu sedikit trus kita belajar kelompok kadang diluar kelas kadang di dalam kelas.
- Peneliti : bagaimana cara anda menanggapi materi yang disampaikan guru?

- Siswa : kalo tau jawabannya cepet cepetan maju kedepan, dan angkatan tangan, kalo nggak tau nyari-nyari dulu
- Peneliti : bagaimana cara guru mendorong anda untuk mengomentari materi atau bacaan?
- Siswa : bu guru biasanya bertanya siapa yang bisa menjawab soal nomor 1 silakan majukedepan habis maju nanti semuanya disuruh mencocokkan jawabannya itu benar atau salah, biasanya yang membenarkan nanti disuruh maju nulis jawaban yang benar tadi, kalo untuk presentasi biasanya buguru minta 1 kelompok untuk maju nanti jawabannya benar atau tidak dikomentari kelompok yang tidak maju
- Peneliti : anda biasanya bertanya jika disuruh, bertanya karena pengen sendiri atau pilih diam dan mendengarkan saja?
- Siswa : kalo buguru tanya siapa yang mau maju aku maju sendiri
- Peneliti : apakah bu guru pernah mengajak anda melakukan praktikum, atau kegiatan di luar kelas?
- Siswa : pernah, biasanya juga begitu nanti kita diminta berkelompok sambil melakukan eksperimen, eksperimennya menanam bijikacang hijau sama eksperimen menanam bawang merah dengan botol dan air, kalo diluar kelas pernah mengamati pohon, dan mencari daun disekitar sekolah dan mengamati perkembang biakannya menggunakan apa
- Peneliti : bagaimana kegiatan observasi itu dilakukan?
- Siswa : dibagi dulu kelompoknya 4 orang, menyiapkan gunting daun dan lem, bu guru membagikan kertas, trus kita menggunting daun ditempelkan ke kertas lalu menuliskan nama daun dan cara perkembang biakannya di lembar kertas itu, di sisakan satu untuk kita mengamati langsung di sekitar sekolah, kita mencari daun dan mengamati tumbuhan itu berkembang biak dengan cara apa, ditulis di kertas trus maju dan menjelaskan daun apa yang sudah ditemukan dan cara perkembang biakannya.
- Peneliti : bagaimana cara bu guru mendorong anda bisa mengumpulkan hasil praktikum?
- Siswa : biasanya bu guru memberikan lembaran kertas nanti kita tinggal mengisinya seperti perintah dari bu guru
- Peneliti : apakah bu guru pernah meminta saudara melakukan praktikum?

- Siswa : dibagi kelompok nya dulu, dijelaskan mau melakukan apa, menyiapkan alat-alat, melakukan eksperimen dulu memasukan kapas dalam gelas bekas, setelah itu memasukan biji kacang hijau, menggunting botol bekas menjadi 2 diberi air kemudian dimasuakan bawangnya, trus bu guru memberi lembar kertas untuk mengamati eksperimen dan meminta kami menuliskan nama, judul langkah-langkah pembuatan dan menempelkan gambar hasil yang diamati, kita suruh menulis kan setiap hari dari hari pertama sudah tumbuh apanya sampai di hari senin
- Peneliti : bagaimana cara anda menarik kesimpulan?
- Siswa : menulis di lembar kertas dulu trus dibicarakan dalam kelompok
- Peneliti : cara apa yang dilakukan guru untuk mendorong kamu dapat mengomentari dan membuat laporan observasi?
- Siswa : seringnya kita belajar kelompok untuk membuat laporan biasanya di bicarakan dalam kelompok dulu ditulis di lembar kertas trus baru maju presentasi nanti teman yang duduk ikut mengreksi
- Peneliti : apakah bu guru pernah meminta saudara untuk kerja kelompok entah itu dalam pelajaran atau membuat karya?
- Siswa : iya biasanya gitu, dibuat kelompok nanti belajar kelompok dan harus berbagi kalo membuat karya
- Peneliti : bagaimana cara bu guru mendorong semua kelompok dapat bekerjasama dalam kelompok, dengan memberikan motivasi, dukungan atau hukuman?
- Siswa : semuanya harus bekerja sama biasanya soalnya sama dengan jumlah kelompok jadi biasanya dibagi satu satu tugasnya
- Peneliti : apa yang dilakukan bu guru jika ada teman yang tidak mau bekerja dalam kelompok?
- Siswa : biasanya di suruh diam kalo ada yang bermain lari-lari, kalo tidak mau mengerjakan namanya tidak ditulis nanti diberi tugas sendiri kalo nggak mau nanti pulang nya paling akhir atau makan singnya di urutan terakhir
- Peneliti : bagaimana cara bu guru mendorong saudara dapat kompak belajar bersama?
- Siswa : biasanya waktunya cepat jadi harus cepet-cepet mengerjakan, soalnya biasanya pas 4 soal jadi bisa di bagi bagi biar cepat selesai
- Peneliti : pembelajarn keompok seperti apa yang biasa dilakukan?

- Siswa : menghitung, mengerjakan urutan gambar, menempelkan daun, mengamati cara perkembang biakan tanaman diluar kelas, membuat kerajinan biasanya kelompok bahannya bisa berbagi
- Peneliti : apakah bu guru pernah membrikan hukuman kepada siswa yang tidak mau bekerjasama?
- Siswa : pernah kalau nggak mau bekerja dalam kelompok disuruh mengerjakan sendiri tugasnya, sama makannya di urutan terakhir
- Peneliti : cara apa yang dilakukan bu guru agar semua dapat bertanggung jawab?
- Siswa : menulisnya sendiri-sendiri walupun kelompok. Jumlah soal pas sekali dengan orangnya, jika tidak membawa alat harus mencari sendiri, alat dibagi siapa yang bawa ini harus tanggung jawab kalo tidak membawa harus mencari pinjaman sendiri
- Peneliti : apakah dalam pembelajaran bu guru biasa meminta kalian membuat aturan dalam kelompok?
- Siswa : biasanya yang tidak mau ikut menulis tidak usah ditulis namanya, nanti dapat tugas tambahan dari bu guru biar mengerjakan sendiri.

### **TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

- Nama : Sely Fajar Saputri, S.Sos
- Deskripsi : Penghambat dan pendukung penerapan keterampilan kritis dan kolaborasi
- Jabatan : Guru Kelas 3
- Tempat : Ruang Guru
- Waktu : Jum'at, 5 Agustus 2022 pukul 12.42
- Peneliti : Assalamualaikum bu, perkenalkan saya Luluk Nurjanah dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebelumnya terimakasih banyak ibu sudah berkenan dan meluangkan waktu hari ini untuk saya wawancarai terkait dengan topik wawancara yang saya sampaikan sebelumnya
- Narasumber : iya mbak
- Peneliti : langsung saja ya bu, apa hambatan ibu untuk menerapkan keterampilan berpikir kritis?



Narasumber : kalo hambatannya kalau untuk kelas siswa SD itu apalagi kelas 3 itukan baru perubahan masa kelas 1 kelas 2 kan itu masa yang masih senang bermain, jadi bagaimana untuk mengkondisikan kemandirian dan tanggung jawab itu masih sangat-sangat perlu ditingkatkan terus. Hamtannya terkadang di kelas ini itu satu siswa dengan siswa yang lain itu kemampuan pola berpikirnya yang agak jauh berbeda jadi dalam 24 siswa ini mungkin 80-90% itu anak dapat mengikuti dengan baik, dijelaskan sekali dia langsung bisa, tapi memang ada beberapa siswa yang belum bisa dilepas. Artinya masih perlu pendampingan. Biar saya lebih mudahnya itu saya masukkan anak ini kedalam kelompok yang memang bisa mendampingi siswa tersebut (kepada kelompok yang bisa momong istilahnya). Jadi ketika anak itu tidak bisa menyerap ilmu yang saya jelaskan dalam kelompok secara satu kelas nah dia bisa diterangkan ketika disjelaskan oleh temannya sendiri. Jadi hambatannya dari siswanya yang satu bisanya kemampuannya A-C tapi ada siswa yang sudah sampek A-Z walaupun itu hanya 1-2 siswa tapi didalam pembelajaran yang seperti itu memang untuk guru sebidiri itu menjadi hambatan, tapi bagaimana guru bisa mengolah disitu, salah satu caranya saya seperti itu biar siswa bisamengikuti pembelajaran saya juga tidak tertinggal biasanya saya dekatkan dengan anak yang kemampuannya lebih. Anak yang masih kurang ini posisi tmpat duduknya pun saya dekatkan dengan guru.

Peneliti : apa saja faktor pendukung dalam memberdayakan keetrampilan berpikir kritis dan kolaborasi?

Narasumber : kalo untuk pendukungnya mungkin yang pertama media, dari sekolah juga alhamdulillah sudah baik seperti LCD, speker dan lain sebagainya jadi ketika gambar tidak diprin kami langsung berikan berupa gambar nanti anak-anak yang mengamati gambarnya. Terus buku buku yang menjadi pegangan guru dan siswa selama ini di SD kita memang kita samakan antara guru dan murid jadi buku ini memang yang mengambilkan dari sekolah yang memfasilitasi dari sekolah jadi tidak membeli dari luar, disamping itu kita juga setiap harinya ada yang namanya tugas kegiatan yang kita buat disesuaian dengan materi tapi memang tugas itu tidak ada dibuku pegangan mereka. Jadi untuk mengukur kepemahamannya materinya sama jenis soalnya sama cuma kita mabilkan dari sumber yang berbeda untuk mengukur kemampuan siswa kira-kira bisa atau tidak. Dan tantangan untuk kelas rombel kelas A, B,C apa yang disampaikan guru satu dengan guru satunya itu harus sama mlsalkan kelas A sampai materi ini, kelas B harus sama itu tantangannya. Misalkan nanti ada kendala nanti dari sekolah ada

KKG mini ini untuk guru satu rombel itu diskusi gimana kalau ada anak yang seperti ini dalam kelas nanti diberikan apa (solusi permasalahan dalam kelas). Kelas karya eksperimen juga mendukung penerapan keterampilan berpikir kritis dalam kelas eksploratif harus ada suatu puncak pembelajaran yang menjadi unggulan salah satunya dengan adanya eksperimen dan karya yang disesuaikan dengan materi yang telah siswa pelajari jadi ada teori dan ada praktik yang diwujudkan di akhir bulan.

Peneliti : apa hambatan yang ibu alami untuk merangsang siswa memiliki rasa ingin tahu?

Narasumber : hamatnya untuk anak kelas 3 ini ketika harus disesuaikan dengan materi itu agak susah, jadi harus dipancing dulu, kalo materi yang mereka sudah familiar atau menarik itu baru rasa keingin tahuan mereka muncul tinggi, tapi kalo untuk pembelajaran yang ppkn, matematika itu karena sudah mainsetnya itu sudah sulit dulu, ppkn kadang sila-sila itu hampir sama pengemalannya nah itu keingin tahuannya yang yang kurang, tapi kalo untuk bahasa indonesia jika sudah ada gambar itu baru keingin tahuan siswa ini muncul, trus ada beberapa yang matematika itu saya berikan soal terlebih dahulu annti caranya siswa sendiri yang menyelesaikan jadi teman belajar dengan teman nanti kalau ada yang keliru baru saya betulkan trus saya berikan cara yang lebih mudah. Jadi materi itu ketika siswa familiar sama temanya itu rasa ingin tahunya tinggi jadi banyak yang tanya bahkan ada yang cerita tentang temanya katak tapi bukan rasa ingin tahunya seputar daurhidup katak yang di utarakan tapi malah diutarakan yang lain. pembicaraannya memang katak tapi tidak sesuai dengan temanya jadi harus diarahkan gitu memang agak sedikit sulit dikelas 3 memang sulit untuk mencari keingin tahuan dari anak-anak. Beda lagi jika ada kuis ketika mereka sudah oaham materinya mereka disuruh angkat tangan menjawab maju kedepan itu mereka pada maju

Peneliti : apa faktor pendukung untuk merangsang rasa ingin tahu siswa?

Narasumber : kalau faktor pendukung saya biasanya memberikan kuis cepet-cepetan, kalau tidak saya berikan gambaran dulu kita nanti mau membahas apa, kadang soal sudah saya berikan tapi belum saya kasih penjelasannya jadi biar anak-anak itu yang merangsang dari keingin tahuan mereka ini mau belajar apa to sebenarnya, untuk kemaren itu juga menggunakan audio untuk pengenalan pola irama lagu dan sebagainya, jadi diputarkan dulu lagu ini nanti siswa menyebutkan ini pola iramanya seperti ini, seperti tebak lagu begitu supaya rasa ingin tahunya meningkat. Medianya itu yang

digunakan gambar kertas, audio, ditulis di papan tulis, kuis, eksperimen, membuat karya seperti itu. Paling banyak yang saya gunakan adalah gambar nanti siswa biasa menyusun dan menceritakan dengan kalimat mereka sendiri.

Peneliti : hambatan apa yang ibu alami untuk merangsang siswa dapat membuat kesimpulan?

Narasumber : hambatannya siswa terkadang sulit untuk berusaha dari 24 siswa paling yang mau untuk mengevaluasi ini jawabku benar, aku mau punya pendapat sendiri itu baru 60% yang lainnya ini masih perlu dibimbing. Contohnya menyusun kata saya berikan kaloimat acak trus menyusun kata sebenarnya tahu tapi harus didorong kata yang pertama apa, kemudan setelahnya yang mana, setelah dijelaskan dulu baru biasa. Dan ada soal dimana anak diminta memberikan kesimpulan mengenai pendapat tentang tokoh tersebut sebarnya bisa menceritakan tapi mengungkapkannya dalam bentuk kata-kata ini masih sangat sulit bagi mereka, karena mungkin kosakatanya belum banyak. Itu yang masih perlu untuk ditingkatkan lagi, terkadang harus diberi contoh yang detail dulu baru anak-anak itu paham. Tapi yang 60% ada yang sudah bisa mengevaluasi dan membuat kesimpulan sendiri memang ada 40% siswa ini masih perlu di bimbing lagi.

Peneliti : apa faktor pendukung untuk dapat merangsang siswa dapat mengevaluasi dan membuat kesimpulan?

Narasumber : kalau saya biasa diskusi mbak jadi membiarkan anak untuk diskusi, dicatat dalam lembar sendiri, saya berikan catatannya kalo nggak di jam-jam terakhir seringnya seperti itu membuat saran, pendapat, dan membuat kesimpulan karena memang jam terakhir kalau untuk menulis dan membaca sudah tidak efektif, saya kumpulkan mereka saya bentuk kelompok-kelompok jadi kesimpulannya nanti berdasarkan kelompok A, B dan C. Jadi kalo kesimpulan diambilkan di pagi diminta menyimpulkan sendiri-sendiri yan itu tadi ada yang 60% bisa ada yang masih harus di beimbing.

Penelitian : hambatan yang ibu alami untuk merangsang siswa dapat mengumpulkan hasil observasi?

Narasumber : jadi kalo kemaren saat observasi saya minta anak membawa daun ini merka tidak tahu daun apa yang dibawa jadi asal membawa alhasil tidak tahu cara berkembangbiak nya menggunakan apa, kalo untuk mengamati diluar kelas sendiri ya itu harus didorong terus ada yang bisa ada yang belum bisa, kalo pengamatan diluar ini hambatan jika tidak ada guru pendamping itu akan kewalahan ada

yang tanya ini itu lari kesana kemari jadi perlu bantuan guru pendamping.

Peneliti : apa faktor yang mendukung ibu untuk dapat merangsang siswa dapat mengumpulkan hasil observasi?

Narasumber : yang pertama dengan teman, kedua kita ceritakan dengan bahasa mereka sendiri bagaimana observasi yang harus mereka kumpulkan, jadi dengan bahasa mereka sendiri itu lebih paham, memang dibutuhkan guru pendamping dan kolaborasi dengan teman kalau hanya sendiri-sendiri itu masih sulit. Kalau untuk observasi daur hidup kupu-kupu ini lumayan dulu saya jelaskan kemudian saya berikan gambar acak untuk digunting kemudian ditempelkan ke kertas mereka bisa menyusun dan menceritakan dengan bahasa mereka sendiri itu sudah bisa, tapi terkadang hanya ditulis urutannya seperti ‘telur, ulat, kupu-kupu’ meskipun hanya singkat-singkat tapi sudah urut. Tapi juga ada yang diceritakan secara detail yang anak ini sudah memiliki kosakata yang banyak.

Peneliti : apa hambatan yang ibu alami melibatkan siswa dalam kegiatan praktikum?

Narasumber : hambatannya ketika sudah dibagi-bagi peralatannya kan yang membagi mereka itu ada yang tidak membawa, jadi guru harus jaga-jaga peralatan yang lain. Ketika guru memberikan instruksi karena banyak itu pada ngomong sendiri, ketika sudah ada yang tahu caranya mereka sudah melakukan terlebih dahulu tanpa mengikuti instruksi dari guru dan pada akhirnya ada satu langkah yang terlewat jadi hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Ketika disitu hanya ada satu guru memang itu kewalahan karena apa, memang ada beberapa kelompok yang belum bisa mandiri jadi masih “bu ini gimana bu, jadi masih perlu bantuan” tapi ada beberapa kelompok yang sudah bisa berkolaborasi bareng. Yang paling menjadi hambatan dalam satu kelompok itu berbeda pendapat tau sendiri anak kecil gimana, yang satu pengennya ini yang satunya pengennya itu, yang stu ini lo tadi buguru bilanganya seperti ini, enggak tadi begini nah akhirnya ngak jadi. Itu yang paling sering terjadi. Selama ini jika keadaanya menyenangkan ruangnya lebar itu biasanya anak enjoy disitu. Tapi memang ada beberapa kelompok yang *goals* nya itu tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Peneliti : kalau untuk pendukung dalam melakukan eksperimen ini apa saja bu?

Narasumber : kalau untuk eksperimen yang pertama itu langkah-langkah, kedua misal anak-anak belum tahu kita mau eksperimen apa besok kitaberikan dulu vidionya kalau tidak sempat diputar di kelas karna terhambat media, waktu dan sebagainya kita kirimkan lewat wa nanti biar dipelajari mereka dari rumah. misalkan memang tidak tahu bahan-bahannya yang mau dibawa apa kita berikan sempelnya terlebih dahulu, kita foto kan sempelnya kita share di grup WA sampaikan ke orang tua nanti orang tuanya yang mencarikan, jadi pendukungnya memang tidak hanya dari guru itu sendiritapi juga peran orang tua, selanjutnya memang butuh banget guru pendamping ketika eksperimen karena kalau tidak ada guru pendamping kalo pas eksperimen yang membahayakan contohnya seperti eksperimen perubahan benda, gas dan sebagainya kan perlu api dan sebagainya kalau cuman satu guru tidak ada yang mendampingi dikelas bawah itu memang agak kesulitan, jadi memang faktor pendukung seperti guru pendamping ini perlu sekali. Dalam buku komunikasi selalu saya berikan lembaran kecil walaupun sudah saya umumkan saat pembelajaran, sudah diumumkan di grup wa, di buku komunikasi saya berikan catatan anak ini kelompok berapa, bawanya apa saja nanti saya stabilo itu faktor pendukungnya. Dalam eksperimen itu jika tidak terlalu berbahaya kita memang tidak siap-siap P3K tapai misalkan berhubungan dengan alat tajam, api dan sebagainya kita siapkan P3K. kalau untuk pembuatan karya yang menempel untuk meminimalisir bahaya kita biasanya samakan merk lemnya.

Peneliti : apa hambatan ibu untuk merangsang siswa dapat mengidentifikasi suatu topik?

Narasumber : biasanya saya minta mereka untuk membaca dulu, kebanyakan dari kelas 3 ini kebanyakan anak dalam pengolahan kata masih sangat kurang, kosakatanya masih kurang banyak, salah satu faktornya mungkin karna kurang membaca juga, untuk mengidentifikasi topik kalo ada gambar ini masih bisa tapi kalau hanya teks saja itu sulit. Selain itu ada beberapa siswa yang memang membacanya belum lancar, jadi merka membaca saja masih belibet apalagi untuk dapat mencari topik pembicaraan atau menyimpulkan suatu bacaan. Ada beberapa siswa yang membacanya belum lancar itu yang menjadi hambatan untuk mendorong anak dapat mengidentifikasi. Untuk mensiasati guru lebih mudah untuk mengajar anak-anak yang kurang membaca ini saya dekatkan dengan anak-anak yang memang bisa mendukung dia. Kosakata kurang, membaca belum lancar jadi mereka kurang tau topiknya apa.

- Peneliti : Faktor apa yang mendukung ibu dapat merangsang siswa dapat mengidentifikasi?
- Narasumber : faktor pendukungnya gambar, siswa yang lain, sama kamus bahasa indonesia untuk mencari makna kata, untuk menangani anak yang kurang membaca ini biasaya kalo ada guru pendamping akan didampingi oleh beliau
- Peneliti : faktor apa yang mendukung ibu untuk dapat mendorong siswa dapat menganalisis?
- Narasumber : untuk menganalisis biasanya saya minta untuk kolaborasi, diskusi dengan teman, habis itu mengerjakan bersama, itu kebanyakan saya buatn mereka soal potongan kecil-kecil yang kosakatanya lebih simpel, saya berikan gambar diatasnya boleh mengerjakan dengan teman sebelahnya kalau misalkan tidak tahu saya minta untuk kumpul dengan saya nanti saya jelaskan terlebih dahulu jadi mereka nanti baru bisa mengidentifikasi.
- Peneliti : faktor apa yang menjadi penghambat ibu untuk dapat merangsang siswa dapat menganalisis?
- Narasumber : hambatannya kurang bisa membaca, kosakata masih kurang, jadi jika mereka diminta untuk mengidentifikasi itu masih sulit, sama mereka kalau dihadapkan dengan bacaan itu membacanya hanya sekilas membaca itu cepat-cepat jadi belum bisa menyerap o ini intinya apa to itu belum bisa, tapi jika sudah diberikan poin-poinnya pakai stabilo merah, biasanya materinya saya bacakan kemudian saya minta untuk garis bawah kemudian saya berikan soal yang sesuai dengan bacaanya itu nah mereka baru bisa, tapai kalau tidak ada bimbingan dari saya itu belum bisa
- Peneliti : faktor apa yang mendukung ibu dapat merangsang siswa untuk bisa menyatukan ide?
- Narasumber : faktor pendukungnya biasanya memang kerjasama dengan teman saya minta membentuk kelompok kemudian berkelompok saya beri lembaran kertas untuk membuat kesimpulan, dalam kelas biasanya saya bagi menjadi 5 kelompok, pemimpin kelompok saya pilihkan anak yang saya pandang mampu memimpin kelompok kemudian diskusi, pemimpin kelompok memilih temannya sendiri jadi mereka dapat diskusi kemudian hasilnya dibacakan didepan kelas. Jadi faktor belajar dengan teman ini sangat berperan penting
- Peneliti : faktor apa yang menghambat ibu dapat merangsang siswa untuk bisa menyatukan ide?

- Narasumber : ya itu tadi mbak anak yang masih sulit membaca, kosakata anak masih kurang dalam kerjasama mereka biasanya memilih teman yang mereka suka, kadang jika dipikirkan anak jadi tidak semangat
- Peneliti : faktor apa yang mendukung ibu dapat merangsang siswa bekerjasama dalam kelompok?
- Narasumber : untuk minggu-minggu yang lalu mereka memang saya suruh untuk kerjasama dengan teman yang memang mereka pilih, kemudian ada teman yang tidak di pilih (pilih-pilih teman), saya biarkan terlebih dahulu tetap mereka dapat kelompok mereka bekerjasama bisa mereka bisa kerjasama kadang ada yang lebih unggul (pintar) jadi mereka manut, kalau untuk perempuan sudah bisa bekerjasama dengan baik. Tapi terkadang ada yang pasif. Pasifnya itu temennya bilang A ikut A jadi cuma ikut-ikutan temennya, kemudian saya jelaskan kalau kalau kerjasama itu soalnya dibagi biar cepet selesai kalau ada 3 soal disitu ada 3 siswa biar cepet dibagi tugasnya nanti didiskusikan jawabannya benar apa salah biasanya saya arahkan seperti itu.
- Peneliti : faktor apa yang menjadi hambatan ibu untuk merangsang siswa bekerjasama dalam kelompok?
- Narasumber : jadi karena ada yang pilih-pilih teman, ada siswa yang tidak dapat kelompok, ada yang maunya dengan anak yang pintar tidak percaya dengan kemampuan temannya itu juga ada. kemudian karena ada masalah seperti itu saya acak kemudian tetap dapat bekerjasama. Ada juga anak yang dalam satu kelompok sudah mengerjakan bagian ini jadi tinggal bagian kamu ada juga yang seperti itu, tapi juga ada kelompok yang bisa bekerjasama dengan baik dari awal sampai akhir ada yang jawabannya kurang ada yang menyarankan untuk ditambahi dan biasanya saya keliling.
- Peneliti : faktor apa yang menjadi penghambat untuk merangsang siswa dapat efektif dalam kerjasama?
- Narasumber ; faktornya ada yang sudah selesai di bagiannya kemudian itu tadi aku sudah mengerjakan bagianku sekarang gantian kamu gitu, ada juga yang dalam kelompok tinggal satu yang mengerjakan tinggal bagiannya yang terakhir teman yang lain malah mainan lari-lari karena bagian mereka sudah dikerjakan. Jadi hambatannya itu teman satu kelompoknya sendiri yang tidak mau bekerjasama, ketika ada kelompok yang sudah selesai ngusili kelompok yang lainnya, misalkan sama-sama sudah selesai mereka tidak saling mengusili tetapi membuat kelompok sendiri membuat permainan sendiri itu hambatannya. Memang seperti itu kalau mereka sudah

selesai mengerjakan dan dikumpulkan kemudian saya masih keliling menjelaskan kepada kelompok yang belum selesai ya sudah kelompok yang sudah selesai ini melakukan kegiatan yang mereka sukai. Tapi biasanya ketika kelas sudah tidak kondusif biasanya saya berika aba-aba untuk bisa merapikan tempat duduknya dan duduk. Selama ini hambatannya masih dengan temannya, konsentrasi, masih buat mainan sendiri, yang membuat kurang kondusif untuk bekerjasama ya itu teman mereka sendiri.

Peneliti : faktor apa yang menjadi pendukung untuk merangsang siswa dapat efektif dalam kerjasama?

Narasumber : biar efektif biasanya saya berikan tugas tambahan sambil menunggu kelompok yang lainnya selesai saya ada tugas tambahan baik dikerjakan secara individu ataupun kelompok, jadi menyiapkan tugas ini kebanyakan saya menyiapkan kertas-kertas seperti kertas tiket pulang seperti itu. Jadi materinya itu memang disesuaikan dengan apa yang sudah kita pelajari. Kalau tidak untuk cara bagaimana biar efektif dikelas biasanya kelompok itu saya batasi jadi biar bisa lebih efektif ngobrolnya tidak terlalu banyak, kalau ada yang klesota di depan saya suruh kembali, kalau misalkan tidak ada tugas peraturan di kelas itu hanya ada 2 ketika tugas itu sudah selesai hanya boleh menggambar atau membaca di buku pojok baca. Kalau ada yang melanggar itu konsekuensinya ada punishment entah itu dapat kuis tambahan, entah itu nanti pulanginya paling akhir atau piketnya lebih banyak dalam satu minggu.



Lampiran7

**TRANSKIP HASIL DOKUMENTASI**



Etalase hasil karya dan eksperimen siswa



Kolaborasi dalam pembelajaran



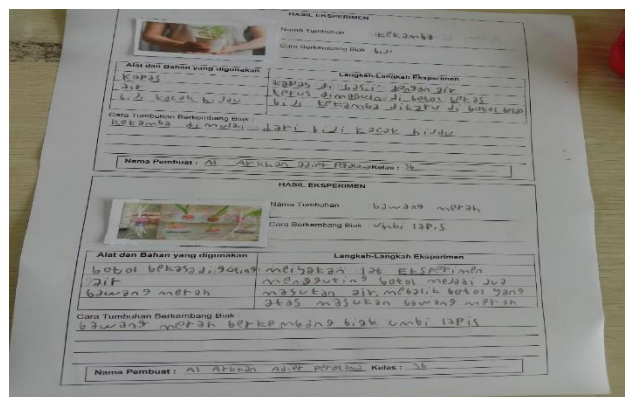
Kolaborasi dalam pembelajaran



Kegiatan Eksperimen di dalam kelas



Kegiatan eksperimen



Hasil portfolio



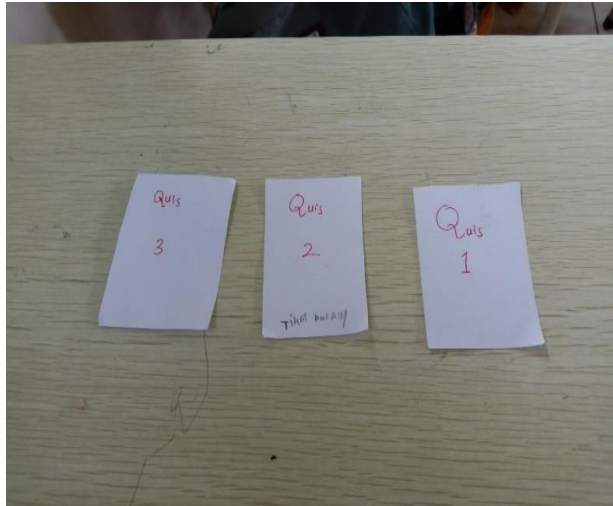
Kegiatan Eksperimen



Lembar Hail Eksperimen



Observasi diluar kelas



Kuis dalam pelajaran



Kegiatan Eksperimen



Hasil portofolio siswa





Membuat Karya



Diskusi hasil observasi



Hasil obsrvasi



Presentasi Hasil Observasi



Wawancara Wakil Kepala



Wawancara guru tematik

## Lampiran 8

**PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 2807 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/7/2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Kepala SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar  
 Di  
     Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Luluk Nurjanah  
 NIM : 183141004  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Semester : 8  
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD Aisyiah Surya Ceria KaranganyarTahun 2022/2023

Waktu Penelitian : 11 Juli 2022 - 31 Agustus 2022  
 Tempat : SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 07 Juli 2022  
 a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I

  
**Dr. Hi. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.**  
 NIP. 19735715 199903 2 002

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Dibuat dengan CamScanner

## Lampiran 9

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH AISYIYAH KABUPATEN KARANGANYAR  
SD AISYIYAH SURYA CERIA KARANGANYAR  
TERAKREDITASI A**

Alamat : Tegalsari RT. 5 RW. VI Bejen-Karanganyar Telp. (0271) 4991226  
Email : [sdaisyiyahkaranganyar@gmail.com](mailto:sdaisyiyahkaranganyar@gmail.com) NPSN : 69978334

---

**Surat Keterangan**  
Nomor : 137/SK/SD-ASC/A/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar :

Nama : Rizal Noventue, S.Pd  
NBM : 1120821815797  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar

Menerangkan Bahwa :

Nama : LULUK NURJANAH  
NIM : 183141004  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan riset tanggal 11 Juli 2022 sampai dengan 31 Agustus 2022 di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar yang akan digunakan untuk melengkapi Penyusunan Skripsi dengan Judul :

*“ Analisis Penerapan Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar Tahun Pelajaran 2022 / 2023 ”*

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Karanganyar, 3 Oktober 2022  
Kepala Sekolah  
  
Rizal Noventue, S.Pd.  
NBM. 112082181315797

Lampiran 10

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**KURIKULUM 2013**

**(3 Komponen) Revisi 2021**

**(Sesuai Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019)**

Satuan Pendidikan : SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar  
 Kelas / Semester : 3 /1  
 Tema : Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup (Tema 1)  
 Sub Tema : Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan (Sub Tema 4)  
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, PPkN  
 Pembelajaran ke : 2  
 Alokasi waktu : 1 hari

**A. TUJUAN**

1. Setelah mengamati, siswa dapat mengidentifikasi ide pokok dari informasi yang disajikan tentang pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan biji dan tunas dengan tepat.
2. Setelah mengamati, siswa dapat menuliskan pokok-pokok informasi yang disajikan tentang pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan biji dan tunas dengan tepat.
3. Setelah mengamati, siswa dapat menjelaskan makna bersatu dalam keberagaman di sekolah dengan benar.
4. Setelah mengamati, siswa dapat menceritakan pengalaman berkaitan dengan manfaat bersatu dalam menjalankan satu kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan benar.

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa ( <b>Orientasi</b> ) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik ( <b>Apersepsi</b> ) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ( <b>Motivasi</b> )	15 menit



<b>Kegiatan</b>  <b>Inti</b>	<p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca dan menjawab pertanyaan guru tentang pertumbuhan tumbuhan yang berkembang biak dengan biji.</li> <li>• Siswa berdiskusi tentang bagian-bagian biji yang merupakan calon tumbuhan baru.</li> <li>• Siswa saling menggali informasi mengenai pengetahuan mereka tentang jenis-jenis tumbuhan yang berkembang biak dengan biji. <b>(Collaboration)</b></li> </ul> <p><b>Ayo Menulis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati gambar pertumbuhan tanaman semangka.</li> <li>• Lalu siswa menggunting gambar tersebut dan menempelkan sesuai urutan pertumbuhan yang benar.</li> <li>• Siswa menuliskan tahapan pertumbuhan tanaman semangka. <b>(Creativity and Innovation)</b></li> </ul> <p><b>Ayo Mencoba</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang perkembangbiakan tumbuhan dengan biji dan umbi lapis.</li> <li>• Salah satu contoh tumbuhan yang berkembang biak dengan biji adalah kacang hijau dan dengan umbi lapis adalah bawang merah.</li> <li>• Siswa mendiskusikan dan menceritakan perkembangbiakan kacang hijau dan bawang merah. <b>(Critical Thinking and Problem Formulation)</b></li> <li>• Siswa mempraktikkan cara menanam kacang hijau dan bawang merah.</li> </ul> <p><b>Langkah – langkah melakukan percobaan menanam biji kacang hijau dan bawang merah:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajarkan langkah-langkah menanam biji kacang hijau dan bawang (memberi contoh)</li> <li>• Kemudian mengamati selama 7 hari tanaman yang tumbuh setiap harinya</li> <li>• Guru memonitor perkembangan proyek setiap hari</li> </ul> <p><b>Ayo Berlatih</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah praktek menanam kacang hijau dan bawang merah siswa menuliskan pada lembar tugas yang diberikan oleh guru, mengenai cara perkembangbiakan pada kacang hijau dan bawang merah.</li> </ul>	<p>140 menit</p>
------------------------------------	---	----------------------

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberitahukan setelah 7hari laporan portofolio yang mereka susun akan dibahas bersama-sama.</li> </ul>	
<b>Kegiatan</b> <b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini</li> <li>Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</li> <li>Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.</li> <li>Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</li> <li>Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ol>	15 menit

### **C. PENILAIAN (ASESMEN)**

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Kuningan, 8 Agustus 2022  
Guru Kelas 3

**Rizal Noventue, S.Pd**  
NBM. 1120 8218 1315797

**Sely Fajar Saputri, S.Sos**  
NBM. 1120 9619 1333824



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**KURIKULUM 2013**

**(3 Komponen) Revisi 2021**

**(Sesuai Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019)**

**Satuan Pendidikan : SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar**

**Kelas / Semester : 3 / 1**

**Tema : Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup (Tema 1)**

**Sub Tema : Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan (Sub Tema 4)**

**Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP**

**Pembelajaran ke : 1**

**Alokasi waktu : 1 hari**

**C. TUJUAN**

1. Setelah membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi ide pokok dari informasi yang disajikan tentang pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan dengan tepat.
2. Setelah membaca teks, siswa dapat menuliskan jenis-jenis tumbuhan sesuai dengan cara berkembangbiak dengan tepat.
3. Setelah mengamati, siswa dapat menuliskan tahapan pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan dengan tepat.
4. Setelah mengamati, siswa dapat mengidentifikasi macam-macam teknik potong dalam suatu karya keterampilan (merobek dan menggunting) dengan benar.
5. Setelah mengamati contoh, siswa dapat membuat karya dari macam-macam teknik potong dalam suatu karya keterampilan (merobek dan menggunting) dengan rapi.
6. Setelah mengamati, siswa dapat menentukan hasil bagi dua bilangan cacah tanpa sisa dengan benar.
7. Setelah mengamati contoh, siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan pembagian dengan benar.

**D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
----------	--------------------	---------------



4. Guru mengarahkan siswa mengamati lingkungan sekitar siswa diminta mengambil daun untuk ditempel pada lembar observasi
5. Guru mengarahkan siswa mengidentifikasi jenis tumbuhan sesuai dengan cara berkembangbiaknya.
6. Guru mengarahkan pesertadidik menyajikan hasil temuan observasi ke depan kelas.
7. Guru mengarahkan kelompok yang lain menanggapi hasil diskusi yang ditampilkan

### Ayo Berkreasi

- Siswa mengamati salah satu contoh kerajinan mozaik.
- Siswa berlatih menghias gambar dengan tempelan Biji-Bijian yang disebut dengan kerajinan mozaik.
- Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:
  - A. Siapkan alat dan bahan berupa: pola gambar, biji-bijian, lem fox, kardus ukuran 21x35 cm.
  - B. Tempelkan pola gambar pada kardus.
  - C. Tempelkan biji-bijian sesuai dengan pola gambar yang disediakan. (***Creativity and Innovation***)

### Ayo Berlatih

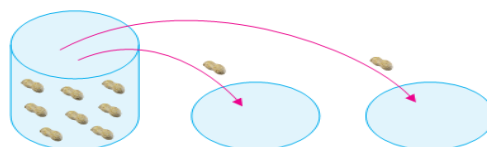
- Siswa berlatih soal pembagian.

Contoh:

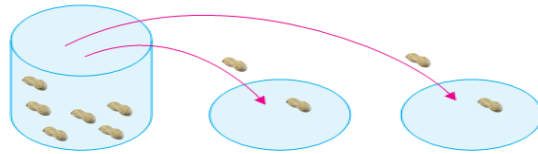
Udin dan kawan-kawan akan membuat sebuah karya kerajinan mozaik menggunakan biji-bijian. Pak guru memiliki 10 biji kacang merah yang akan dibagikan pada dua kelompok dengan jumlah yang diperoleh masing-masing sama banyak. Berapa banyak biji kacang merah yang didapatkan oleh setiap kelompok? Masih ingatkah kamu cara menyelesaikan soal tersebut? Perhatikan contoh penyelesaian berikut ini!

Tahapan penyelesaian.

Pindahkan 2 biji kacang merah dan simpan masing-masing biji pada dua tempat yang sudah disiapkan.



Kejadian di atas, dalam matematika ditulis:  $10 \div 2 = 8$   
 Sekarang yang tertinggal ada 8 biji. Pindahkan dua biji kacang merah, masing-masing satu biji pada setiap tempat.



Kejadian di atas, dalam matematika ditulis:  
 $8 - 2 = 6$



Lakukan terus sampai biji dalam toples habis dan semua berpindah tempat.  
 Sekarang, tidak ada satu pun biji kacang yang tertinggal, dan ada lima biji kacang merah di masing-masing tempat.



Dalam matematika, kejadian seperti dalam gambar di atas, dituliskan  $10 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 = 0$ . Pengurangan berulang sampai tidak ada yang tersisa, disebut juga dengan istilah pembagian, dapat ditulis dalam bentuk lain seperti berikut  $10 : 2 = 5$ . Untuk bilangan yang lebih besar dilakukan cara pembagian dilakukan seperti berikut ini!  
 Misalnya  $52 : 2$

Puluhan	Satuan
←→	
↓	













Pertama bagi puluhan dengan 2.  
 $5 \text{ puluhan} : 2 = 2 \text{ puluhan sisa } 1 \text{ puluhan}$

$$\begin{array}{r} 2 \\ 2 \overline{) 52} \\ \underline{4} \phantom{0} \\ 12 \end{array}$$

Puluhan	Satuan
↓	

Pindahkan satu puluhan dan gabung ke satuan diperoleh:  
 $10 + 2 \text{ satuan} = 12 \text{ satuan}$

$$\begin{array}{r} 2 \\ 2 \overline{) 52} \\ \underline{4} \phantom{0} \\ 12 \end{array}$$

	<p>Kemudian bagi satuan dengan 2, diperoleh  <math>12 : 2 = 6</math> satuan</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th>Puluhan</th> <th>Satuan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">  </td> <td style="text-align: center;">  </td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">  </td> <td style="text-align: center;">  </td> </tr> </tbody> </table> <p style="text-align: right; margin-right: 20px;"> <math display="block">\begin{array}{r} 26 \\ 2 \overline{)52} \\ \underline{4} \phantom{0} \\ 12 \\ \underline{12} \\ 0 \end{array}</math> </p> <p>Jadi, hasil <math>52 : 2 = 26</math>.</p> <p><b><i>(Critical Thinking and Problem Formulation)</i></b></p>	Puluhan	Satuan					
Puluhan	Satuan							
								
								
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini</li> <li>2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</li> <li>3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.</li> <li><b>4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</b></li> <li>5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ol>	<p>15 menit</p>						

### C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Kuningan, 10 Agustus 2022  
Guru Kelas 3

**Rizal Noventue, S.Pd**  
NBM. 1120 8218 1315797

**Sely Fajar Saputri, S.Sos**  
NBM. 1120 9619 1333824



## Lampiran 12

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama : Luluk Nurjanah  
TTL : Sukoharjo, 15 Oktober 1999  
Alamat : Gondang Warung Rt04/Rw09, Joho, Mojolaban, Sukoharjo

## Riwayat Pendidikan :

- |                                 |                  |
|---------------------------------|------------------|
| 1. SD Negeri Joho 03            | Lulus Tahun 2012 |
| 2. SMP Negeri 03 Mojolaban      | Lulus Tahun 2015 |
| 3. SMA Negeri 01 Polokarto      | Lulus Tahun 2018 |
| 4. UIN Raden Mas Said Surakarta | Angkatan 2018    |